

**PROBLEMATIKA KEPALA MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN  
SUPERVISI TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH  
RIYADHUL JANNAH TANJUNG JABUNG BARAT**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam pada Konsentrasi  
Manajemen Pendidikan Islam**



oleh

**WIWIT HARYANI  
NIM: 804301030**

**PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
JAMBI  
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN sutna Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutna Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI  
PASCASARJANA

Alamat: Jalan Arif Rahman Hakim Telanai Pura Jambi, Tlp. (0741)60731  
Fax.(0741)60548, e-mail: [ppsiainsts@yahoo.com](mailto:ppsiainsts@yahoo.com)

Pembimbing I : Prof. Dr. Ahmad Husein Ritonga, M. A  
Pembimbing II : Dr. Minnah Elwiddah, M. Ag  
Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi  
Jl. Arif Rahman Hakim  
Telanaipura Jambi

Kepada Yth.  
Bapak Direktur  
Pascasarjana UIN STS  
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara **Wiwit Haryani NIM : 804301030** dengan judul "**Problematika Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat**" telah mengikuti ujian tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan pada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Jambi, 02 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. H. Ahamad Husein Ritonga, M.A

Dr. Minnah El Widdah, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI  
PASCASARJANA

Alamat: Jalan Arif Rahman Hakim Telanai Pura Jambi, Tlp. (0741)60731  
Fax.(0741)60548, e-mail: [ppsaiinsts@yahoo.com](mailto:ppsaiinsts@yahoo.com)

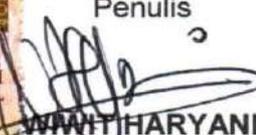
**PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WIWIT HARYANI  
NIM : 804301030  
Tempat/TanggalLahir : Bram Itam Kanan, 02 Juni 1994  
Konsentrasi : MPI  
Alamat : Kampung Pelayangan RT. 05 Desa Pantai  
Gading Kecamatan Bram Itam Kabupaten  
Tanjung Jabung Barat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **"Problematika Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 02 Mei 2023  
Penulis  
  
WIWIT HARYANI  
804301030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDIN JAMBI  
PASCASARJANA**

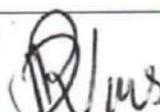
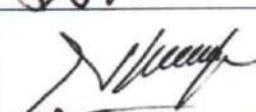
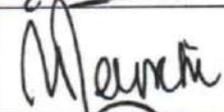
Alamat: Jalan Arif Rahman Hakim Telanai Pura Jambi, Tlp. (0741)60731  
Fax.(0741)60548, e-mail: [ppsiainsts@yahoo.com](mailto:ppsiainsts@yahoo.com)

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul **“Problematika Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat”** yang telah mengikuti ujian Tesis di Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 12 April 2023  
Jam : 08.00 s.d 09.30 wib  
Tempat : (Aplikasi Zoom) Online  
Nama : Wiwit Haryani  
NIM : 80430103  
Judul : **Problematika Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.**

Telah diperbaiki sebagaimana dari hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Diana Rozelin, M. Hum (Ketua Sidang)		3/5 - 2023
2	Prof. H. A. Husein Ritonga, M.A (Pembimbing I)		3/5 - 2023
3	Dr. Minnah El Widdah, M. Ag (Pembimbing II)		3/5 / 2023
4	Dr. Abd. Yunus, M.Pd. I (Penguji I)		3/5 - 2023
5	Dr. H. Jamrizal, M.Pd (Penguji II)		4/5 - 23

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا



*Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan bumi. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Hujurat 49/18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Bapakku Nyoto

Ibuku Katini

Suamiku Nofri Gunawan, S.Ag., M.Ag

Adikku Ahmad Hariyono

Rekan Kerja:

Seluruh Perangkat dan Staf Kantor Desa Pantai Gading



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

### **Problematika Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa kepala madrasah belum melaksanakan supervisi tenaga kependidikan. Fokus penelitian ini adalah kepala Tu, Staf dan sarana prasarana tentang problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat. Peneliti membatasi dengan pelaksanaan, permasalahan serta upaya dalam mengatasi permasalahan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketelitian pengamatan, triangulasi dan melakukan konsultasi pembimbing.

Hasil temuan dari penelitian ini bahwa: 1) pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah observasi tidak langsung, percakapan pribadi dan mengadakan pertemuan rapat. 2) Faktor penghambat kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi yaitu, sarana prasarana, keterbatasan dana, kurangnya kesadaran tenaga kependidikan, masalah internal dan supervisi yang dilakukan pengawas masih kurang. 3) Upaya kepala madrasah dalam menangani permasalahan supervisi tenaga kependidikan adalah kepala madrasah mengupayakan sarana prasarana, membangun kesadaran diri bagi tenaga kependidikan dan menciptakan suasana kekeluargaan di madrasah.

**Kata Kunci:** *Problematika, Kepala Madrasah, supervisi dan Tenaga Kependidikan.*

## ABSTRACT

### Problems of Madrasa Heads in Supervising Education Personnel at Madrasa Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat

The purpose of this research is to find out why the head of the madrasa has not supervised the teaching staff. The focus of this research is on the head of Tu, staff, and infrastructure regarding the problems of the head of the madrasa in supervising educational staff at Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat. Researchers limit the implementation, problems, and efforts to overcome them.

This study uses a qualitative descriptive research method. Determination of the subject using the purposive sampling technique. Using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and verification or drawing of conclusions. Checking the validity of the data is carried out by extending participation, ensuring the accuracy of observations, triangulation, and conducting supervisory consultations.

The findings from this study are: 1) the implementation of supervision carried out by the head of the madrasa is indirect observation, private conversations, and holding meetings. 2) The inhibiting factors for the madrasah head in carrying out supervision are the lack of infrastructure, limited funds, lack of awareness of teaching staff, internal problems, and the lack of supervision by supervisors. 3) The efforts of the head of the madrasa in dealing with the problem of supervising teaching staff are that the head of the madrasa seeks infrastructure, builds self-awareness for the teaching staff, and creates a family atmosphere in the madrasa.

**Keywords:** *Problems, Head Of Madrasah, Supervision, and Education Personnel.*

## خلاصة

**مشاكل رؤساء المدرسة في الإشراف على موظفي التعليم في المدرسة العليا رياض الجنة تانجونج جابونج بارات.**

الغرض من هذا البحث هو معرفة سبب عدم إشراف رئيس المدرسة على أعضاء هيئة التدريس. يركز هذا البحث على رئيس الإدارة والموظفين والبنية التحتية فيما يتعلق بمشاكل رئيس المدرسة في الإشراف على الكادر التعليمي في مدرسة عالية رياض الجنة تانجونج جابونج بارات. الباحثون يحدون من التنفيذ والمشكلات والجهود المبذولة للتغلب على المشاكل.

تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث الوصفي النوعي. تحديد الموضوع باستخدام أسلوب أخذ العينات هادفة. باستخدام تقنيات جمع البيانات وهي المراقبة والمقابلات والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات الحد من البيانات ، وعرض البيانات والتحقق / استخلاص النتائج ، والتحقق من صحة البيانات يتم تنفيذه من خلال توسيع المشاركة ، ودقة الملاحظات ، والتثليث ، وإجراء الاستشارات الإشرافية.

النتائج التي توصلت إليها هذه الدراسة هي: (١) تنفيذ الإشراف الذي قام به رئيس المدرسة هو الملاحظة غير المباشرة والمحادثات الخاصة وعقد الاجتماعات. (٢) العوامل التي تحول دون قيام رئيس المدرسة بالإشراف هي الافتقار إلى البنية التحتية ، ومحدودية الأموال ، ونقص الوعي لدى أعضاء هيئة التدريس ، والمشاكل الداخلية ، ولا يزال الإشراف من قبل المشرفين غائبين. (٣) تتمثل جهود رئيس المدرسة في معالجة مشكلة الإشراف على هيئة التدريس في أن رئيس المدرسة يسعى إلى البنية التحتية ، ويبني الوعي الذاتي لهيئة التدريس ويخلق جوًا عائليًا في المدرسة.

**الكلمات المفتاحية: المشاكل ، رئيس المدرسة ، إشراف وتعليم.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Sebagai pencipta, pengatur, dan pemelihara alam semesta ini, dan yang Maha Kuasa serta Maha Berkehendak atas apa yang di kehendaknya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Problematika Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat”**.

Shalawat dan salam, penulis do’akan semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.sebagai pembawa rahmat bagi semua alam. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar magister (S2) dalam ilmu Manajemen Pendidikan islam, pada Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan. Namun berkat Rahmat dari Allah Swt. Dan didorong semangat penulis, tesis ini akhirnya dapat diselesaikan. Selama pembuatan tesis ini banyak halangan dan rintangan yang penulis hadapi.Tetapi berkat kerja keras, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan itu masih bisa di atasi. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

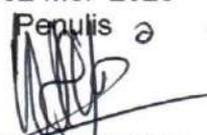
1. Bapak Prof. Dr. H. Ahamad Husein Ritonga,M.A Selaku Pembimbing I
2. Ibu Dr. Minnah El-Widdah., M. Ag selaku Pembimbing II sekaligus Kepala Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
3. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, S.S., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

4. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag., M.A. Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA., Ph.d selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
6. Ibu Dr.Rafiqoh Ferawati S.E, M.El selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
7. Bapak Prof. Dr. As'ad M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
8. Bapak Dr. Bahrul 'Ulum, M.A selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
9. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana UIN STS Jambi.
10. Bapak dan Ibu Staf Pascasarjana UIN STS Jambi.

Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN STS Jambi. Seluruh komponen yang telah memberikan sumbangsi kepada penulis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, saran dan tanggapan guna penyempurnaan tesis ini, akan penulis terima, semoga tesis ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Akhimya penulis mengucapkan terima kasih.

Jambi, 02 Mei 2023

Penulis @



**WWIT HARYANI**  
804301030

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Logo .....	ii
Nota Dinas .....	iii
Pernyataan Orisinalitas Tesis .....	iv
Pengesahan .....	v
Motto .....	vi
Persembahan .....	vii
Abstrak.....	viii
<i>Abstrack</i> .....	ix
Kata Pengantar .....	xi
Daftar Isi .....	xiii
Daftar Tabel .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Fokus Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori, Konstruksi dan Indikator Masing-Masing Tema .....	13
1. Problematika Kepala Madrasah .....	13
a. Pengertian Problematika .....	13
b. Jenis-jenis Problematika .....	14
c. Kepala Madrasah.....	19
d. Syarat-Syarat Menjadi Kepala Madrasah.....	24
e. Kompetensi Kepala Madrasah.....	25
2. Supervisi Pendidikan.....	32
a. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	32
b. Tujuan Supervisi .....	37
c. Teknik Supervisi.....	39
d. Fungsi Supervisi .....	40
3. Tenaga Kependidikan .....	42
a. Pengertian Tenaga Kependidikan .....	42
b. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan.....	46
c. Hak dan Kewajiban Tenaga Kependidikan.....	51
B. Penelitian Yang Relevan .....	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	57
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian .....	58
C. Jenis dan Sumber Data .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Analisis Data .....	63
F. Uji Kepercayaan Data .....	64
G. Rencana dan Waktu Penelitian .....	66

### BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	68
1. Profil .....	68
2. Sejarah Madrasah .....	69
3. Visi dan Misi .....	71
4. Struktur Organisasi .....	73
5. Uraian Tugas Tenaga Kependidikan .....	77
6. Kurikulum .....	85
7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	87
8. Peserta Didik .....	95
9. Intra dan Ekstrakurikuler .....	96
10. Sarana dan Prasarana .....	97
B. Temuan dan Hasil Penelitian .....	98
1. Pelaksanaan Supervisi Tenaga Kependidikan .....	102
2. Faktor Penghambat melaksanakan Supervisi .....	113
3. Upaya Kepala Madrasah dalam Menangani Permasalahan supervisi Tenaga Kependidikan Menjalankan Tugas .....	125
C. Analisis Penelitian .....	133

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	140
B. Implikasi .....	141
C. Rekomendasi .....	142
D. Penutup .....	143

### DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN CURRICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Kepala Madrasah.....	30
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	67
Tabel 4.1 Profil .....	68
Tabel 4.2 Visi Misi .....	72
Tabel 4.3 Kurikulum .....	86
Tabel 4.4Tenaga Pendidik .....	91
Tabel 4.5 Tenaga Kependidikan .....	94
Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik.....	95
Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik Menurut Rombel .....	96
Tabel 4.8 Kegiatan Belajar .....	96
Tabel 4.9 Kegiatan Ekstra Kulikuler .....	97
Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana .....	99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk perannya di masa depan melalui kegiatan orientasi, pengajaran dan/atau pelatihan” (UUR.I. No. 2 Tahun 1989, BAB I, Pasal 1). Dalam pernyataan ini ada empat hal yang perlu diperhatikan. ditegaskan dan dijelaskan Yang disebut "usaha sadar" adalah mendidik atas dasar pemikiran yang objektif dan rasional, atas dasar rencana yang matang, stabil, jelas, lengkap, dan menyeluruh. Pendidikan terjadi secara kebetulan, acak, dan sewenang-wenang, atau berdasarkan lamunan dan fantasi.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia generasi penerus untuk meningkatkan taraf hidup suatu negara. Karena arah pendidikan adalah kemampuan untuk mencapai humanisasi dan spesialisasi manusia di bidangnya masing-masing dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat, mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.<sup>3</sup>

Ada banyak variasi konsep pendidikan, mulai dari pengertian yang diambil dari kamus yang disebut kamus, pengertian ahli yang disebut pengertian konseptual, atau pengertian yang diturunkan dari peraturan pemerintah yang disebut “konstitusi”. Dari segi kosa kata, Oxford Advanced Learner's Dictionary mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

<sup>3</sup> Sri Budyartati dkk. *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016), 7, [https://books.google.co.id/books?id=NLByDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+budyartati&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sri%20budyartati&f=false](https://books.google.co.id/books?id=NLByDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+budyartati&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=sri%20budyartati&f=false).

“Education is a process of training and instruction, esp of children and young people in schools, colleges, etc, which is designed to give knowledge and develop skills”. Pendidikan adalah proses pelatihan dan pengajaran terutama untuk anak-anak dan remaja di sekolah dan kampus, dengan tujuan menanamkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan.<sup>4</sup>

Memikirkan masalah pendidikan (termasuk lembaga pendidikan) adalah kegiatan yang mulia. Karena ini merupakan upaya yang kondusif bagi perkembangan masyarakat. Selain itu, industri pengajaran dan pendidikan adalah pekerjaan yang sangat bagus. Untuk menjelaskan keberadaan lembaga pendidikan dalam masyarakat tertentu, perlu dijelaskan kelompok-kelompok sekolah masyarakat yang mendukung mereka dalam menyelenggarakan lembaga pendidikan tersebut. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga, yang berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Anak-anak mendapatkan pendidikan di lembaga ini, yaitu yang tidak didapatkan dalam keluarga.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut pendidikan Islam, madrasah adalah isim, yang berarti “darasa”, yang berarti tempat belajar. Istilah madrasah kini telah dilebur dengan istilah sekolah atau universitas, (khususnya universitas Islam). Namun, menurut Karel A. Steenbrink, istilah madrasah dan sekolah berbeda karena memiliki karakteristik yang berbeda. Namun dalam pembahasan ini, penulis cenderung menyamakan makna madrasah dengan sekolah.

Sekolah Islam setidaknya memiliki empat prasyarat keberadaan lembaga pendidikan Islam, yaitu: (1) Sebagai perwujudan dan perwujudan pembaruan sistem pendidikan Islam; (2) Berusaha memperbaiki sistem sekolah agar lulusannya memiliki kesempatan yang sama. sebagai sekolah umum, seperti pemerataan kesempatan kerja dan memperoleh ijazah; (3) kelompok muslim, khususnya pelajar, memiliki mentalitas

<sup>4</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

<sup>5</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 129.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

bahwa mereka terpesona oleh Barat sebagai sistem pendidikan; (4) Sebagai hasil adaptasi budaya, sebagai koneksi ke upaya Sistem pendidikan modern.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara ini. Pendidikan menumbuhkan sumber daya manusia yang dapat membangun negara dan peradabannya. Semakin baik suatu negara mengelola pendidikannya, maka semakin maju juga negara tersebut serta sebaliknya. Maka negara hadir buat menyelenggarakan pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat tercipta insan seutuhnya yang mampu menciptakan negaranya. Pendidikan dalam rangka otonomi daerah diperlukan sesuai dengan fungsi serta tujuan pendidikan nasional sinkron dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 menjadi berikut:

“Pendidikan nasional adalah untuk pengembangan keterampilan dan terciptanya bangsa yang bermartabat. Karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka membentuk kehidupan bangsa dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Sebagai aturan Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003 Bab IX perihal standar Nasional Pendidikan Pasal 35 ayat (1) standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana serta prasarana, administrasi, pendanaan, serta penilaian pendidikan yang perlu ditingkatkan secara terjadwal serta teratur. (2) standar nasional pendidikan dipergunakan menjadi acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana serta prasarana, pengelolaan serta pendanaan. (3) Pengembangan standar nasional pendidikan, serta pemantauan dan pelaporan hasilnya pada taraf

<sup>6</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 241.

<sup>7</sup> Anwar Hafid dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 180.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

nasional, dilakukan oleh badan standardisasi, penjaminan, serta pengendalian mutu pendidikan.<sup>8</sup>

Harus ditunjukkan bahwa manajemen tenaga kependidikan di sekolah dapat secara efektif dan efisien memberdayakan tenaga kependidikan untuk mencapai hasil yang terbaik, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan tenaga kependidikan sekolah harus dilakukan oleh guru dan kepala madrasah untuk menarik, menumbuhkan, melafalkan dan memotivasi bakat kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang terbaik; membantu pendidik memenuhi standar pekerjaan dan perilaku; memaksimalkan pengembangan karir dan menyesuaikan pribadi, kelompok. dan tujuan kelembagaan.<sup>9</sup>

Tenaga kependidikan mencakup kepala satuan pendidikan, pendidik, serta tenaga kependidikan lainnya. Tenaga kependidikan selebihnya merupakan mereka yang terlibat pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, meskipun secara tidak eksklusif terlibat pada proses pendidikan, diantaranya:

- a. Wakil-wakil/direktur, umumnya tenaga pendidik menggunakan tugas tambahan pada bidang tertentu, untuk mendukung kepala satuan pendidikan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan pada forum tersebut.
- b. Tenaga administrasi merupakan tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas administrasi instansi. daerah administrasi yang dikelola mencakup; Manajemen korespondensi serta arsip, manajemen sumber daya manusia, manajemen mahasiswa, manajemen keuangan, manajemen inventaris serta lain-lain.
- c. Labyrinth merupakan petugas khusus yang membidangi alat serta bahan laboratorium.

<sup>8</sup> Saidah, *Pengantar Pendidikan*, 190.

<sup>9</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Bandung: Bumi Aksara, 2010), 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- d. Pustakawan, Pembina ekstrakurikuler, satpam (penjaga sekolah), petugas kebersihan, serta lain-lain.<sup>10</sup>

Sebagai seorang pendidik, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme pendidik sekolah. Menciptakan suasana sekolah yang baik dan membimbing guru, staf, dan siswa serta warga sekolah lainnya untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan budaya di sekolah. Sebagai pendidik, kepala madrasah harus menjadi teladan perilaku yang baik bagi guru, staf, siswa, dan warga negara. Keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari produktivitas dan prestasinya dan dinilai dari kinerjanya dalam kegiatan sekolah karena diperlukan untuk mengembangkan pemimpin yang efektif dan baik hati. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kepala madrasah sebagai pendidik adalah memberikan bimbingan dan teladan bagi guru, staf, siswa dan warga sekolah lainnya setiap saat.<sup>11</sup>

Kepala madrasah adalah anggota staf sekolah yang bertanggung jawab atas semua kegiatan sekolah. Ia mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan segala kegiatan pendidikan berdasarkan Pancasila di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, karena pendidikan merupakan syarat mutlak, untuk mandiri, cerdas, dan penuh rasa tanggung jawab.<sup>12</sup>

Sebagai pemimpin sebuah organisasi, perannya sangat penting, tidak hanya memimpin, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menunjukkan arah perkembangan organisasi. Pemimpin juga harus mengenal bawahannya secara pribadi, dan pemimpin juga harus mampu mengerahkan seluruh

<sup>10</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, 27.

<sup>11</sup> "Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik," Media.Neliti, 27 Oktober, 2021, <https://media.neliti.com/media/publications/211518-peran-kepala-sekolah-sebagai-pendidik-da.pdf>.

<sup>12</sup> Prihantini dkk. *Manajemen Berbasis Sekolah*, ed. Nur Kholik (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 116, [https://books.google.co.id/books?id=PdxBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=prihantini+manajemen+berbasis+sekolah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=PdxBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=prihantini+manajemen+berbasis+sekolah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

potensi dan energi bawahannya dengan sebaik mungkin demi keberhasilan organisasi.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, kedudukan kepala madrasah sangat penting dan strategis dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi sekolah. Dikarenakan kepala madrasah sebagai (*top leader*) disekolah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola sekolah dan pengembangan para tenaga kependidikan sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah.

Kepala madrasah yang efektif pada mengelola program serta kegiatan pendidikan ialah mereka yang bisa memberdayakan semua potensi kelembagaan pada penetapan kebijakan, administrasi dan penemuan kurikuler pada sekolah yang dipimpinnya. Kapasitas semua potensi kelembagaan berarti memakai seluruh potensi secara proporsional, benar dan amanah atau tidak buat memihaknya. Memberikan tugas kepada orang-orang dengan prioritas tertinggi sinkron dengan bidang spesialisasinya, bila tidak terpenuhi yang dekat menggunakan bidang spesialisasinya akan dipertimbangkan. Cara kerja ini ialah cara kerja yang profesional serta etis, di mana cara kerja yang objektif dikedepankan dan cara kerja yang subjektif dihindari.<sup>14</sup>

Kepala madrasah bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas pendidikan dengan baik dengan menyelenggarakan administrasi sekolah dengan segala hakikatnya. Selain itu pula bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya insan yang terdapat sebagai akibatnya bisa melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Kepala madrasah pula bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahannya menuju tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Kepala madrasah bertanggung jawab menjalankan fungsi kepemimpinan, baik yang berkaitan menggunakan pencapaian

<sup>13</sup> Zainul Hafizi dkk. *Kepemimpinan Pendidikan*, ed. Fatma Sukma (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), 1, [https://books.google.co.id/books?id=0ngvEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=zainul+hafizi&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=zainul%20hafizi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=0ngvEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=zainul+hafizi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=zainul%20hafizi&f=false).

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

tujuan pendidikan juga penciptaan iklim dan budaya sekolah yang aman bagi terselenggaranya proses belajar mengajar secara efektif, efisien, serta produktif.<sup>15</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung di keterampilan kepemimpinan serta kebijaksanaan kepala sekolah, yang artinya salah satu pemimpin pendidikan. Kepala madrasah merupakan pejabat profesional pada organisasi sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh sumber daya organisasi serta bekerja sama menggunakan pengajar untuk memberdayakan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan profesionalisme kepala sekolah, pengembangan profesionalisme staf serta pengajar sebagai simpel, sebab tergantung di kiprahnya, kepala madrasah memahami kebutuhan sentra yang dipimpinnya, sebagai akibatnya kompetensi mengajar tidak berhenti pada kompetensi sebelumnya, tetapi tumbuh serta berkembang dengan baik, sehingga terwujud profesionalisme pengajar.<sup>16</sup>

Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki kepala madrasah ialah keterampilan pengawasan/supervisi. Kompetensi pengawas/supervisi dari Permendiknas nomor 13 Tahun 2007 perihal standar kepala Sekolah/Madrasah, mengandung akibat logis bahwa Kepala Madrasah sebagai pengelola tertinggi sekolah wajib mempunyai lima dimensi kompetensi yaitu, dimensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi/pengawasan serta kompetensi sosial.<sup>17</sup>

Selain melaksanakan tugas supervisi terhadap pengajar, ketua sekolah juga mempunyai tugas melaksanakan supervisi terhadap tenaga

<sup>15</sup> Endang Sri Budi Herawati dan Adiman, *Tata Kelola Administrasi Persekolahan* (Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2020), 59.

<sup>16</sup> Iwantoro, "Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan", *Jurnal At-Tajdid*, no. (2014): 56, [https://issuu.com/at-tajdid/docs/iwantoro\\_-\\_kompetensi\\_supervisi\\_keppupervisi\\_kepala\\_sekolah\\_dalam\\_meningkatkan\\_kinerja\\_guru\\_dalam\\_rangka\\_mencapai\\_tujuan\\_pendidikan](https://issuu.com/at-tajdid/docs/iwantoro_-_kompetensi_supervisi_keppupervisi_kepala_sekolah_dalam_meningkatkan_kinerja_guru_dalam_rangka_mencapai_tujuan_pendidikan).

<sup>17</sup> "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah", staff. ugm, 27 Oktober 2021, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas132007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kependidikan (Tendik) di sekolah yg dipimpinnya, hal ini sesuai dengan Permendikbud nomor 6 tahun 2018 pasal 15 ayat 1 bahwa tugas utama kepala madrasah ialah pelatihan, training serta supervisi terhadap pengajar serta tenaga kependidikan.<sup>18</sup>

Supervisi menempati daerah sentral pada upaya memajukan serta berbagi aktivitas koperasi pada suatu organisasi, dewasa ini sudah dipelajari secara ilmiah. Forum pendidikan menjadi bentuk organisasi tentunya tidak tanggal dari aktivitas supervisi. Pada forum pendidikan tadi terlibat sejumlah orang yang wajib bekerja buat mencapai tujuan. Upaya evaluasi, pengembangan, pengembangan dan pengendalian forum pendidikan tentunya tidak lepas asal persoalan metode serta indera, dan asal persoalan insan yang wajib bisa melaksanakan tugasnya secara efektif. Oleh sebab itu, pada upaya mengevaluasi, memajukan, membuatkan, serta memantau forum pendidikan tersebut sangat diharapkan aplikasi supervisi pendidikan.<sup>19</sup>

Kepala madrasah bertanggung jawab atas supervise, salah satu tugas direktur ialah supervisor. Tugas supervisor ialah melakukan supervisi terhadap pekerjaan tenaga kependidikan. Supervisi artinya proses yang dibuat khusus untuk membantu pengajar serta supervisor menelaah tugas sehari-hari mereka di sekolah; untuk memakai pengetahuan serta keterampilan mereka untuk melayani orang tua peserta didik serta sekolah dengan lebih baik, serta menghasilkan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.<sup>20</sup>

Seperti dalam Al Qur'an, ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang penilik, termasuk surah AsSajdah, ayat 5 di bawah ini:

<sup>18</sup> “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah”, kemdikbud, 27 Oktober 2021, [https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud\\_Nomor6\\_Tahun2018.pdf](https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf)

<sup>19</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 39.

<sup>20</sup> Suryantini, “Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Melalui Supervisi Kelompok di Sekolah Dasar,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (Januari 2016): 10, <https://journal.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/1800/1252>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٢١﴾

“Dia mengatur urusan dari langit kebumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”.<sup>21</sup>

Kepala madrasah menjadi pengawas berarti bahwa kepala madrasah bertindak menjadi pengawas, pengontrol, pembina, kepala sekolah, serta panutan bagi pengajar serta staf sekolah. Salah satu hal terpenting bagi kepala madrasah menjadi supervisor ialah memahami kiprah serta posisi staf atau personel sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah tidak hanya mengurus pegawai serta pengajar yang melaksanakan aktivitas, namun pula mempunyai pengetahuan serta pemahaman yang luas perihal tugas serta fungsi pegawainya, sehingga pengawasan serta pelatihan berjalan dengan baik serta tidak membingungkan.<sup>22</sup>

Pengawasan atau supervisi diperlukan untuk keberhasilan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Ahzab 33, ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (33) : 21)<sup>23</sup>

Sesuai firman Allah SWT di atas, bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan diajarkan sang Nabi sebab Nabi merupakan teladan yang baik buat sebagai pemimpin yang baik juga. Seseorang pemimpin wajib memperlakukan bawahannya atau orang-orangnya seperti beliau memperlakukan dirinya sendiri.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah adalah peran kepala madrasah dalam mengawasi tenaga kependidikan, karena berhasil tidaknya suatu sekolah sangat bergantung pada kepemimpinannya.

<sup>21</sup> Q.S. As-Sajdah/ 32:5.

<sup>22</sup> Prihantini. *Manajemen Berbasis Sekolah*, 126.

<sup>23</sup> Q.S. Al-Ahzab/ 33:21.



Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam kinerja organisasi karena kepemimpinan merupakan kegiatan utama dalam mencapai tujuan organisasi. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan untuk secara konstruktif mempengaruhi tenaga kependidikan secara kolaboratif untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan.

Pengawasan kepala madrasah akan berdampak positif bagi psikologi para staf. Karena kepuasan yang diperoleh di bawah pengawasan kepala madrasah akan merangsang semangat semua tenaga kependidikan untuk memenuhi kewajibannya, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dicapai. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah. Sekolah merupakan organisasi yang kompleks, sehingga kepala madrasah harus mampu mengkoordinir seluruh kegiatan sekolah, termasuk tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Keberhasilan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kepala madrasah dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, supervisi dan bimbingan kepala madrasah diperlukan untuk mengoptimalkan tujuan pendidikan sekolah.

Sebagaimana Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah menyatakan bahwa beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga keendidikan.

Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Terletak di Desa Bram Itam Raya, Kecamatan Bram Itam. Sekolah agama ini merupakan sekolah agama maju di kabupaten Bram Itam. Ada 247 siswa, 14 pendidik, 3 tenaga kependidikan, dan 9 kelas. Berdasarkan penelitian pendahuluan, peneliti menemukan ada perbedaan antara teori diatas, bahwa kepala madrasah belum melakukan supervisi terhadap tenaga kependidikan. Hal ini terlihat ketika rapat evaluasi kerja, kepala madrasah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

belum pernah membahas tentang tenaga kependidikan, akan tetapi lebih membahas terhadap guru dan siswa saja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Problematika Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pertanyaan di atas, saya akan menjawab kembali pertanyaan tersebut dan menyatakan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?
2. Apa saja faktor yang menghambat kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?
3. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam menangani permasalahan supervisi tenaga kependidikan di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?

## C. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, penelitian ini berfokus pada kepala Tata Usaha, Staf dan Sarana dan prasarana. Tentang problematika kepala madrasah dalam melakukan supervisi tenaga kependidikan di madrasah, terutama memahami supervisi seperti apa yang dilakukan, faktor penghambat supervisi tenaga kependidikan, dan upaya kepala madrasah dalam menangani permasalahan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah.
- b. Mengetahui faktor penghambat kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- c. Mengetahui upaya kepala madrasah dalam menangani permasalahan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.
- 2. Kegunaan Penelitian**
- a. Pelajari lebih lanjut tentang problematika supervisi tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi supervisi terhadap tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.
  - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan di PPS UIN STS JAMBI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Problematika Kepala Madrasah

###### a. Pengertian Problematika

Problematika asal dari bahasa Inggris “problematic”, yang berarti duduk perkara atau persoalan. pada bahasa Indonesia, persoalan berarti hal-hal yang tak bisa diselesaikan, yang pula bisa mengakibatkan dilema/masalah, yang bisa diartikan menjadi kesulitan-kesulitan yang perlu dipecahkan.<sup>24</sup> Sedangkan berdasarkan kelompok penyusun sentra pelatihan serta Pengembangan Bahasa pada buku yang berjudul “Kamus akbar Bahasa Indonesia”, masalah artinya persoalan, dilema.<sup>25</sup>

Secara etimologis, istilah problematika asal berasal istilah persoalan (duduk perkara, kasus sulit, problem). Problema (hal-hal yang sulit), problematis (sulit, curiga, tidak absolut) serta problematis (banyak sekali problem).<sup>26</sup> Pada Kamus akbar Bahasa Indonesia, persoalan diartikan menjadi hal-hal yang mengakibatkan dilema: hal-hal yang belum terpecahkan: persoalan-duduk perkara secara tertulis bisa dijelaskan menjadi: 1) ketidak sesuaian antara yang seharusnya menggunakan kenyataan. 2) Segala rintangan yang dialami seorang buat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Syibran Mulasi dan Fedry Saputra, “Problematika Pembelajaran Pai pada Madrasah Tsnawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 2 (Februari 2019): 272, <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/3367/3482>.

<sup>25</sup> Susiana, “Problematika Pembelajaran PAI di Smkn 1 Turen,” *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (Juni 2017): 74, <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/download/14135/11557>.

<sup>26</sup> Ridho Ramadon dan Imam Khoiriyadi, “Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 161, <https://journal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/39/36>.

<sup>27</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 69, <https://books.google.co.id/books?id=Qd7MDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=haidar+putra+daulay+pemberdayaan+pendidikan+agama+islam+di+sek>

Problematika berasal dari istilah persoalan yang bisa diartikan menjadi duduk perkara atau problem. Persoalan itu sendiri adalah kendala atau persoalan yang wajib dipecahkan, menggunakan istilah lain dilema ialah kesenjangan antara fenomena serta hal-hal baik yang dibutuhkan buat mencapai pengaruh yang sebesar-besarnya. Pada Kamus akbar Bahasa Indonesia, istilah *problematics* berarti hal-hal yang menyebabkan persoalan; hal-hal yang menyebabkan dilema yang masih belum bisa diselesaikan. Oleh sebab itu, persoalan berarti kendala atau duduk perkara yang masih belum bisa dipecahkan, yang mengganggu pencapaian tujuan daripada yang terbaik.<sup>28</sup>

Problematika merupakan istilah turunan yang dibuat sang problem. dilema itu sendiri didefinisikan menjadi (1) masalah, (2) persoalan. Problematika ialah kata yang dipergunakan buat memberikan suatu persoalan yang wajib dipecahkan, sesuai asal dua definisi pada atas, bisa ditarik konklusi bahwa sesuatu mempunyai problem atau persoalan berarti sesuatu itu memerlukan solusi. Pada hal ini, masalahnya bersifat simptomatis pada bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, konflik yang ada di bahasa Indonesia wajib dicarikan pemecahan atau solusi.<sup>29</sup>

### **b. Jenis-jenis Problematika**

Berdasarkan Kartini Kartono, terdapat dua jenis problematika yang diketahui, yaitu problematika sederhana serta sulit. Kedua persoalan tersebut bisa dibedakan menurut karakteristik, ruang lingkup dan cara mengatasinya, yaitu;

#### 1) Problematika Sederhana

Problematika sederhana mempunyai skala kecil. Problematika sederhana tak terdapat hubungannya menggunakan persoalan lain

olah&hl=id&sa=X&redir\_esc=y#v=onepage&q=haidar putra daulay pemberdayaan pendidikan agama islam di sekolah&f=false.

<sup>28</sup> Kompyang Sri Wahyuningsih, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar," *Jurnal Pangkaja* 24, no.1 (Maret 2021): 113, <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/PJAH/article/download/1285/1614>.

<sup>29</sup> Wahyuningsih, 113.

serta tidak akan membentuk dampak yang besar. Pemecahan persoalan tidak memerlukan pemikiran yang luas serta mendalam dan bisa diselesaikan secara individu. Keterampilan pemecahan problem atau duduk perkara ini bisa dicapai melalui pengalaman, bisikan hati, serta norma seorang.

## 2) Problematika Sulit

Problematika sulit atau kompleks berskala besar, terkait erat menggunakan duduk perkara lain, serta mempunyai konsekuensi yang besar. Memecahkan dilema ini memerlukan pertimbangan yang cermat atau analisis yang tajam. Persoalan sulit dibagi menjadi dua jenis, yaitu terstruktur serta tidak terstruktur. Persoalan terstruktur merupakan persoalan yang mempunyai penyebab yang jelas, bersifat rutin dan tak jarang terjadi, sebagai akibatnya solusinya bisa diprediksi. Persoalan tidak terstruktur artinya persoalan menggunakan penyebab dan dampak yang tidak kentara, bukan persoalan yang tak jarang berulang.<sup>30</sup>

Permasalahan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan disekolah dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah pasti menghadapi kendala-kendala. Hal ini sesuai dengan Direktorat Tenaga Keendidikan Dirjen eningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007), "Para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka harus sia menghadapi kendala dan problema dalam melaksanakan supervisi pendidikan".

### a) Kompleksitas tugas manajerial seorang kepala sekolah

Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak data menangani sendiri pelaksanaan supervisi pendidikan, khususnya supervisi yang lebih menekan pada aspek pembelajaran.

<sup>30</sup> Saprin Efendi dkk. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan," *Edu Riligia* 2, no. 2 (April-Juni 2018): 268, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1752>.

b) Kurangnya persiaan dari guru yang disupervisi

Meskipun supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan secara matang.

c) Unsur subjektifitas guru supervisor dirasa masih tinggi

Unsur subjektifitas dari supervisor yang ditunjuk oleh kepala sekolah dirasa masih tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan karena kegiatan supervisi pendidikan tidak dilakukan sendiri secara langsung oleh kepala sekolah, tetapi oleh guru-guru yang dianggap telah senior oleh kepala sekolah. Dimana masing-masing guru tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan prinsip supervisi dan teknik supervisi berbeda pula.

d) Sering terjadi pergantian kepala sekolah

Terjadinya pergantian kepala sekolah mengakibatkan jalannya pelaksanaan supervisi pendidikan menjadi tersendat-sendat, kurang lancar dan dinilai kurang rutin/kontinyu.

e) Sarana dan prasarana yang terbatas

Setiap dalam proses belajar mengajar maupun administrasi pendidikan yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, akan menjadi tidak nyaman dalam melaksanakan pembelajaran dan administrasi sekolah. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama lancarnya pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas tenaga engajar dan kependidikan.

f) Kurangnya disiplin

Masalah yang menyangkut disiplin, hal ini sering dilakukan oleh tenaga pengajar dan kependidikan terutama disiplin waktu sehingga menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif sehingga ara siswa akan

bermain-main saja sambil menunggu guru yang memiliki jadwal pada waktu itu.<sup>31</sup>

Dalam melaksanakan supervisi pendidikan, sering dijumpai dengan beberapa masalah diantaranya adalah:

1) Sebaran Pengawas (Supervisor) belum merata.

Pengawas sekolah itu merupakan orang-orang “super”, dan memiliki jumlah yang sangat terbatas. Oleh karena itu, pada beberapa daerah Pengawas Sekolah memiliki jangkauan kerja yang sangat luas. Pada satu kabupaten, hanya terdapat satu pengawas sekolah untuk mata pelajaran tertentu. Proporsi kerja yang besar, dapat menjadi permasalahan dalam tugas supervisi.

2) Kompetensi Pengawas (Supervisor) tidak merata.

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa masalah SDM dalam bidang pendidikan adalah masalah klasik yang masih belum teratasi sampai saat ini. Hal ini, juga berlaku pada Pengawas, bisa saja ada pengawas yang memiliki kompetensi namun belum komprehensif memahami tupoksinya sebagai pengawas, atau ada pengawas yang mengawas pada bidang studi yang tidak sesuai, hal ini dapat terjadi karena keterbatasan jumlah SDM.

3) Kompleksitas Tugas Manajerial Seorang Kepala Sekolah

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah, tugas supervisi pada Guru. Tugas ini dapat melekat pada seorang kepala sekolah. Namun, kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah dapat mengakibatkan tugas supervisinya tidak maksimal, seperti dalam supervisi pada pembelajaran yang di laksanakan guru-gurunya.

4) Budaya Mutu belum Terwujud

Terciptanya budaya mutu pada setiap lembaga pendidikan merupakan dambaan setiap insan pendidikan. Sebagai contoh, misalnya guru yang akan di supervisi masih menganggap bahwa

<sup>31</sup> Nurastati, April, 2023, “Kondisi Supervisi yang seharusnya” KONDISI%20SUPERVISI%20PENDIDIKAN%20YANG%20SEHARUSNYA%20TERJADI%201.pdf

educational supervision semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan.

Meskipun pelaksanaan educational supervision di lakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan di supervisi belum mempersiapkan diri secara maksimal. Sehingga hal ini juga merupakan salah satu permasalahan dalam pelaksanaan educational supervision.

**e) Unsur Subjektifitas Supervisor masih dirasakan**

Unsur subjektifitas dari supervisor sulit untuk di hilangkan. Maksudnya adalah ada kesan bahwa bentuk supervisi yang di lakukan dapat di pengaruhi oleh Guru yang di supervisi, misalnya akan ada perlakuan yang berbeda kepada guru-guru yang di anggap telah senior.

**f) Sering terjadi pergantian Kepala Sekolah**

Sudah menjadi rahasia umum sekarang ini bahwa Jabatan Kepala Sekolah dapat di pengaruhi iklim politik di wilayah tersebut. Hal ini dapat menyebabkan seringnya terjadi pergantian kepala sekolah. Hal ini tentu berdampak terhadap lingkungan sekolah termasuk pelaksanaan educational supervision pendidikan, khususnya pada keberlanjutan kegiatan atau rekomendasi/perbaikan.

**g) Sarana dan Prasarana terbatas dan belum merata**

Setiap proses belajar mengajar yang berhubungan dengan masalah sarana dan prasarana, seorang guru pasti merasakan ketidaknyamanan dalam menyampaikan materi pelajaran. Olehnya itu, maka sarana dan prasarana yang minim dapat mengganggu persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan saran-saran dari supervisor.

**h) Rencana Tindak Lanjut (RTL) belum Optimal**

Masalah pokok pendidikan di Indonesia yang lain adalah konsistensi pada hal yang baik. Bisa saja guru atau tenaga kependidikan yang di supervisi sudah melakukan perbaikan

berdasarkan saran supervisor, namun hal itu bisa saja hanya terjadi pada saat supervisi. Setelah supervisi selesai, guru atau tenaga kependidikan dapat saja tetap berada dalam 'zona nyaman' lagi.<sup>32</sup>

### c. Kepala Madrasah

Istilah kepala sekolah berasal dua istilah, yaitu kepala bisa diartikan menjadi presiden atau direktur suatu organisasi atau forum. Sementara sekolah ialah sebuah forum itu ialah kawasan pada mana pelajaran diterima serta diajarkan. Secara sederhana, kepala sekolah bisa diartikan menjadi seseorang pengajar fungsional yang bertugas mengarahkan sekolah kawasan berlangsungnya proses belajar mengajar, atau kawasan terjadinya hubungan antara pengajar yang memberi pelajaran serta peserta didik yang mengajar menerima.<sup>33</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Muhammad Kristiawan dalam bukunya bahwa kepala sekolah merupakan guru yang memimpin sekolah. Kata kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana tempat terjadinya penerimaan dan pemberi penjelasan.<sup>34</sup>

Kepala madrasah adalah guru dengan tanggung jawab tambahan untuk merancang, mengelola, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut kegiatan sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah memegang peranan penting dan sangat strategis dalam berjalannya organisasi sekolah. Maju atau mundurnya seorang kepala madrasah sangat tergantung pada kemampuan kepala madrasah tersebut dalam menyelenggarakan sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah tidak

<sup>32</sup> Hermanis, April, 2023, <https://hermanis.com/permasalahan-supervisi-pendidikan/>

<sup>33</sup> Sri Azynti, *Motivasi Kepala sekolah* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), 32, [https://books.google.co.id/books?id=sUHHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+azynti+motivasi+kepala+sekolah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sri%20azynti%20motivasi%20kepala%20sekolah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=sUHHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+azynti+motivasi+kepala+sekolah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=sri%20azynti%20motivasi%20kepala%20sekolah&f=false).

<sup>34</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 14, [https://books.google.co.id/books?id=L94oDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=muhhammad+kristiawan&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=muhhammad%20kristiawan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=L94oDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=muhhammad+kristiawan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=muhhammad%20kristiawan&f=false).

hanya bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga terhadap hubungan sosial internal dan eksternal. Sebagai perpanjangan otomatis dari penyelenggaraan pendidikan, Kepala madrasah dituntut untuk menjadi pribadi yang sempurna dalam melaksanakan tugasnya, sebagai panutan dan panutan, menjadi kepala madrasah harus mampu menampilkan dirinya sebagai pribadi yang: 1) tinggi. karakter, 2) kejujuran, 3) keterbukaan, 4) dapat mengontrol diri sendiri, 5) peduli terhadap masalah sosial, 6) cepat tanggap, dan 7) visioner.<sup>35</sup>

Kepala madrasah merupakan jabatan karir yang diperoleh seorang sesudah sekian lama mengabdikan menjadi pengajar. Seorang yang diangkat serta dianggap buat menduduki jabatan direktur wajib mempunyai kriteria yang dipersyaratkan untuk jabatan yang bersangkutan. Pemimpin organisasi, khususnya pada bidang pendidikan, setidaknya mempunyai berikut: (1) bisa mengambil keputusan, (2) mempunyai keterampilan korelasi antar insan, (3) mempunyai keterampilan komunikasi, (4) bisa menyampaikan motivasi kerja bagi bawahan.<sup>36</sup>

Kepala madrasah ialah salah satu komponen pendidikan yang mempunyai kiprah paling krusial pada meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana diatur pada pasal 12 ayat 1 peraturan pemerintah no. 28 tahun 1990, yang: Kepala madrasah bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas pendidikan, penyelenggaraan sekolah, kenaikan pangkat tenaga kependidikan lainnya, penggunaan serta pemeliharaan sarana serta prasarana.<sup>37</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>35</sup> Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015), 8-9, [https://books.google.co.id/books?id=CE9FCQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ketut+jelantik&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=ketut%20jelantik&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CE9FCQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ketut+jelantik&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=ketut%20jelantik&f=false).

<sup>36</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 63.

<sup>37</sup> Novianty Djafry, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 3, [https://books.google.co.id/books?id=KUkwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=novianty+djafri&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=KUkwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=novianty+djafri&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Berdasarkan Syarwani serta Zahrudin, jabatan kepala madrasah diberikan pada seseorang pengajar yang sudah memenuhi persyaratan untuk mengepalai satuan atau forum pendidikan di jenjang pendidikan tertentu. Jabatan artinya amanah atau amanat berasal pimpinan untuk mengendalikan serta membimbing forum guna mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.<sup>38</sup>

Kepala madrasah disebut juga sebagai *principal, head teacher, teacher leader, dan educational leader*. Kepala madrasah adalah orang yang menduduki jabatan atau posisi tertinggi dalam struktur organisasi sekolahnya. Kepala madrasah dapat diibaratkan sebagai supir yang menentukan kemana sekolah kan dibawa (visi sekolah). Oleh karena itu kepala madrasah harus berwawasan jauh kedepan (*visioner*). Sukses atau gagalnya sekolah dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah, karena tidak ada yang sukses sekolah dipimpin oleh kepala madrasah yang jelek. Karena sekolah yang sukses dipimpin oleh kepala madrasah yang sukses pula. Bush menyatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah komponen vital dalam keberhasilan sekolah mencapai tujuannya.<sup>39</sup>

Kepala madrasah menjadi direktur pendidikan wajib bisa mengenali serta memahami aneka macam posisi, syarat, serta impian baik pengajar juga administrator serta pegawai lainnya. Sebagai akibatnya menggunakan kerjasama yang baik, ada pemikiran yang serasi pada upaya pemugaran sekolah.<sup>40</sup> Sedangkan dari Rahman, nama-nama pemimpin khazanah Islam artinya: Khalifah, Imam serta Wali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>38</sup> Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 34, [https://books.google.co.id/books?id=RGMCFAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=syarwani+ahmad+dan+zahrudin&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=syarwani%20ahmad%20dan%20zahrudin&f=false](https://books.google.co.id/books?id=RGMCFAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=syarwani+ahmad+dan+zahrudin&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=syarwani%20ahmad%20dan%20zahrudin&f=false).

<sup>39</sup> Husaini Usman, *Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019), 182-183, [https://books.google.co.id/books?id=uZo\\_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=husaini+usman+administrasi&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=husaini%20usman%20administrasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=uZo_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=husaini+usman+administrasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=husaini%20usman%20administrasi&f=false).

<sup>40</sup> Prihantini, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 115-116.

Tentang khilafah, sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an Qs. Al Baqaroh (2) ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Ingatlah ketika Allah berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka mengatakan: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>41</sup>*

Adapun yang berkaitan dengan *imam*, dalam surah Al-Qashash (28) Ayat 5:

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ۗ

*Kami ingin memberi mereka yang tertindas di bumi (Mesir), biarkan mereka menjadi pemimpin, biarkan mereka menjadi pewaris (bumi).<sup>42</sup>*

Berkaitan dengan *wali* dalam surah Asy-Syura ayat 46:

وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ أَوْلِيَاءَ يَنْصُرُونَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ سَبِيلٍ ۗ ﴿٤٦﴾

*Kecuali Allah, tidak ada pelindung yang dapat menolong mereka. Barang siapa membiarkan Allah sesat, maka tidak ada jalan (diberi petunjuk).<sup>43</sup>*

Dalam ayat ini, wali diartikan sebagai pelindung, karena idealnya peran pemimpin adalah melindungi anggota, membimbing anggota, dan membimbing anggota dari kesesatan dan kemiskinan.

Berdasarkan Suparman, kepala madrasah di hakikatnya ialah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mensugesti sikap orang lain pada pekerjaannya melalui penggunaan kekuasaan. Pemimpin

<sup>41</sup> Q.S. Al-Baqoroh/ 2:30.

<sup>42</sup> Q.S. Al-Qashash/ 28:5.

<sup>43</sup> Q.S. Asy-Syura / 42:46.

mempunyai kekuatan buat menggerakkan serta mensugesti bawahannya pada kaitannya menggunakan tugas-tugas yang dilaksanakan. Pada menyampaikan tugas, pimpinan wajib menyampaikan petunjuk serta arahan yang kentara supaya bawahan bisa dengan praktis melaksanakan tugasnya serta hasil yang dicapai sinkron menggunakan tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>44</sup>

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab secara akademis atas kelancaran sekolah, tetapi juga bertanggung jawab atas segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah serta kondisi dan keadaannya, serta hubungan dengan masyarakat sekitar. Inisiatif dan kreativitas untuk memimpin perkembangan dan kemajuan sekolah menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala madrasah dalam mengelola satuan pendidikan diisyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.<sup>45</sup>

Kepala madrasah yang efektif pada mengelola acara serta aktivitas pendidikan ialah yang bisa menaikkan semua potensi kelembagaan buat memilih kebijakan, administrasi serta inovasi kurikuler pada sekolah yang dipimpinnya. Menaikkan semua potensi kelembagaan berarti memakai semua potensi secara proporsional, benar serta amanah atau tanpa pilih kasih. Memutuskan tugas kepada mereka yang mempunyai prioritas tertinggi sesuai bidangnya, bila tidak terpenuhi, tugas yang dekat menggunakan bidangnya akan dipertimbangkan.<sup>46</sup>

Dari Jamal Ma'mur Asmani pada bukunya "Tips sebagai kepala madrasah Vokasi", ada aneka macam pendapat pakar perihal kepala

<sup>44</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),133,[https://books.google.co.id/books?id=rIujDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=suparman+kepemimpinan+kepala+sekolah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=suparman%20kepemimpinan%20kepala%20sekolah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rIujDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=suparman+kepemimpinan+kepala+sekolah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=suparman%20kepemimpinan%20kepala%20sekolah&f=false).

<sup>45</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 63.

<sup>46</sup> Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekolah, yaitu berdasarkan Sudarwan Danim, kepala madrasah ialah pengajar yang memiliki tugas tambahan mirip kepala sekolah. Sedangkan berdasarkan Daryanto, kepala madrasah ialah pimpinan pada forum satuan pendidikan. Wahjosumidjo berkata kepala madrasah artinya pengajar fungsional yang diberi tugas menjalankan sekolah, kawasan berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan berdasarkan Sri Damayanti, kepala sekolah dari berasal dua istilah, yaitu “kepala” dan “sekolah”. istilah “kepala” bisa diartikan menjadi presiden atau pengelola di suatu organisasi atau forum, sedangkan “sekolah” diartikan menjadi forum kawasan mendapatkan serta memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah bisa diartikan menjadi seseorang kepala sekolah atau forum daerah dia mendapatkan serta menyampaikan pelajaran.<sup>47</sup> Berdasarkan Rahman dkk pada buku profesi tenaga kependidikan bahwa kepala madrasah merupakan seseorang pengajar (jabatan fungsional) yang diangkat untuk mengisi jabatan struktural (kepala sekolah) pada sekolah.<sup>48</sup>

Ada penguatan warga serta lingkungan, kunci keberhasilan ialah kepala sekolah, yang wajib berhati-hati dengan apa yang terjadi di peserta didik pada sekolah serta apa yang dipikirkan orang tua serta warga perihal sekolah. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu berusaha memelihara serta menyebarkan korelasi kerjasama yang baik antara sekolah menggunakan warga buat mewujudkan sekolah yang lebih efektif serta efisien.<sup>49</sup>

#### **d. Syarat-Syarat Menjadi Kepala Madrasah**

Untuk memegang posisi kepemimpinan dalam pendidikan, melakukan tugas dan memainkan peran kepemimpinan yang sukses, maka ia harus memenuhi persyaratan status sosial yang sesuai. Dalam merumuskan misi menjadi pemimpin pendidikan yang dapat

<sup>47</sup>Jamal Makmur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), 16.

<sup>48</sup> Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 84.

<sup>49</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2013), 187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melaksanakan tugas dan berhasil menjalankan peran kepemimpinan, kepala madrasah harus memenuhi syarat-syarat menjadi pemimpin, antara lain:

- 1) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya.
- 2) Ketekunan (motivasi kerja) dan semangat yang besar.
- 3) Pengetahuan dan kecakapan yang luas.
- 4) Memperlakukan bawahan dengan adil.
- 5) Mampu bertindak sebagai pemimpin konsultan, guru dan bawahan sesuai dengan situasi dan masalah yang dihadapi.
- 6) Mampu menangani organisasi berbasis tujuan.
- 7) Mampu mengambil resiko yang lebih besar dan jangka panjang, karena dia sendiri yang memutuskan solusi dan pengawasan terhadap alternatif masalah.
- 8) Pengetahuan strategis dapat diciptakan.
- 9) Dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan cepat.
- 10) Mampu memandang organisasi secara keseluruhan dan mengintegrasikan fungsinya.<sup>50</sup>

Ciri-ciri yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah:

- a) Memiliki pengetahuan strategis dan teknis.
- b) Memiliki minat langsung.
- c) Kemampuan mengambil keputusan.
- d) Tentang tugas mereka sebagai misi yang diberikan oleh Tuhan sebagai tanggung jawab.<sup>51</sup>

#### e. Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi merupakan keterampilan atau kemampuan yang ditunjukkan seorang saat melakukan sesuatu. Tidak relatif hanya

<sup>50</sup> Moh. Nur Hidayatullah dan Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien* (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019),18, <https://books.google.co.id/books?id=u8DDDwAAQBAJ&pg=PA154&dq=menjadi+kepala+sekolah+ideal,+efektif+dan+efisien&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi1xoaSrbD0AhU5s1YBHVM9DooQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=menjadi%20kepala%20sekolah%20ideal%2C%20efektif%20dan%20efisien&f=false>.

<sup>51</sup> Hidayatullah dan Dahlan, 19.

memahami visi serta misi dan mempunyai integritas yang baik. Kepala sekolah wajib mempunyai keterampilan yang diharapkan untuk melaksanakan tugas mereka menggunakan benar serta memadai.<sup>52</sup>

Kata kompetensi asal dari bahasa Inggris competence yang berarti kemampuan, kesanggupan dan kewenangan. Seorang dikatakan berkompeten pada suatu bidang pelajaran apabila sudah menguasai kemampuan untuk bekerja menjadi pengetahuan spesifik yang sinkron menggunakan bidang pelajarannya. Kepala madrasah pada pengelolaan satuan pendidikan dituntut untuk menguasai keterampilan serta kompetensi tertentu yang bisa menunjang pemenuhan tugasnya.<sup>53</sup>

Suharsimi Arikunto pada bukunya berkata bahwa dalam Kepmendiknas no. 232 / UU / 2000 dan no. 045/UU/2002 mengungkapkan bahwa kompetensi artinya seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang menjadi syarat buat disebut bisa oleh rakyat pada melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Singkatnya, praktis untuk memahami bahwa kompetensi artinya keterampilan.<sup>54</sup>

Dalam bahasa Inggris setidaknya ada tiga istilah yang mengandung arti apa yang dimaksud dengan kompetensi

- a. *“Competence (n) is being competent, ability (to do the work)”*.
- b. *“Competent (adj) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)”*.
- c. *“Competition is a rational performance that satisfactorily meets the goals for a desired state.”*

<sup>52</sup> Endang Poerwati dan Beti Istanti Suwandayani, *Manajemen Sekolah Dasar Unggul* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), 61, <https://books.google.co.id/books?id=fpzzDwAAQBAJ&pg=PR1&dq=endang+poerwati+dan+beti+istanti&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwifnKrjrbD0AhUlsIYBHxt6CSYQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=endang%20poerwati%20dan%20beti%20istanti&f=false>.

<sup>53</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 28.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 32.

Definisi pertama memberikan bahwa kompetensi intinya mengacu di kemampuan atau kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas. Sedangkan definisi kedua lebih lanjut memberikan bahwa kompetensi di hakekatnya artinya kualitas (kualitas) orang-orang (kompeten) yang mempunyai kecakapan, daya (ability), kewenangan (otoritas), kemampuan (abilities) serta pengetahuan untuk melakukan apa yang diperlukan. Kemudian, definisi ketiga lebih jauh, bahwa kompetensi mengacu di tindakan rasional (prestasi) yang secara memuaskan bisa mencapai tujuannya sebab kondisi (prasyarat yang dibutuhkan).<sup>55</sup>

Seorang kepala madrasah harus memiliki enam kecerdasan, yaitu: kecerdasan kognitif, kecerdasan emosional, kecerdasan bisnis, kecerdasan budaya, kecerdasan global, dan kecerdasan moral.

#### 1) Kecerdasan Kognitif

Membahas tentang kognitif ingatan kita tertuju pada sosok Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, karean beliauulah memperkenalkan tiga ranah yang ada di dunia pendidikan yakni, cipta, rasa dan karsa. Yang didunia Internasional ranah tersebut dikenal dengan istilah 3 H yakni: *Head, Heart dan Hand*. Hand di dunia pendidikan dikenal dengan istilah kognitif, efektif dan psikomotorik. Sebagai Kepala Madrasa tentu dituntut memiliki kecerdasan kognitif agar dalam membimbing, mengarahkan, ataupun meneguhkan para pendidik dan tenaga kependidikan tepat dan akurat tidak asal-asalan.<sup>56</sup>

#### 2) Kecerdasan Emosional

Daniel Goleman dalam bukunya mengatakan bahwa kesuksesan hidup yang lebih seseorang tentukan oleh kecerdasan emosional (eq) daripada kecerdasan intelektual (iq). Karena kontribusi sukses kecerdasan intelektual tidak lebih dari 20%, sementara 80% ditentukan oleh kecerdasan emosional. Kecerdasan emosioanal menurut Howard

<sup>55</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 133-134.

<sup>56</sup> Sopan Ardianto, *Peneroka Kepemimpinan Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia, 2019),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gardner merupakan representasi dari kecerdasan intrapersonal maupun kecerdasan interpersonal. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk peka terhadap dirinya sendiri. Kemampuan seperti ini terasah dengan pembiasaan diri berefleksi ataupun mawas diri. Sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk peka perasaan orang lain dalam berinteraksi maupun komunikasi.<sup>57</sup>

### 3) Kecerdasan Bisnis

Kecerdasan bisnis adalah kemampuan merencanakan dan memanager strategi dengan menerapkan teknik dan alat untuk mentransformasi data yang belum bisa digunakan menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dalam bisnis maupun dalam mengambil keputusan. Kecerdasan bisnis juga mengandaikan adanya kemampuan untuk menggunakan teknologi yang didesain untuk membantu berfikir dan menggunakan formula yang dapat diterapkan pada adata yang terstruktur sehingga memberikan informasi yang memadai tentang suatu masalah yang sedang menjadi perhatian (trend) bisnis. Dengan demikian kecerdasan bisnis mendukung sebagian besar kegiatan yang ada untuk pengambilan keputusan dari operasional ke sektor-sektor yang strategis. Sebagai kepala madrasah dalam mengambil keputusan maupun penyusunan strategi tidak sekedar berdasarkan tradisi dan intuisi lagi, melainkan berbasis data yang dianalisis dengan akurat berdasarkan informasi-informasi yang shahih.<sup>58</sup>

### 4) Kecerdasan Budaya

Kecerdasan budaya adalah kemampuan seseorang dalam mempelajari, mengelola dan berinteraksi agar dapat bekerja secara efektif dengan masyarakat yang berbeda budaya. Kecerdasan budaya memiliki dua dimensi yaitu: dimensi *internalized cultural knowledge intelligence* yang berkaitan dengan kognitif dan dimensi *effective*

<sup>57</sup> Ardianto, "Peneroka Kepemimpinan", 5.

<sup>58</sup> Ardianto, "Peneroka Kepemimpinan", 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*cultural flexibility*. mengelola dan berinteraksi untuk bekerja secara efektif dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Kecerdasan budaya memiliki dua dimensi, yaitu: dimensi kecerdasan pengetahuan budaya yang terinternalisasi terkait dengan dimensi kognitif dan fleksibilitas budaya yang sebenarnya. Bisa juga dimengerti dengan kemampuan seseorang dalam mengenali perbedaan budaya melalui pengetahuan dan kesadaran sehingga dapat berperilaku dengan tepat ketika berjumpa dengan orang-orang yang memiliki budaya berbeda.<sup>59</sup>

#### 5) Kecerdasan Global

Di era globalisasi menurut McLuhan dunia ini dikatakan bagai desa raksasa, tidak selayaknya seorang kepala madrasah menjadi katak di dalam tempurung. Ia harus memiliki wawasan seluas dunia. Seorang kepala madrasah perlu menyerap budaya yang tumbuh kembang di sekitar sekolahnya. Mana yang butuh diikuti dan mana yang butuh dikritisi dari budaya yang melingkupi sekolahnya.<sup>60</sup>

#### 6) Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral artinya kemampuan untuk memahami apa yang sah dan apa yang keliru: itu berarti mempunyai keyakinan etis yang bertenaga serta bertindak sesuai dengan keyakinan itu, sehingga orang bertindak dengan benar dan terhormat. Membentuk atau memupuk kecerdasan moral sangat penting supaya hati nurani bisa menonjol serta mempertahankan diri berasal dampak jelek berasal luar.<sup>61</sup>

Berdasarkan ketentuan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 perihal Keterampilan Inti, setiap pengelola sekolah wajib menghormati lima aspek kompetensi, yaitu kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, serta kewirausahaan. Sedangkan dari Permendiknas Edisi 13 Tahun 2007 perihal standar sekolah/Madrasah, terdapat lima standar kompetensi yang wajib dimiliki sekolah/madrasah, yaitu: kepribadian,

<sup>59</sup> Ardianto, "Peneroka Kepemimpinan", 11.

<sup>60</sup> Ardianto, "Peneroka Kepemimpinan", 20-21.

<sup>61</sup> Ardianto, "Peneroka Kepemimpinan", 22.

manajerial, kewirausahaan, supervisi serta sosial. menggunakan standar tersebut, diperlukan semua kepala sekolah/madrasah pada Indonesia mempunyai kompetensi yang memadai menjadi sekolah/madrasah.<sup>62</sup>

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi Kepala Sekolah**

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1. Kepribadian	a. Akhlak yang baik. b. Memiliki integritas pribadi sebagai seorang pemimpin. c. Memiliki keinginan yang kuat untuk pengembangan diri sebagai sekolah/madrasah. d. Bersikaplah terbuka tentang tugas dan fungsi. e. Pengendalian diri untuk menghadapi masalah di tempat kerja sebagai kepala sekolah. f. Memiliki bakat dan minat sebagai Kepala Pendidikan.
2. Manajerial	a. Menyusun rencana sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan. b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan. c. Sekolah/madrasah merupakan induk dalam rangka pemanfaatan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal. d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah atau madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. e. Menciptakan budaya lingkungan sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa. f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal. g. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka

<sup>62</sup> Poerwati dan Suwandayani, *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*, 61.

	<p>pemanfaatan yang optimal.</p> <p>h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah untuk mencari dukungan ide, sumber belajar dan pendanaan.</p> <p>i. Mengelola siswa dalam rangka penerimaan siswa baru dan mengidentifikasi serta mengembangkan keterampilan siswa.</p> <p>j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah menurut prinsip pengelolaan yang bertanggung jawab, transparan, dan efisien.</p> <p>l. Mengelola administrasi sekolah/madrasah untuk mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</p> <p>m. Mengelola unit pelayanan sekolah/madrasah khusus untuk menunjang kegiatan belajar dan kegiatan siswa di sekolah/madrasah.</p> <p>n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah untuk mendukung pengembangan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>o. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran dan pengelolaan sekolah/madrasah.</p> <p>p. Memantau, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur dan rencana tindak lanjut yang tepat.</p>
3. Kewirausahawan	<p>a) Menciptakan inovasi-inovasi yang bermanfaat bagi perkembangan sekolah/madrasah.</p> <p>b) Bekerja keras untuk membuat sekolah atau madrasah berhasil sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.</p> <p>c) Memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil memenuhi tugas pokok dan fungsi Anda sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>d) Pantang menyerah dan mencari solusi terbaik atas kendala yang dihadapi</p>

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

	<p>sekolah/madrasah.</p> <p>e) Memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar bagi siswa.</p>
4. Supervisi	<p>a) Merancang program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional mengajar.</p> <p>b) Melakukan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>c) Tindak lanjut hasil supervisi akademik guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5. Sosial	<p>a) Berkolaborasi dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial.</p> <p>b) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain</p>

## 2. Supervisi Pendidikan

### a. Supervisi Pendidikan

Supervisi dari asal bahasa Inggris, ialah supervisi. Orang yang mengawasi dianggap supervisor. pada arti Morfologis, super = naik, lebih banyak serta vision = melihat, penglihatan, pendidikan, pengalaman, posisi, derajat atau posisi, dll.<sup>63</sup>

Pengertian supervisi berdasarkan dari (etimologi), bentuk istilah (morfologi) serta isi kata (semantik). Secara morfologis, supervisi dua istilah pada bahasa Inggris, yaitu super serta vision. Super berarti di atas serta vision berarti melihat, pula bersekutu menggunakan investigasi, pengawasan, kewaspadaan pada arti kegiatan yg dilakukan sang atasan – orang yang berada di kedudukan yg lebih tinggi, pemimpin – terhadap hal-hal yang berada di bawahnya. Supervisi ialah aktivitas tapi lebih bersifat manusiawi. Aktivitas supervisi tidak mencari kegagalan, tetapi lebih banyak mengandung

<sup>63</sup> Prihantini, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 123.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

unsur pelatihan, sehingga syarat kerja yang diawasi bisa diidentifikasi (bukan hanya kegagalan) sebagai akibatnya bisa memberi tahu bagian mana yang perlu diperbaiki.<sup>64</sup>

Supervisi pendidikan ialah pelatihan yang sistematis berupa petunjuk atau tuntutan untuk memperbaiki keadaan pendidikan di umumnya dan mutu belajar mengajar pada khususnya. Tetapi, dari segi etimologis, kata supervisi dipergunakan pada istilah bahasa Inggris “supervision”, yang berarti pengawasan pada bidang pendidikan.<sup>65</sup>

Orang yang mengawasi diklaim supervisor. Secara umum kata supervisi berarti mengamati, memantau atau mengarahkan serta merangsang aktivitas orang lain menggunakan maksud buat membentuk perbaikan. Konsep supervisi berdasarkan di keyakinan bahwa perbaikan artinya upaya bersama berasal seluruh orang yang terlibat serta atasan menjadi manajer, yang pula bertindak menjadi stimulator, pembimbing serta penasihat bagi bawahannya dalam rangka upaya perbaikan.<sup>66</sup>

Pada dunia pendidikan, pengawasan selalu mengacu pada aktivitas untuk menaikkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini tentunya berkaitan menggunakan aktivitas lain mirip upaya menaikkan kepribadian pengajar, mempertinggi profesinya, kemampuan berkomunikasi serta berteman baik menggunakan masyarakat sekolah juga warga , dan upaya peningkatan kesehatan mengajar. berdasarkan uraian tadi, supervisi terutama berfungsi untuk menaikkan proses pembelajaran, termasuk dominasi mata pelajaran.<sup>67</sup>

Supervisi merupakan pengawasan profesional pada bidang akademik yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah keilmuan bidang

<sup>64</sup> Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah*, 83.

<sup>65</sup> Awaluddin Sitorus dan Siti Kholifah, *Supervisi Pendidikan Teori dan Pengaplikasiannya* (Lampung: CV. Perahu Litera Group, 2018), 10.

<sup>66</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru*, 40.

<sup>67</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 1-2.

kerja serta tahun pembelajaran lebih pada daripada supervisor biasa. Kedudukan serta posisinya lebih tinggi serta lebih baik daripada orang yang di awasi. Supervisi profesional membutuhkan pengetahuan yang mendalam serta kemampuan untuk melihat menggunakan kentara suatu insiden pembelajaran. Tahu pembelajaran sesuai kenyataan kontekstual akademik. Suatu peristiwa diselidiki untuk mempelajari korelasi serta keterkaitan fungsinya, apa, mengapa, serta bagaimana. Kemampuan supervisinya sangat tajam buat memahami setiap peristiwa ilmiah, sebagai akibatnya pengawasan pendidikan tidak mampu dilakukan oleh supervisor manapun, apalagi oleh orang yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Supervisi pendidikan wajib dilakukan oleh orang-orang yang sesuai menggunakan pengalamannya.<sup>68</sup>

Pada pengertian lain, supervisi artinya aktivitas pembinaan yang dibuat untuk membantu pengajar dan personel sekolah melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Esensi supervisi pendidikan oleh sebab itu, artinya proses orientasi asal kepala madrasah pada pengajar serta personel sekolah yang terlibat langsung pada pembelajaran peserta didik, sehingga peserta didik bisa belajar secara efektif ketika mereka memajukan pembelajaran. Selain itu, menaikkan situasi kerja serta belajar secara efektif, disiplin, dan bertanggung jawab.<sup>69</sup>

Supervisi mempunyai arti khusus, yaitu “bantuan” dan partisipasi dalam upaya peningkatan dan peningkatan kualitas staf dan lembaga. Kegiatan pemeriksaan dilakukan oleh pengawas dalam rangka pengelolaan kelembagaan yang memegang peranan penting dalam

<sup>68</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 36.

<sup>69</sup> Edy Siswanto dkk. *Supervisi Pendidikan Menjadi Supervisor Yang Ideal*, ed. Tri Joko Raharjo (Semarang: Unnes Press, 2021), 1, [https://books.google.co.id/books?id=g78EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=supervisi+pendidikan+menjadi+supervisor+yang+ideal&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=supervisi%20pendidikan%20menjadi%20supervisor%20yang%20ideal&f=false](https://books.google.co.id/books?id=g78EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=supervisi+pendidikan+menjadi+supervisor+yang+ideal&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=supervisi%20pendidikan%20menjadi%20supervisor%20yang%20ideal&f=false).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mencapai tujuan kelembagaan. Supervisor secara langsung bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas melalui bimbingan dan umpan balik yang efektif dan efisien.<sup>70</sup>

Supervisi juga membantu memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dengan cara yang efektif dengan meningkatkan keefektifannya dalam mendukung mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, supervisi bertanggung jawab secara langsung terhadap terlaksananya prosedur dan terpenuhinya jadwal kerja, evaluasi pekerjaan, serta penyesuaian dalam hal merespon kebutuhan perubahan. Istilah-istilah umum bagi kedudukan tersebut selain supervisor yaitu mandor, inspektur, pengawas, opsiner, dan opseter. Mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab secara langsung dan akan selalu bertatap muka tentang kegiatan dari hari kehari dengan sekumpulan bawahan, agar terjamin pekerjaan dilakukan secara efektif dan efisien.<sup>71</sup>

Supervisi didaktis adalah upaya mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan berkelanjutan guru, baik secara individu maupun kelompok. Dasarnya semua bantuan ditujukan untuk meningkatkan dan mempromosikan aspek pengajaran. Supervisi berasal dari kata “super” dan “vision” yang berarti melihat atau meninjau. Secara etimologis, pengawasan berarti meninjau atau melihat apa yang dilakukan atasan terhadap pelaksanaan kegiatan bawahannya.<sup>72</sup>

Pada proses supervisi, pengawas bisa berperan menjadi asal berita, asal inspirasi, sumber bimbingan pada berbagai mata pelajaran pada rangka menaikkan kemampuan profesional pengajar.

<sup>70</sup> Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, 89-90.

<sup>71</sup> Bradley Setiyadi, *Supervisi Dalam Pendidikan* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), 10, [https://books.google.co.id/books?id=X1nvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bradley+setiyadi&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bradley%20setiyadi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=X1nvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bradley+setiyadi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=bradley%20setiyadi&f=false).

<sup>72</sup> Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pengawasan sebagai koordinasi, kepala madrasah menjadi supervisor wajib mengarahkan sejumlah pengajar/staf yang masing-masing mempunyai tugas serta tanggung jawab masing-masing.<sup>73</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hujurat Al-Qur'an yang mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang mengira, apabila datang kepada kamu orang jahat membawa berita, maka telitilah dengan seksama agar kamu tidak menyakiti suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang membuatmu menyesali apa yang telah kamu perbuat.” (Q.S. 49/ Hujurat: 6)<sup>74</sup>*

Pada konteks sekolah menjadi forum pendidikan, supervisi artinya bagian asal proses administrasi serta manajemen. Aktivitas supervisi melengkapi fungsi administrasi yang terdapat pada sekolah menjadi fungsi terakhir yaitu penilaian terhadap seluruh aktivitas untuk pencapaian tujuan. Tugas supervisi ialah mengoptimalkan tanggung jawab seluruh acara. supervisi berkaitan dengan seluruh upaya penelitian yang serius di semua aspek krusial buat kesuksesan. Mengetahui menggunakan tepat apa arti asal istilah-istilah tersebut pula dapat menyampaikan menggunakan tepat apa yang diperlukan untuk menaikkan kualitas organisasi yang bersangkutan.<sup>75</sup>

Pada Kamus Pendidikan *Good Carter* yang dikutip oleh Daryanto menyampaikan definisi sebagai berikut: supervisi merupakan segala upaya aparat sekolah untuk membimbing pengajar serta pejabat pendidikan lainnya untuk menaikkan pedagogi, termasuk pengembangan pertumbuhan pengajar, melengkapi serta merevisi

<sup>73</sup> Puji Handriyani, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI”, (Tesis., IAIN Salatiga, Salatiga, 2018), 16.

<sup>74</sup> Q.S. Al-Hujurat/ 49:6.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

tujuan pendidikan, materi ajar, dan pengajaran, metode, dan evaluasi pengajar.<sup>76</sup>

Pada pengertian ini bisa ditinjau bahwa berhasil tidaknya pendidikan serta pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh kapasitas kepala madrasah pada setiap komponen sekolah (yang berada di belakang sekolah). Kemampuan ini berkaitan menggunakan pengetahuan serta pemahaman mereka wacana manajemen serta kepemimpinan, serta tugas yang diberikan kepadanya, sebab tidak sporadis kegagalan pada pendidikan dan pembelajaran di sekolah ditimbulkan oleh kurangnya pemahaman perihal tugas yang wajib dilakukan. oleh sebab itu, pemimpin sekolah perlu menguasai keterampilan yang perlu dikuasainya<sup>77</sup>

Sesuai pengertian di atas, supervisi artinya suatu aktivitas yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk membantu pendidik serta tenaga kependidikan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari pada sekolah supaya bisa memakai pengetahuan serta keterampilannya untuk lebih melayani orang tua peserta didik, peserta didik serta sekolah. dan berusaha menjadikan sekolah menjadi tujuan masyarakat untuk pembelajaran yang lebih efektif serta efisien.

### **b. Tujuan Supervisi Pendidikan**

Supervisi pendidikan memiliki banyak tujuan, seperti membantu atau melayani guru untuk mengembangkan situasi mengajar, individu, masyarakat, dan membantu kepala madrasah menyesuaikan rencana pendidikan dan kondisi masyarakat setempat: 1) Membantu guru memahami dan memahami siswa; 2) Membantu mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru; 3) Membantu semua staf sekolah untuk melaksanakan tugasnya secara lebih efektif, termasuk proses pengajaran dan bantuan teknis lainnya; 4) Membantu guru

<sup>76</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 170.

<sup>77</sup> Ira Syafmawati, "Persepsi Guru Tentang Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 94, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2685>.

meningkatkan metode pengajaran; 5) Membantu guru secara individu meningkatkan kemampuannya untuk mengatasi berbagai masalah pengajaran; 6) Membantu guru menggunakan standar metode evaluasi mengevaluasi siswa agar kualitas belajar anak menjadi lebih baik; 7) Memotivasi guru untuk mengevaluasi diri dan pekerjaannya (introspeksi); 8) Membantu guru menjadi antusias dan merasa aman dalam pekerjaannya; 9) Membantu guru menganalisis dan mengimplementasikan kurikulum sekolah; 10) Membantu guru memberikan informasi seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolah.<sup>78</sup>

Tujuan supervisi pendidikan bukan untuk mengemukakan suatu teori, tetapi untuk membuat rekomendasi berdasarkan kebutuhan dan mengungkapkan beberapa karakteristik esensial dari teori tersebut. Sebagai alat untuk mengukur dan memastikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, supervisi pendidikan bertujuan untuk membantu guru lebih memahami peran mereka di sekolah, meningkatkan metode pengajaran, dan membantu kepala madrasah meningkatkan manajemen sekolah. Bantuan tersebut akan meningkatkan kualitas lingkungan dan proses pengajaran untuk mencapai tujuan sekolah dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Sahertian dan Mataheru menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.<sup>79</sup>

Para pakar pendidikan mempunyai pandangan tersendiri perihal tujuan supervisi pendidikan sesuai perspektif mereka sendiri, termasuk membantu pengajar (1) membuat proses belajar mengajar untuk lebih memahami kualitas, pertumbuhan serta kiprah sekolah; (2) menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa pengantar (3) Mengenal tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar-mengajar, memakai asal serta metode pedagogi untuk memenuhi kebutuhan

<sup>78</sup> Sitorus dan Kholifah, *Supervisi Pendidikan*, 26-27.

<sup>79</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

belajar, mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik, membentuk moral, menyesuaikan diri dengan warga, serta memupuk sekolah; (4) Membantu berbagi pekerjaan pengajar serta staf sekolah.<sup>80</sup>

Sebagaimana tercantum dalam pengertiannya, tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lainnya) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan.<sup>81</sup>

### c. Teknik Supervisi

Tujuan akhir supervisi ialah untuk menaikkan proses belajar mengajar, menaikkan proses belajar serta yang akan terjadi belajar peserta didik. Untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, kita wajib mencari memahami kelemahan serta kekurangan pengajar. Memilih kebutuhan pengajar, lalu meningkatkan kemampuannya, serta lalu menginstruksikan pengajar untuk membuatnya sah-sah berusaha memakai kemampuannya untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar dengan peserta didik.<sup>82</sup>

Ada banyak keterampilan supervisi pribadi, mulai dari yang populer, keterampilan observasi dan supervisi kelas, keterampilan observasi dan supervisi kelas. Teknik pertama dan kedua dikatakan populer karena merupakan teknik yang sering digunakan supervisor dalam

<sup>80</sup> Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, 103-104.

<sup>81</sup> Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, 40-41.

<sup>82</sup> Arif Ganda Nugroho dkk. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, ed. Sugiyanto (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 405, <https://books.google.co.id/books?id=ukEyEAAAQBAJ&pg=PR2&dq=mewujudkan+kemandirian+indonesia&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwixsf6VubD0AhW8sIYBHUBWBr0Q6AF6BAgDEAM#v=onepage&q=mewujudkan%20kemandirian%20indonesia&f=false>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melaksanakan tugas supervisi gurunya. Sedangkan teknik supervisi klinis disebut populer karena teknik ini mengkaji kondisi guru sebelum supervisi berlangsung dan hanya memperbaiki guru yang sangat lemah.<sup>83</sup>

Teknik supervisi yang umum serta rutin dilakukan oleh seluruh pimpinan sekolah ialah: rapat sekolah, kunjungan kelas, musyawarah atau rapat perorangan. Memang kegiatan ini biasa dilakukan oleh setiap kepala madrasah di sekolahnya masing-masing, tetapi pada pelaksanaannya, tujuan serta prinsip supervisi mungkin masih kurang diperhatikan.<sup>84</sup>

#### d. Fungsi Supervisi

Menurut Swaringen, supervisi pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan seluruh upaya sekolah, meliputi:
  - a) Usaha dari masing-masing guru. Guru ingin mengungkapkan ide dan menjelaskan materi sesuai dengan sudut pandangnya untuk perbaikan. Pemilik tunggal ini membutuhkan koordinasi. Ini adalah fungsi supervisi
  - b) Bisnis sekolah. Sekolah memerlukan koordinasi yang baik untuk menetapkan pedoman dan tujuan setiap kegiatan sekolah, termasuk program sepanjang tahun ajaran.
  - c) Upaya untuk meningkatkan lapangan kerja. Setiap guru ingin tumbuh dalam posisinya. Itulah sebabnya guru selalu belajar menjaga diri, mengikuti seminar, workshop dan lain-lain. Anda sedang berusaha memperbaiki diri lebih baik. Untuk itu diperlukan koordinasi yang merupakan tugas pengawasan.
- 2) Pelengkap Kepemimpinan Sekolah
 

Kepemimpinan merupakan keterampilan yang dipelajari serta membutuhkan latihan. Salah satu fungsi supervisi ialah melatih serta

<sup>83</sup> Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, 87.

<sup>84</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, 185.

membekali pengajar menggunakan keterampilan kepemimpinan sekolah.

### 3) Memperluas Pengalaman Guru.

Supervisi wajib bisa memotivasi pengajar supaya mau belajar berasal pengalaman lapangan yang konkret. Melalui pengalaman baru ini mereka bisa belajar untuk memperkaya pengetahuan mereka.

### 4) Merangsang Usaha Sekolah Kreatif.

Seseorang supervisor wajib bisa menyampaikan bonus kepada pengajar untuk tidak hanya mengandalkan instruksi asal atasannya, namun pula sebagai pelaku aktif pada proses belajar mengajar.

### 5) Menyediakan Fasilitas dan Evaluasi Berkelanjutan.

Penilaian wajib lengkap serta berkesinambungan. Melakukan evaluasi secara terencana ialah fungsi penting berasal supervisi pendidikan.

### 6) Menganalisis Situasi Belajar Dan Mengajar.

Tujuan supervisi ialah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar. Analisis menyampaikan pengalaman baru pada merumuskan taktik serta upaya perbaikan

### 7) Memberikan pengetahuan serta keterampilan pada setiap anggota staf pengawas berfungsi untuk merangsang serta membantu pengajar pada berbagi pengetahuan keterampilan mengajar.

### 8) Menyampaikan wawasan yang lebih luas serta terintegrasi pada merumuskan tujuan-tujuan pendidikan serta mempertinggi kemampuan mengajar pengajar.<sup>85</sup>

Secara umum kegiatan yang dilakukan sekolah sesuai dengan fungsi pengawasannya adalah sebagai berikut:

### 1) Memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru dan staf sekolah untuk melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin.

<sup>85</sup> Siswanto, "Supervisi Pendidikan", 2-4.

- 2) Upaya pembelian dan kelengkapan peralatan sekolah diperlukan untuk kelancaran proses pengajaran.
- 3) Pengajar bekerja sama untuk mengembangkan, memakai serta menemukan metode pengajaran yang baik sesuai menggunakan persyaratan mata pelajaran yang berlaku.
- 4) Menaikkan kerjasama yang baik dan serasi antara pengajar serta staf sekolah lainnya.
- 5) Berusaha menaikkan kualitas serta pengetahuan pengajar dan staf sekolah.<sup>86</sup>

### 3. Tenaga Kependidikan

#### a. Pengertian Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan secara umum dipahami sebagai orang yang bekerja dengan peserta didik dan menangani masalah pedagogis dan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, memiliki fungsi dan kompetensi tertentu di bidang pendidikan.<sup>87</sup>

Istilah kependidikan mengacu di bidang pekerjaan pendidikan. istilah ini dari asal istilah edukator yang memperoleh awalan “ke” serta akhiran “an” yang berarti proses atau aktivitas mendidik. Pada konteks pendidikan di Indonesia, istilah pendidikan mempunyai arti yang sama menggunakan istilah “pengajar pendidikan serta ilmu pengetahuan”, sebagai akibatnya jika dikaitkan menggunakan tenaga kependidikan merujuk pada orang-orang yang terlibat pada proses aktivitas pendidikan. Sedangkan berdasarkan Yahya, profesi tenaga kependidikan merupakan profesi yang dilakukan oleh seorang yang terdapat hubungannya menggunakan proses pendidikan, yang bisa

<sup>86</sup> Siswanto, “Supervisi Pendidikan”, 7.

<sup>87</sup> Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), 27,  
[https://books.google.co.id/books?id=\\_DQnEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=asep+sukenda+egok&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=asep%20sukenda%20egok&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_DQnEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=asep+sukenda+egok&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=asep%20sukenda%20egok&f=false).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menghasilkan serta melaksanakan kemampuan, keterampilan serta kemampuan tertentu dan sesuai standar yang berlaku.<sup>88</sup>

Pendidikan insan yang diperlukan bangsa Indonesia waktu ini serta di masa yang akan datang ialah untuk bisa menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain pada global. Untuk mencapai fungsi serta tujuan pendidikan, kiprah pengajar serta tenaga kependidikan pada pendidikan siswa sangat signifikan. Sedangkan pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualitas mirip pengajar, dosen, konselor, tutor, widyaiswara, tutor, pelatih, fasilitator serta sebutan lain sesuai spesialisasinya serta ikut dan pada penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, karyawan merupakan pemangku kepentingan internal yang berharga serta membantu berbagi iklim kolaborasi serta saling percaya. Pegawai menjadi tenaga profesional mempunyai visi untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai menggunakan prinsip-prinsip profesional untuk mengklaim persamaan hak bagi semua masyarakat negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>89</sup>

Menurut Rizal Panggabean dalam bukunya Bab XI Tenaga Kependidikan Pasal 6 Ketentuan Umum 1) Tenaga kependidikan adalah tenaga akademik dan nonakademik; 2) Staf pengajar terdiri dari staf pengajar tetap, staf pengajar yang diperbantukan, dan staf pengajar tuan rumah; 3) Tenaga kependidikan tetap adalah mereka yang diangkat dan ditunjuk oleh Yayasan sebagai tenaga kependidikan sekolah; 4) Tenaga kependidikan yang ditugaskan adalah tenaga kependidikan yang ditugaskan di sekolah; 5) Tenaga kependidikan yang didelegasikan sebagaimana dimaksud dalam pasal pasal diatur

<sup>88</sup> Rusyadi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lambaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), 16, [https://books.google.co.id/books?id=ac8qEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rusydi+ananda&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=rusydi%20ananda&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ac8qEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rusydi+ananda&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=rusydi%20ananda&f=false).

<sup>89</sup> Afi Parnawi, *Optimalisasi Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1, <https://books.google.co.id/books?id=JjP4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=afi+parnawi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiRpYfm07D0AhXfSmwGH5oAa0Q6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=afi%20parnawi&f=false>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

oleh pimpinan sekolah dan ditetapkan oleh Yayasan bersama-sama dengan departemen yang bertanggung jawab tempat yang bersangkutan bekerja; 6) Tenaga kependidikan kunjungan adalah mereka yang menjadi tenaga kependidikan sekolah untuk kegiatan pendidikan tertentu; 7) Tenaga kependidikan direkrut sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku sesuai dengan pedoman rekrutmen Tenaga kependidikan;<sup>90</sup>

Sedangkan berdasarkan Oemar Hamalik, tenaga kependidikan ialah komponen krusial pada penyelenggaraan pendidikan, menggunakan tugas menyelenggarakan pedagogi, pembinaan, penelitian, pengembangan, pengelolaan serta/atau pemberian pelayanan teknis di bidang pendidikan.<sup>91</sup>

Aqib pada Suwar serta Muchlisin berkata bahwa pegawai ialah faktor penentu keberhasilan pendidikan pada madrasah sebab pegawai adalah sentra serta asal aktivitas belajar mengajar. Hal ini memberikan bahwa keahlian atau kompetensi profesional seseorang pegawai sangat memilih kualitas pendidikan serta tidak bisa dipungkiri bahwa pegawai artinya aset berharga dari organisasi pendidikan yaitu madrasah. Dari Day, karyawan artinya aset terbesar madrasah karena mereka ialah pengetahuan, keterampilan, serta nilai.<sup>92</sup>

Berdasarkan hadist shahih Muslim yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله على وسام الارواح جنود مجنودة فما تعارف منها ائتلف وما تناكر منها اختلف رواه مسام من حديث ابي هريرة والبخاري تعاقبا من حديث عائشه

*Sebagian jiwa adalah Bolombolo satu sama lain, maka apa yang diketahui orang akan bersatu, dan apa yang saling mengingkari akan terpecah (H.R. Muslim).*<sup>93</sup>

<sup>90</sup> Rizal Panggabean dkk. *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*, ed. Aisyah (Tangerang Selatan: PT. Pustaka Alfabet, 2015), 176, [https://books.google.co.id/books?id=GjeLCwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rizal+panggabean&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=rizal%20panggabean&f=false](https://books.google.co.id/books?id=GjeLCwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rizal+panggabean&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=rizal%20panggabean&f=false).

<sup>91</sup> Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 9.

<sup>92</sup> Hamalik, "Kurikulum dan Pembelajaran", 2.

<sup>93</sup> Imam Muslim, *Shahih Adabul Mufrad, Terj. Nasruddin Al-Albani* (Jakarta: Gramedia, 2017), 410.

Tenaga kependidikan yang dimaksud di sini ialah pada Peraturan Pemerintah (PP) No 38 Tahun 1992 tanggal 17 Juli 1992. Pasal 3 ayat 1 hingga dengan 3) PP tadi mengungkapkan aneka macam jenis tenaga kependidikan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kependidikan terdiri atas pendidik, kepala satuan pendidikan, pengawas, peneliti serta pengembangan pada bidang pendidikan, pustakawan, asisten lab, teknisi asal belajar, serta penguji.
- 2) Staf guru terdiri berasal mentor, pengajar serta instruktur. kepala satuan pendidikan terdiri berasal direktur sekolah, kepala sekolah, presiden, rektor, serta kepala satuan pendidikan ekstrakurikuler.<sup>94</sup>

Hal tadi dijelaskan pada penjelasan UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat (1) yang termasuk tenaga kependidikan ialah ketua satuan didaktik, pembimbing, tutor, pembimbing, peneliti, penganjur, pustakawan, asisten laboratorium, serta teknisi sumber daya didaktik. Tugas tenaga kependidikan ialah melaksanakan administrasi, pengelolaan, training, pengawasan serta pelayanan teknis buat menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>95</sup> Kepuasan kerja tenaga kependidikan perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat luasnya cakupan tugas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas tersebut di atas. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Alaq ayat 1 sampai 6 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

1. Katakan (sebutkan) nama penciptamu, 2. Dia menciptakan manusia dengan gumpalan darah. 3. Bacalah, Tuhanmu Maha

<sup>94</sup> Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 18.

<sup>95</sup> Saidah, "Pengantar Pendidikan", 213.

*Penyayang, 4. Yang mengajar (manusia) melalui syafaat kalam, 5. Dia mengajari orang hal-hal yang tidak dia ketahui.*<sup>96</sup>

Hadits tersebut juga menjelaskan bahwa setiap orang bertanggung jawab, termasuk bekerja, menduduki jabatan, dan mencari hamba yang baik. Sebagaimana hadits At-Tarmidzi mengatakan:

قال رسول الله صلى الله على وسام

يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ إِنَّهُ لَا يَرَى بُوَ لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ سُحْتٍ إِلَّا كَانَتْ النَّارُ أَوْلَى بِهِ

*Wahai Ka'ab bin Ujrah, memang benar bahwa setiap jenis daging yang diberi makanan haram tidak akan tumbuh, tetapi neraka memiliki hak untuk membakarnya (HR. Tirmidzi)*

Perhatian yang besar terhadap kepuasan kerja tenaga kependidikan pada sub organisasi pendidikan yang merupakan ujung tombak yang memberikan pelayanan langsung kepada klien pendidikan di tingkat lembaga pendidikan, atau dengan kata lain di tingkat madrasah akan berpengaruh langsung terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini akan melalui pendapat yang didukung oleh Robbins dan Judge mendefinisikan kepuasan kerja itu yang menggambarkan perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya, yang berarti bahwa kepuasan kerja menggambarkan perasaan positif tentang pekerjaan sendiri yang merupakan hasil evaluasi karakteristiknya. Pendapat ini mengatakan bahwa seseorang yang sangat puas memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya dan seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya memiliki sikap negatif terhadap karyawannya.<sup>97</sup>

### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan**

Hal ini dijelaskan pada UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 perihal pendidik dan tenaga Kependidikan ayat (1) tenaga kependidikan bertanggung jawab menyelenggarakan administrasi, pengelolaan, pelatihan, supervisi, serta pelayanan teknis untuk

<sup>96</sup> Q.S. Al-Alaq/ 96:1-5.

<sup>97</sup> Parnawi, *Optimalisasi Kepuasan Kerja*, 1.

menunjang proses pendidikan di satuan pendidikan, serta (2) Pendidik ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi yang akan terjadi pembelajaran, melakukan aktivitas bimbingan serta pembinaan, dan melakukan penelitian serta dedikasi pada warga , khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi.<sup>98</sup>

Sementara itu, pasal 27 Bab VII UUSPN perihal tenaga kependidikan yang dikutip oleh Mukhtar, dkk menyatakan bahwa:

- 1) Tenaga kependidikan memiliki tugas menyelenggarakan pedagogi, pembinaan, penelitian, pengembangan, pengelolaan dan /atau pembekalan teknis pelayanan di bidang pendidikan.
- 2) Tenaga kependidikan meliputi tenaga kependidikan, pengelola unit, supervisor, peneliti serta pengembang karya pendidikan, pustakawan, asisten laboratorium, dan teknisi sumber daya pengajaran.
- 3) Pengajar ialah pendidik yang diangkat secara spesifik menggunakan tugas utama mengajar, yang pada tingkat dasar serta menengah dianggap pengajar dan di tingkat yang lebih tinggi dianggap pengajar.

Tenaga kependidikan mencakup ketua satuan pendidikan, tenaga pendidik serta tenaga kependidikan lainnya. Tenaga kependidikan selebihnya merupakan orang-orang yang ikut serta pada penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan, diantaranya:

- a) Wakil Perwakilan/ketua bidang, umumnya tenaga pendidik yang memiliki tugas tambahan pada bidang tertentu, untuk membantu kepala satuan pendidikan pada penyelenggaraan pendidikan di lembaganya.
- b) Bagian administrasi ialah energi kependidikan yang membidangi instansi administrasi yang dikelola mencakup; manajemen surat

<sup>98</sup> Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, 192.

serta arsip, manajemen personalia, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen inventaris serta lain-lain.

- c) Labyrinth ialah petugas spesifik yang bertanggung jawab atas alat serta bahan lab.
- d) Pustakawan, pembina ekstrakurikuler, petugas keamanan (penjaga sekolah), petugas kebersihan serta lain-lain.<sup>99</sup>

Jenis tenaga kependidikan ialah sebagai berikut:

- 1) Pendidik mirip supervisor, pengajar, instruktur serta penguji.
- 2) Tenaga fungsional pendidikan terdiri asal supervisor, peneliti, pengembang pendidikan serta pustakawan.
- 3) Staf teknis didaktik terdiri dari asisten laboratorium serta teknisi asal daya didaktik.
- 4) Tenaga pelaksana satuan pendidikan terdiri dari ketua, direktur, koordinator, rektor, serta pemimpin ekstrakurikuler pendidikan. dan
- 5) Staf lain yang menangani masalah administrasi serta manajemen pada pendidikan.<sup>100</sup>

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pelatihan, pengawasan serta pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>101</sup> Yang terlibat pada pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak eksklusif terlibat pada proses pendidikan.

- 1) Wakil-wakil/ketua urusan biasanya pendidik yang memiliki tugas tambahan pada bidang yang spesifik, untuk membantu kepala satuan pendidikan di institusi tersebut, diantaranya:

<sup>99</sup> Musriadi, *Profesi Kependidikan*, 27.

<sup>100</sup> Ahmad dan Hodsay, *Profesi Kependidikan*, 134-135.

<sup>101</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management* (Jakarta: Kencana, 2018), 194, <https://books.google.co.id/books?id=YCXvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=imam+machali+dan+ara+hidayat&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjBp7J1rD0AhVX6XMBHbzFCEYQ6AF6BAgDEAM#v=onepage&q=imam%20machali%20dan%20ara%20hidayat&f=false>.

- a) Direktur kursus/kurikulum
  - b) Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
  - c) Kepala Bidang Studi
- 2) Bagian Tata Usaha adalah pegawai pedagogik yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan instansi. Wilayah administrasi yang dikelola meliputi:<sup>102</sup>
- a) Pengelolaan dan pengarsipan korespondensi/surat menyurat
  - b) Administrasi kepegawaian
  - c) Administrasi Kesiswaan
  - d) Administrasi keuangan
  - e) Manajemen persediaan, dll.
- 3) Asisten lab ialah perwakilan khusus yang bertanggung jawab atas alat serta bahan pada lab.
- 4) Pustakawan sekolah merupakan karyawan yang memenuhi kondisi secara profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan serta administrasi perpustakaan sekolah, bila memungkinkan didukung sang staf yang sempurna, bekerja sama menggunakan seluruh anggota komunitas sekolah, serta bekerja menggunakan perpustakaan umum lainnya.
- 5) Pelatih Ekstrakurikuler adalah pelatih yang mendukung Kepala Madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Petugas keamanan (penjaga sekolah), petugas kebersihan, dll<sup>103</sup>
- Tugas serta tanggung jawab tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud di ayat 2 (Pasal 140/Bab XII/RPP/2005) ialah sebagai berikut:
- a) Ketua satuan pendidikan bertanggung jawab mengelola satuan pendidikan di pendidikan formal juga nonformal.

<sup>102</sup> Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2013), 9, [https://books.google.co.id/books?id=QQSNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=etika+profesi+keguruan&hl=id&sa=X&sqi=2&redir\\_esc=y#v=onepage&q=etika%20profesi%20keguruan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=QQSNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=etika+profesi+keguruan&hl=id&sa=X&sqi=2&redir_esc=y#v=onepage&q=etika%20profesi%20keguruan&f=false).

<sup>103</sup> Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management*, 9-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- b) Pengawas bertanggung jawab serta bertanggung jawab untuk memantau, mengevaluasi, dan memajukan satuan pendidikan nonformal.
- c) Pengawas memiliki tugas serta tanggung jawab memantau, mengevaluasi, serta membina satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan anak usia dini formal.
- d) Pustakawan memiliki tugas serta tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya pendidikan pada perpustakaan.
- e) Staf laboratorium memiliki tugas serta tanggung jawab membantu pendidik pada mengelola aktivitas praktikum pada laboratorium unit pengajaran.
- f) Teknisi sumber belajar memiliki tugas serta tanggung jawab mempersiapkan, memelihara serta memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan.
- g) Praktisi pendidikan memiliki tugas serta tanggung jawab buat mengumpulkan data, memantau, menyampaikan saran serta melaporkan penyelenggaraan pendidikan nonformal.
- h) Tenaga administrasi bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan administrasi di satuan pendidikan.
- i) Psikolog memiliki tugas serta tanggung jawab untuk menyampaikan layanan bantuan psikologis-pedagogis pada peserta didik serta pendidik.
- j) Petugas kebersihan memiliki tugas serta tanggung jawab buat menyampaikan pelayanan kebersihan lingkungan sekolah.<sup>104</sup>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



<sup>104</sup> Fuad Abdillah, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), 61 – 62, <https://books.google.co.id/books?id=2xcFEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=manajemen+organisasi+pendidikan+kejuruan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj0kd7V17D0AhUT63MBHSIYDbYQ6AF6BAgFEAM#v=onepage&q=manajemen%20organisasi%20pendidikan%20kejuruan&f=false>.

### c. Hak dan Kewajiban Tenaga Kependidikan

Hak hakiki tenaga kependidikan sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional ialah:

- 1) Memperoleh penghasilan serta agunan sosial yang sesuai.
- 2) Penghasilan sesuai fungsi pekerjaan serta kinerja.
- 3) Menerima pelatihan karir sesuai dengan panduan pengembangan kualitas.
- 4) Memperoleh proteksi aturan pada aplikasi tugas serta hak yang akan terjadi kekayaan intelektual.
- 5) Berkesempatan memakai sarana, prasarana, serta sarana pendidikan untuk menunjang kelancaran aplikasi tugas.

Sedangkan kewajiban yang wajib dipenuhi sang tenaga kependidikan merupakan:

- 1) Membentuk lingkungan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, bergerak maju serta dialogis.
- 2) Mempunyai komitmen profesional untuk menaikkan mutu pendidikan.
- 3) Memimpin menggunakan keteladanan serta menjaga nama baik forum, profesi serta jabatan sesuai jujur yang diberikan.<sup>105</sup>

### B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian menurut penulis mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, meskipun secara substansi masih banyak perbedaan. Hasil-hasil penelitian yang dianggap mempunyai relevansi tersebut yaitu:

Pertama, Tesis Ninik Pujayanti, “Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum (Studi Kasus Di Smp Negeri 11 Tangerang, Banten)”, penelitian ini menemukan 1) Peranan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Staf/Guru dan Kurikulum yakni: a. perencanaan pengembangan kurikulum, b. hasil

<sup>105</sup> Ananda, *Profesi Pendidik*, 7.

evaluasi supervisi. 2) Faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan supervisi: Faktor pendorong yaitu Pelaksanaan sesuai dengan program, tidak terjadi kemunduran dll; Pelaksanaan supervisi diinformasikan secara jelas kepada guru yang akan disupervisi; Ada sosialisasi sebelum dilaksanakan kegiatan; Guru dan supervisor diberikan penjelasan pentingnya supervisi; Penjelasan kepada guru tentang alasan pen delegasian, sehingga guru dapat menerima supervisor dengan baik; Koordinasi secara baik antara supervisor dengan guru; Tim penilai (supervisor) yang berkompeten dan obyektif; Didukung sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu Keterlambatan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan kota Tangerang; Program supervisi belum tersusun secara matang/baik; Tidak ada koordinasi yang baik antara kepala sekolah, tim supervisor dan guru; Secara administrasi guru belum siap; Supervisor kurang diterima oleh guru, karena guru beranggapan bahwa supervisor tidak profesional; Kurang mendapat perhatian secara khusus dari kepala sekolah, karena kepala madrasah masih meletakkan kegiatan supervisi ini secara formalitas saja. 3) Supervisi yang di harapkan oleh guru: Supervisi dengan pendekatan klinis dan bukan hanya sekedar inspeksi; Supervisi yang obyektif dan tidak mencari kesalahan orang lain; Supervisi yang betul untuk meningkatkan kualitas guru dan mampu membangun motivasi kerja; Supervisi yang dapat dilaksanakan secara terus-menerus, ada input dan ada output; Supervisi yang tidak terlalu formil tetapi dapat membangun kinerja guru dan membawa kemajuan KBM; Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sendiri atau dilakukan oleh supervisor yang profesional.<sup>106</sup>

Berdasarkan dari relevansi dari penelitian di atas bahwa penelitian dari saudari Ninik Pujayanti meneliti tentang Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Staf/Guru dan Kurikulum

<sup>106</sup> Ninik Pujayanti, "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum (Studi Kasus di SMP Negeri 11 Tangerang, Banten)" (Tesis, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2006), 165-180.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

Kedua, Ahmad Nur Hamim, tesis berjudul “Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan professional guru di MTs Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menemukan bahwa dalam (1) Kepala madrasah melakukan pengawasan langsung terhadap guru yang bersangkutan ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kunjungan kelas, dan pemanggilan secara individu kepada guru yang akan disupervisi. (2) Upaya kepala madrasah adalah dengan pembinaan kompetensi guru oleh kepala madrasah dengan cara pelatihan pembuatan administrasi perlengkapan pembelajaran, pelatihan dari kementerian agama maupun dinas pendidikan bekerjasama dengan sekolah lain untuk mengadakan kegiatan MGMP diwilayah Tanjung Jabung Timur. (3) Capaian Output dari supervisi ialah guru lebih disiplin dalam menyiapkan administrasi perangkat pembelajaran.<sup>107</sup>

Berdasarkan dari relevansi dari penelitian di atas bahwa penelitian dari saudara Ahmad Nur Hamami meneliti tentang supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan professional guru di MTs Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur, memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

Ketiga, Ardik Nurcahyani, tesis berjudul “Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Ngelayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini menemukan bahwa (1) Dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah memiliki

<sup>107</sup> Ahmad Nur Hamami, “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur” (*Tesis*, Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021), 123-124.

tahapan perencanaan untuk mengetahui pembuatan administrasi guru meliputi, Silabus, Rpp, Protaa, Prosem serta kegiatan belajar mengajar. (2) Teknik yang digunakan kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi. (3) Kendala dalam melaksanakan supervisi kurangnya koordinasi dari kepala sekolah, dan kepala madrasah sering melihat kondisi kelas.<sup>108</sup>

Berdasarkan dari relevansi dari penelitian di atas bahwa penelitian dari saudari Ardik Nurcahyani meneliti tentang Peran Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

Keempat, Nusrial, tesis berjudul “Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi”. Penelitian ini menemukan bahwa (1) Telah menunjukkan kinerja yang baik dalam memberikan layanan, walaupun belum memuaskan pelanggannya 100%, tapi setidaknya tidak ada keluhan atau kekecewaan dari majlis guru, orang tua siswa, dan masyarakat yang memerlukan layanan administrasi. (2) Kendala eksternal yang dihadapi ialah kurang computer, signal internet buruk, aplikasi yang tidak bisa diakses, tenaga administrasi belum bisa mengoperasikan computer, durasi kerja singkat sedangkan beban kerja besar, sering listrik padam sehingga printer tidak bisa beroperasi, leletnya computer/laptop sehingga menghambat pekerjaan. Kendala internal ialah sering datang terlambat urusan pribadi yang bersamaan dengan pekerjaan, sakit dll. (3) Upaya meningkatkan yang dilakukan kepala madrasah ialah dengan

<sup>108</sup> Ardik Nurcahyani, “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Ngelayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2021), 127-128.

mengikutsertakan tenaga administrasi dengan pelatihan, konsultasi, monitoring dan evaluasi kinerja pegawai.<sup>109</sup>

Berdasarkan dari relevansi dari penelitian di atas bahwa penelitian dari saudara Nusrial meneliti tentang Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi, memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Tanjung Jabung Barat.

Kelima, Halimatus Sa'diyah dan Septi Gumiandri, Jurnal berjudul "Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MII Purwawinangun Cirebon". Penelitian ini menemukan bahwa (1) Supervisi melalui 3 aspek (perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar). (2) Problem yang dihadapi: (a) Aspek perencanaan pembelajaran, (b) Kurangnya persiapan dari pendidik yang disupervisi dalam melaksanakan pembelajaran daring, dan masih ada guru yang gaptek, (c) Aspek penilaian pada pembelajaran daring kurang maksimal karena terkendala pada jarak dan pembelajaran dilakukan secara daring, perbedaan daya serap peserta didik (3). Upaya Kepala Madrasahialah: Pemberian bimbingan dan arahan terkait teknologi, keputusan Kepala Madrasahtentang tatap muka 3 kali dalam seminggu.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Nusrial, "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi" (*Tesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2019), 141-143.

<sup>110</sup> Halimatussa'diyah dan Septi Gumiandri, "Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MII Purwawinangun Cirebon". *Jurnal Jiem Management Of Islamic Education*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Nurjati Cirebon 5, no. 1 (2021): 26-27, <https://syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/download/8429/3900>.

Berdasarkan dari relevansi dari penelitian di atas bahwa penelitian dari saudari Halimatussa'diyah dan Septi Gumiandri meneliti tentang “Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi Dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MII Purwawinangun Cirebon”, memiliki perbedaan yang signifikan, sedangkan dalam penelitian ini yaitu tentang problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Tanjung Jabung Barat.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan metode penelitian ilmiah yang terstruktur, terjadwal serta prosedural menggunakan menggabungkan seluruh potensi sumber daya yang sudah disiapkan. Penelitian penulis memakai metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana disebutkan oleh Bodgan serta Taylor, sebagaimana disebutkan oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif ialah mekanisme penelitian yang membentuk data naratif berupa bahasa goresan pena atau verbal orang serta perilaku yang diamati. Dari mereka, metode ini ditujukan pada latar belakang individu secara keseluruhan (holistik).<sup>111</sup>

Metode deskriptif artinya metode menyelidiki keadaan ketika ini berasal sekelompok insan, suatu objek, seperangkat syarat, sistem pemikiran, atau jenis insiden. Tujuan penelitian ini ialah untuk membentuk ilustrasi, gambaran atau penggambaran secara sistematis, sah serta akurat perihal kabar-keterangan, serta korelasi-korelasi asal fenomena-kenyataan yang diteliti.<sup>112</sup> Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menyampaikan ilustrasi atau konfirmasi konsep atau tanda-tanda, serta pula menjawab pertanyaan wacana keadaan subjek penelitian waktu ini.<sup>113</sup>

Penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan penelitian pemecahan masalah saat ini berdasarkan data yang diperoleh. Jenis penelitian kualitatif dan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang problematika kepala madrasah

<sup>111</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 3.

<sup>112</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 1, [https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ajat+rukajat&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=ajat%20rukajat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ajat+rukajat&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=ajat%20rukajat&f=false).

<sup>113</sup> Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), 11.

dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

## **B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian**

### **1. Situasi Sosial**

Penelitian kualitatif tidak memakai kata populasi, namun memakai konteks sosial atau konteks sosial yang tersusun dari tiga unsur, yaitu: lokasi, sinergi peserta serta aktivitas. Situasi sosial mampu pada tempat tinggal menggunakan anggota famili serta aktivitasnya, atau orang-orang yang berbicara pada sudut jalan, atau pada kantor, di desa, sekolah, atau di daerah suatu negara. Keadaan ini bisa dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin mengkaji lebih jauh ihwal apa yang terjadi di dalamnya.

Pada konteks sosial atau objek penelitian ini, peneliti bisa mengamati kegiatan orang (aktor) pada suatu daerah eksklusif secara mendalam. Oleh sebab itu, peneliti bisa bertindak menjadi pengawas pada luar lapangan untuk mengamati kondisi sosial objek penelitian.<sup>114</sup>

Adapun pemilihan lokasi penelitian sekolah tersebut. Pertama, kepala madrasah belum melakukan supervisi tenaga kependidikan sekolah. Kedua supervisi seerti apa yang dilaksanakan oleh kepala madrasah keada tenaga kependidikan. Ketiga masalah ini belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya.

### **2. Subjek Penelitian**

Objek penelitian artinya orang-orang pada lingkungan sosial yang ditunjuk menjadi pemberi berita. Subjek penelitian ini ialah kepala madrasah serta tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Subjek penelitian ini merupakan Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel asal data menggunakan pertimbangan eksklusif, contohnya orang diklaim paling mengetahui harapan kita, atau menjadi penguasa, sebagai akibatnya memudahkan peneliti untuk

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 297-298.



dijadikan subjek penelitian syarat sosial.<sup>115</sup> Berdasarkan teknik ini, maka yang ditetapkan menjadi kunci informasi adalah kepala madrasah Aliyah Riyadhul Jannah, sedangkan Tenaga Kependidikan ditetapkan sebagai informan tambahan.

## C Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Pada penelitian ini ada dua jenis asal data, yaitu data mentah serta data tambahan. Data mentah ialah sumber data yang menyampaikan data pribadi pada pengumpul data.<sup>116</sup> Data ini yang diperoleh langsung dari kenyataan fenomena yang ada dilapangan. Sedangkan menurut Sirilius Seran data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya.<sup>117</sup> Hal ini serupa dengan Ajat bahwa data primer adalah data yang langsung diperoleh langsung dari objek yang diteliti dan kemudian diolah oleh penulis yang dalam penelitian ini adalah karyawan.<sup>118</sup>

Data tambahan artinya data yang tidak secara eksklusif menyampaikan data pada pengumpul data, mirip melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>119</sup> Sedangkan menurut Sirilius Seran data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti melalui sumber-sumber resmi.<sup>120</sup> Data ini dikumpulkan buat memperkuat jawaban melalui asal tertulis serta melengkapi data primer pada penelitian ini. Memperoleh serta mengumpulkan data tambahan berasal catatan serta wawancara menggunakan pimpinan buat memperoleh isu mengenai sejarah, visi serta misi, dan struktur organisasi buat

<sup>115</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian R&D*, 300.

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian R&D*, 225.

<sup>117</sup> Sirilius Seran, *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 28, [https://books.google.co.id/books?id=KB3sDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sirilius+seran&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sirilius%20seran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=KB3sDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sirilius+seran&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=sirilius%20seran&f=false).

<sup>118</sup> Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>119</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 225.

<sup>120</sup> Seran, *Metode Penelitian Ekonomi*, 28.

melengkapi serta mendukung data primer yang diharapkan pada penelitian.<sup>121</sup>

## 2. Sumber Data

Asal data pada penelitian mengacu pada topik berasal dari mana data bisa diperoleh.<sup>122</sup> Asal data primer untuk penelitian kualitatif ialah istilah-kata serta tindakan, dan selebihnya ialah data tambahan mirip dokumen, dll. Istilah data serta tindakan merupakan asal data tertulis, foto, serta statistik.<sup>123</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia pertama, yaitu:

- a. Sumber data berupa orang, yaitu orang yang memberikan informasi tentang kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan. Terdiri dari kepala sekolah/madrasah dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.
- b. Sumber data berupa suasana atau peristiwa, kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan.
- c. Sumber data berupa dokumen-dokumen yaitu berkas-berkas yang berkaitan dengan problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Di tahap pengumpulan data berdasarkan pada panduan yang dirancang pada desain penelitian. Data dikumpulkan melalui aktivitas penelitian serta dipergunakan menjadi dasar untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>124</sup> Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang bisa dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Alat

<sup>121</sup> Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 7.

<sup>122</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>123</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

<sup>124</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 31, [https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ismail+nurdin+dan+sri+hartanti&hl=id&sa=X&sqi=2&redir\\_esc=y#v=onepage&q=ismail%20nurdin%20dan%20sri%20hartanti&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ismail+nurdin+dan+sri+hartanti&hl=id&sa=X&sqi=2&redir_esc=y#v=onepage&q=ismail%20nurdin%20dan%20sri%20hartanti&f=false).

pengumpulan data merupakan alat yang peneliti pilih serta gunakan pada aktivitas surveinya, sebagai akibatnya aktivitas tadi sistematis serta difasilitasi oleh mereka. Selain itu, instrumen yang dimaksud menggunakan alat merupakan sugesti yang bisa diimplementasikan pada objek, contohnya: observasi (observasi), wawancara (interview) serta dokumentasi.<sup>125</sup>

### 1. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan melakukan pengamatan secara eksklusif di objek penyelidikan untuk melihat secara sempurna aktivitas yang dilakukan. Bila objek penelitiannya merupakan sikap serta tindakan insan, kenyataan alam, proses kerja serta penggunaan responden kecil, kita berbicara perihal observasi terstruktur.<sup>126</sup> Pengamatan tak terstruktur, pada sisi lain, ialah pengamatan yang tidak dipersiapkan secara sistematis buat apa yang diamati. Pada hal ini, peneliti tidak memahami persis apa yang dia amati.<sup>127</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitian.

Berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti memilih Nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun ke lapangan. Peneliti akan mendapatkan data dengan cara mengamati kepala madrasah dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview ialah suatu bentuk komunikasi lisan mirip dialog yang bertujuan untuk memperoleh berita. Pertanyaan serta jawaban diberikan secara ekspresi selama wawancara. Umumnya,

<sup>125</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2007), 69-70.

<sup>126</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, 76.

<sup>127</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 146.

komunikasi ini dilakukan secara eksklusif, namun pula bisa dilakukan melalui telepon. Wawancara di biasanya dilakukan antara dua orang, namun bisa juga diwawancarai oleh 2 orang atau lebih.<sup>128</sup> Wawancara artinya dialog menggunakan tujuan eksklusif. Dialog dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan serta orang yang diwawancarai (interviewee) yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan tadi.<sup>129</sup> Wawancara adalah mencari data yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai sasaran yang peneliti lakukan.

Wawancara (*Interview*) yang penulis gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, karena pewawancara pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dan metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan tertulis atau tercetak berasal insiden masa lalu, yang bisa berupa catatan anekdot, surat, buku harian, serta dokumen.<sup>130</sup> Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film, selain tindakan, yang tidak disiapkan atas permintaan penyidik.<sup>131</sup> Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritra, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang terbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film,

<sup>128</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 113.

<sup>129</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>130</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 147.

<sup>131</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216.

dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data tentang apa saja yang bersangkutan dengan penelitian. Dengan metode dokumentasi maka peneliti mengungkapkan sejarah dari Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah, visi misi, keadaan guru, pegawai, siswa serta data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### E. Teknik Analisis Data

Tahap ini dilakukan sesudah seluruh data terkumpul, lalu dilakukan analisis serta hipotesis yang diajukan dan diverifikasi kebenarannya menggunakan analisis.<sup>132</sup> Pengertian analisis data merupakan usaha buat membagi suatu duduk perkara atau penekanan kajian sebagai bagian-bagian (penguraian) sehingga susunan atau susunan bentuk sesuatu yang digambarkan bisa dipandang dengan jelas sebagai akibatnya lebih kentara dipahami.<sup>133</sup>

#### 1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Data yang diperoleh berasal lapangan ditulis pada bentuk laporan atau data rinci. Laporan yang didesain asal data yang diperoleh direduksi, diringkas, yang esensial dipilih, difokuskan pada yang esensial. Data yang akan terjadi pengujian serta klasifikasi berdasarkan unit konsep, tema, kategori eksklusif akan menyampaikan ilustrasi yang lebih tajam perihal pengamatan, sebagai akibatnya memudahkan peneliti buat mencari data selain data yang diperoleh sebelumnya bila diperlukan.

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sesudah data diratakan, langkah selanjutnya ialah menyajikan data (visualisasi data). Teknik penyajian data pada penelitian kualitatif bisa

<sup>132</sup> Nurdin dan Hartati, *Metode Penelitian Kualitatif*, 31.

<sup>133</sup> Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 200.

dilakukan pada bentuk pelukisan singkat, diagram, korelasi antar kategori, diagram alir, serta sejenisnya.<sup>134</sup>

### 3. *Conclusion Draving/verification (Penarik Kesimpulan)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan tinjauan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan.<sup>135</sup> Metode induktif untuk verifikasi data digunakan, yaitu pola pikir yang dimulai dengan data khusus dan kemudian menarik kesimpulan umum. Selain itu juga menggunakan teknik deduktif yang mengolah data atau informasi umum dan kemudian mengolahnya untuk mendapatkan rincian yang spesifik.

### F. Uji Kepercayaan Data (*trustworthines*)

Teknik investigasi diperlukan untuk menentukan keandalan data. Kinerja audit didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data, antara lain:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi perpanjangan pada luar penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan wawancara lagi dengan dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.<sup>136</sup>

<sup>134</sup> Satori dan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 219.

<sup>135</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 252.

<sup>136</sup> I Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 122.

## 2. Ketelitian Pengamatan

Ketekunan pengamat, yaitu mencari cara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>137</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>138</sup> Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi menguji dapat dipercaya data menggunakan cara mengecek data dari asal yang sama dengan memakai teknik yang tidak sinkron. Peneliti memakai wawancara, yang lalu diverifikasi menggunakan observasi, dokumentasi, atau angket. Triangulasi asal berarti bahwa kredibilitas data diverifikasi dengan menyelidiki data yang dari asal banyak sekali sumber. Triangulasi ketika, data dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari ketika informan masih segar, tidak banyak problem, menyampaikan data yang valid supaya lebih andal, buat lalu melakukan wawancara di ketika serta situasi yang tidak sama.<sup>139</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yakni mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 4. Konsultasi Pembimbing

Teknik ini juga digunakan untuk membangun keterpercayaan atau keabsahan yang merupakan suatu proses di mana seorang peneliti

<sup>137</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 329.

<sup>138</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 273.

<sup>139</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 274.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi



mengekspos serta mengkonsultasikan hasil penelitian yang diperolehnya kepada dosen pembimbing, dengan melakukan suatu diskusi dan konsultasi secara analitis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit.

### **G. Rencana dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian diawali dengan pembuatan proposal penelitian, kemudian seminar proposal, dilanjutkan dengan perbaikan hasil seminar, izin penelitian, pengumpulan data, pengelolaan data yang dikumpulkan. Untuk lebih rincininya dijelaskan pada table di bawah ini.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sunna Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHHA SAIFUDDIN  
J A M B E R I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunna Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunna Jember



## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil

**Tabel. 4. 1**  
**Profil Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah<sup>140</sup>**

Nama Sekolah	: MA Riyadhul Jannah
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Khairul Anwar
Status	: Swasta
BAP	: Belum
NSM	: 131215060004
NPSM	: 1050 2016
Terakreditasi Tahun	: 2016
Nilai Akreditasi	: 80
Alamat Sekolah	: Jl. Lintas Kuala Tungkal Jambi Desa Bram Itam Raya Kecamatan Bram Itam
Email Sekolah	: <a href="mailto:ma.riyadhuljannah@yahoo.com">ma.riyadhuljannah@yahoo.com</a>
Kode Pos	: 36514
Desa	: Bram Itam Raya
Kecamatan	: Bram Itam
Kabupaten	: Tanjung Jabung Barat
Provinsi	: Jambi
No SK Pendirian	: We / 6 /PP. 03. 2/ 02 / 1993
Tanggal SK Pendirian	: 1993-02-02
Penyelenggara	: Perorangan
No . SK Izin Operasional	: We / 6 /PP. 03. 2/ 02 / 1993
Tanggal SK Izin Operasional	: 2016/09/06
Waktu Penyelenggara	: Pagi
<b>Luas Tanah</b>	
Milik	: 1341
Bukan Milik	: 1236
Luas Bangunan	: 804
<b>Batas Tanah</b>	:
Barat	: Perkebunan Warga
Timur	: Jl. Lintas Jambi-Kuala Tungkal
Utara	: Permukiman Warga

<sup>140</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

Selatan	: Permukiman Warga
Jenis Pagar Pembatas	: Besi
Panjang Pagar Pembatas	: -
Jumlah Siswa	: 202
Tenaga Pendidik	: 33
Tenaga Kependidikan	: 4

## 2. Sejarah Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah yang lebih dikenal dengan RJ bertujuan untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal ketakwaan terhadap Tuhan Yang maha esa, keluhuran budi pekerti, kepribadian, kemandirian, ketangguhan, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, kedisiplinan, etos kerja, tanggung jawab, produktivitas, kesehatan jasmani dan rohani, pemilikan semangat bangsa, kecintaan pada tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa, dan sikap menghargai pahlawan, serta orientasi masa depan.

Latar belakang berdirinya madrasah Aliyah Riyadhul Jannah ada tiga: Pertama, untuk mengantisipasi anak-anak yang lulus Madrasah Tsanawiah masih bisa melanjutkan kejenjang selanjutnya, karena akses jalan masih sulit untuk ke Kuala Tungkal atau Jambi. Kedua, karena sebelumnya sudah berdiri terlebih dahulu MI dan MTs supaya pendidikan yang ada bertambah dan; Ketiga, untuk memanfaatkan para alumni-alumni dari Jawa supaya bisa mengamalkan Ilmu sekaligus untuk mengisi kegiatan.

Oleh karena itu inisiatif teman-teman yang pulang dari pondok jawa untuk mendirikan Madrasah Aliyah. Meskipun demikian, masih ada kebingungan dari sebahagian teman-teman untuk mendirikan madrasah Aliyah terkait dengan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi untuk berdirinya madrasah Aliyah tersebut. Dan syarat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mendirikan madrasah pada waktu itu ada tiga : pertama, ada tenaga pendidik, kedua, peserta didik, dan ketiga, tempat untuk pendidikan.

Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah didirikan pada tahun 1989 yang berlokasi di Parit 4 Sungai Saren. Pada tahun pertama berdiri hanya memiliki 7 siswa. Kepala madrasah pada saat itu adalah bapak M. Komari. Status sekolah pada waktu itu sudah terdaftar, diakui dan disamakan dengan sekolah-sekolah yang ada, dikarenakan belum ada akreditasi sekolah seperti pada saat ini.

Dan itu tidak berjalan lama, belum sampai satu tahun sudah bubar. Dari pertengahan 1989 sampai pada tahun 1993 awal. Dan mulai bangkit lagi pada tahun 1993 pada waktu itu kepala sekolahnya ialah alumni dari IAIN sebelum menjadi UIN sekarang bapak Sokimin. Pada tahun 1993 madrasah Aliyah Riyadhul Jannah mendapatkan Izin Operasional dengan No: We / 6 /PP. 03. 2/ 02 / 1993 pada tanggal 1993-02-02.

Kemudian vakum lagi dari tahun 1993 sampai tahun 1996 dikarenakan masih ada yang belum menetap dan masih sering pulang-pergi Sumatera Jawa dikarenakan urusan di Jawa belum selesai. Meskipun sering ke Jawa akan tetapi selalu memberikan motivasi kepada teman-teman yang tinggal untuk tetap semangat dan istikamah. Dengan cara memberikan sejarah-sejarah sekolah yang ada di Jawa tidak ada sekolah yang langsung berdiri pasti ada jatuh bangunnya dan membutuhkan perjuangan.<sup>141</sup>

Pada tahun 1996 Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah bangkit lagi sampai dengan sekarang dengan jumlah murid 13 orang pada saat itu. Kepala sekolahnya adalah Alm bapak Ahmad Dadiri sampai pada tahun 2021. Karena pada waktu itu Alm. Pak Dadiri pindah tugas ke Lampung. Maka, pada tahun 2022 kepala madrasah di lanjutkan oleh pak Khairuddin selama satu tahun.<sup>142</sup> Selanjutnya pada tahun 2003

<sup>141</sup> Wawancara, 29 Maret 2022.

<sup>142</sup> Wawancara, 13 April 2022.

terpilihnya bapak Khairul Anwar menjadi kepala madrasah Aliyah Riyadhul Jannah sampai sekarang tahun 2022. Untuk motto awal Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah “Kalau tidak Mengajar ya Belajar”. Metode pembelajaran awal-awal berdirinya Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah menggunakan metode Pesantren. Kemudian kurikulumnya mengacu kepada pondok pesantren dan Madrasah Negeri. Kalau di Madrasah Negeri 16 mata pelajaran, sedangkan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah 19 Mata Pelajaran. Adapun tambahannya itu pelajaran Fiqih, Tafsir, hadis.

Di Madrasah Aliyah negeri Al-Qur’an hadis sedangkan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah dibagi Al-Qur’an (Tafsir dan Tajwid), hadis (Bulugul Marom). Untuk sekarang kurikulum lebih kepada Madrasah Aliyah Negeri. Untuk saat ini kitab-kitab yang dahulu di ajarkan dirubah kepada mata pelajaran Mulok. Muatan Lokal Pertama, Merawat Jenazah, Kedua, Baca al-Qur’an dan Menghafalkan Juz Amma, dan Ketiga, Tahlil dan doa.<sup>143</sup>

### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

Dalam era kepemimpinan modern, *person* pemimpin sangat menentukan arah kebijakan sebuah lembaga, bahkan ditangan pemimpin atau Kepala Madrasah setelah dilantik menjadi Kepala Madrasah dituntut kompetensinya untuk merencanakan pembangunan masa depan sekolah. Untuk mencapai maksud dan tujuan kepemimpinannya maka seorang kepala madrasah wajib meletakkan sebuah visi dan misi untuk dijabarkan lebih lanjut kedalam tujuan, sasaran, strategi pencapaian, program kerja dan kegiatan, bahkan diperlukan adanya indikator-indikator ketercapaian untuk mengukur keberhasilan kerjanya.

Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah adalah lembaga pendidikan milik pemerintah yang diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang dapat menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan

---

<sup>143</sup> Wawancara, 28 Maret 2022

nasional. Selain harapan pemerintah, harapan dan tuntutan juga lahir dari masyarakat sebagai pemesan dan pengguna jasa. Untuk mendorong lahirnya lembaga pendidikan yang berkualitas dan mutu yang standar nasional, maka diperlukan perencanaan-perencanaan yang terukur dan bertahap.

Sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat dapat membantu peserta didik dalam meraih cita-cita dan masa depan dunianya, maka seluruh kegiatan harus terencana dengan baik dengan dipandu sebuah visi yang menantang masa depannya yang dibangun oleh pimpinannya khusus kepala madrasah yang diberi mandat untuk mengembangkannya.

Adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4. 2 Visi dan Misi Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah<sup>144</sup>**

<b>VISI</b>
Cerdas, Religius, Sosial
Dan
Menguasai Teknologi
<b>MISI</b>
Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu
Mengoptimalkan penanaman moral. Akhlak, IMTAQ dan budi pekerti luhur untuk karakter siswa
Meningkatkan pelayanan pendidikan yang adil dan merata kepada Masyarakat
Menumbuhkan hubungan yang harmonis antara warga Sekolah dan Masyarakat
Menumbuhkan sikap ulet dan kerja keras dalam menuntut ilmu
Memberikan nilai tambahan dalam kehidupan umat manusia khususnya bidang teknologi informasi dan syiar Islam
Menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insan yang menguasai teknologi dan berakhlak

<sup>144</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

#### 4. Struktur Organisasi

Pengelolaan sebuah lembaga pendidikan, baik itu dengan status negeri maupun status swasta secara keseluruhan membutuhkan organisasi pendidikan sebagai wadah implementasi dan aktualisasi program pendidikan. Keberadaan organisasi dalam lembaga pendidikan tersebut akan sangat berpengaruh dalam menumbuh kembangkan lembaga pendidikan lembaga pendidikan yang bersangkutan, dan wadah organisasi tersebut tidak akan dapat berdaya fungsi tanpa adanya sokongan personalia organisasi yang memiliki komitmen untuk memajukan organisasi. Oleh sebab itu, maju mundurnya sebuah organisasi tidak terlepas dari intervensi aktif orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan organisasi tersebut.

Suatu organisasi tidak akan terlepas dari suatu struktur organisasi kepengurusan. Karena kepengurusan itulah yang akan menjalankan roda-roda organisasi. Maju atau mundurnya suatu organisasi sangat tergantung pada orang yang duduk dikepengurusan tersebut. Kemudian tugas seorang pemimpin untuk mengatur dan memberikan kebijakan dalam mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh karena pemimpinlah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mengatur dan menyusun program kegiatan sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir, diperlukan satu organisasi untuk pembagian tugas secara merata dan profesional serta pengurus sekolah yang sesuai dengan jabatannya masing-masing.

Secara umum organisasi sekolah dapat diartikan member struktur atau susunan yakni dalam penyusunan penempatan orang-orang dalam suatu sekelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Dalam suatu susunan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

struktur organisasi dapat dilihat bidang, tugas dan fungsi masing-masing kesatuan serta hubungan vertikal horizontal antara kesatuan-kesatuan tersebut.

Organisasi adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita sama dan memiliki aturan dan ketentuan yang harus dijalankan secara bersama-sama. Organisasi pada kepengurusan dalam lembaga pendidikan yang terdiri dari tenaga structural dan fungsional sekolah seperti: kepala sekolah, komite, Bendahara, TU, kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, wali kelas, guru mata pelajaran, Pembina osis, guru dan siswa.

Struktur organisasi merupakan tolak ukur dalam suatu lembaga organisasi baik lembaga pendidikan ataupun lembaga lainnya. Organisasi yang baik dapat menunjukkan kegiatan yang baik dan juga merupakan pendukung dan pelaksanaan semua program kerja organisasi tersebut. Susunan struktur organisasi pada suatu sekolah berarti merupakan suatu kegiatan-kegiatan dalam sekolah. Disamping itu juga mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Untuk memudahkan manajemen organisasi sekolah, Madrasah Aliyah Riyadhul jannah sama dengan lembaga pendidikan lainnya yang juga memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut memiliki peran penting dalam pembagian wewenang, tugas dan pelaksanaan program yang direncanakan sebelumnya. Struktur tersebut dibangun dalam internal sekolah yang dibentuk Kepala Madrasah sebagai bagian pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki.

Wujud implementasi amanah jabatan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperhatikan aspek kebersamaan dalam mencapai tujuan pendidikan, dimana kepala madrasah, wakil kepala, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah dan lainnya harus menyadari bahwa mereka memiliki tanggungjawab yang berat sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

anggota organisasi dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Dengan demikian, maka setiap pengurus atau anggota organisasi yang mendapat tugas dan amanah agar semestinya dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Disamping itu juga, tindakan-tindakan pengurus organisasi yang tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawab harus diberikan perbaikan dengan mengedepankan asas-asas musyawarah untuk mencari mufakat dan menemukan solusi. Kondisi ini sesungguhnya diciptakan untuk mewujudkan suatu tatanan kerja yang demokratis dan harmonis dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab yang diemban sebagai konsekuensi logis dari jabatan yang dipegang dalam suatu bagian organisasi Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Untuk saat ini, kepala madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Bram Itam Raya Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Drs. Khairul Anwar yang telah menjabat dari tahun 2003 sampai pada saat ini tahun 2022, jadi beliau menjabat kepala madrasah Aliyah Riyadhul Jannah kurang lebih 19 Tahun.

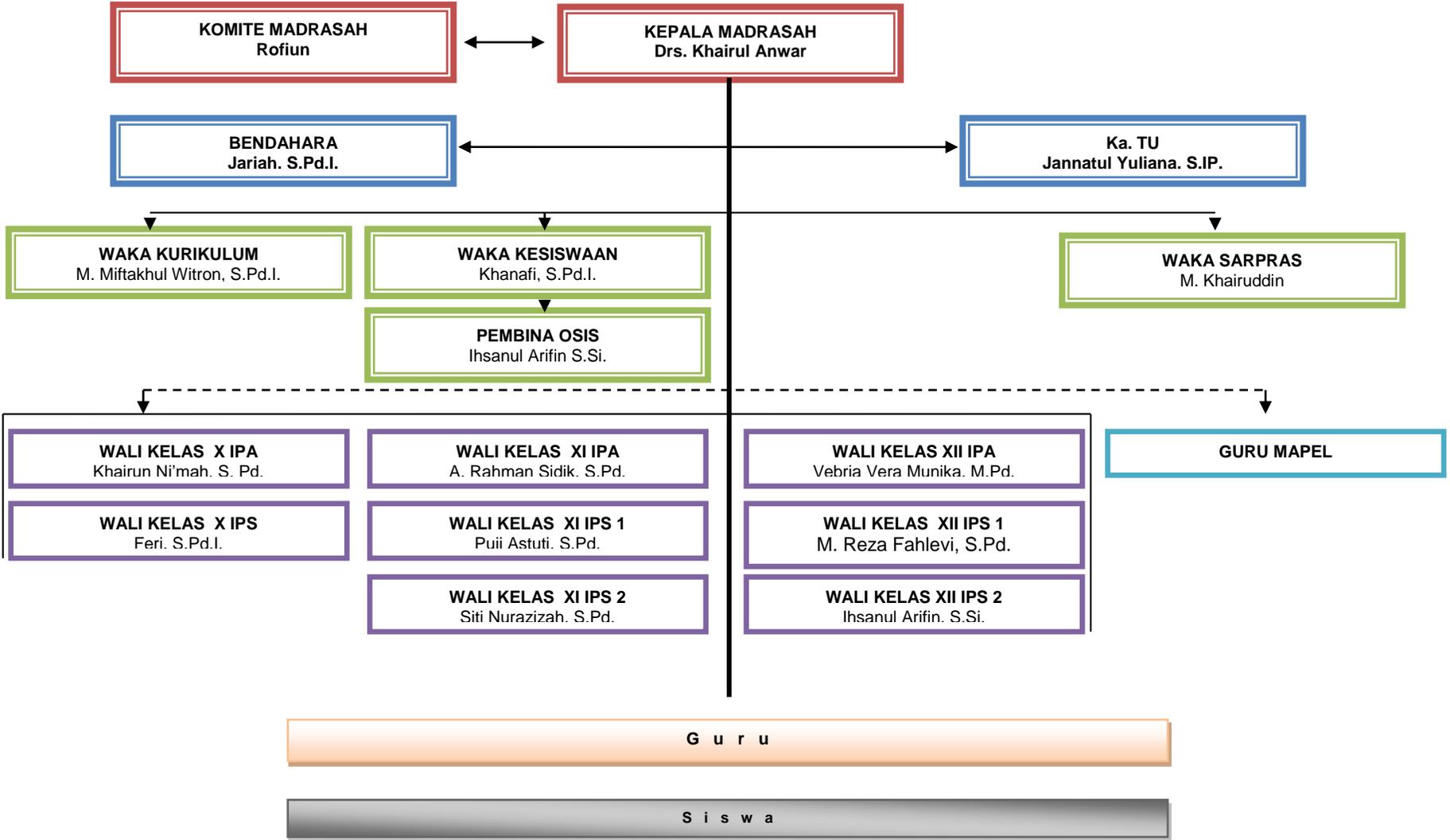
Lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggaraan organisasi kerja diselenggarakan secara sistematis, dipimpin, terarah dan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menjalankan sebuah kepemimpinan dan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di bantu oleh para tenaga kependidikan dan pendidik sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

# STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH RIYADHUL JANNAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan atau keperluan lain yang tidak bersifat komersial.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga.  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga.

## 5. Uraian Tugas Tenaga Kependidikan

### a. Kepala Madrasah

#### 1) Perencanaan Program

- ❖ Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi sekolah.
- ❖ Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah.
- ❖ Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah.
- ❖ Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- ❖ Membuat perencanaan program induksi.

#### 2) Pelaksanaan Rencana Kerja

- ❖ Menyusun pedoman kerja;
- ❖ Menyusun struktur organisasi sekolah;
- ❖ Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan sekolah per semester dan Tahunan;
- ❖ Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi:
  - ❖ melaksanakan penerimaan peserta didik baru;
  - ❖ memberikan layanan konseling kepada peserta didik;
  - ❖ melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik;
  - ❖ melakukan pembinaan prestasi unggulan;
  - ❖ melakukan pelacakan terhadap alumni;
- ❖ Menyusun KTSP/K 13, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran;
- ❖ Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan;
- ❖ Mengelola sarana dan prasarana;
- ❖ Membimbing guru pemula;
- ❖ Mengelola keuangan dan pembiayaan;
- ❖ Mengelola budaya dan lingkungan sekolah;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- ❖ Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah;
- ❖ Melaksanakan program induksi.

### 3) Sebagai Supervisor dan Evaluator

- ❖ Melaksanakan program supervisi.
- ❖ Melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah (EDS)
- ❖ Melaksanakan evaluasi dan pengembangan KT
- ❖ Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan te
- ❖ Menyiapkan kelengkapan akreditasi sekolah.

#### b. Tugas Komite

- 1) Menyusun AD dan ART Komite Sekolah.
- 2) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 4) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- 5) Memberi masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: – kebijakan dan program sekolah, RAPBS, kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 6) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 7) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 8) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### c. Tugas Kepala Urusan Tata Usaha

- 1) Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijakan Kepala Madrasah di bidang ketatausahaan.
- 2) Membina staf tata usaha madrasah sehingga mampu dan kreatif dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 3) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah.
- 4) Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan kelancaran fungsi madrasah pada umumnya.
- 5) Menyusun program pembinaan administrasi madrasah.
- 6) Membantu kepala Madrasah dalam mengelola keuangan DIPA.
- 7) Membuat dan menyajikan data-data statistik tentang keadaan perkembangan madrasah.
- 8) Mengelola sarana dan prasarana madrasah
- 9) Mengurus administrasi kepegawaian
- 10) Membuat laporan berkala administrasi madrasah.

### d. Tugas Bendahara

- 1) Menyusun rencana anggaran
- 2) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi
- 3) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja dan roda organisasi
- 4) Menyusun laporan dan pembukuan
- 5) Mengetahui transaksi organisasi
- 6) Mengatur dan mengelola bukti transaksi

### e. Tugas Wakil Kepala Urusan Kurikulum

- 1) Menyusun program pengajaran.
- 2) Menyusun pembagian dan uraian tugas.
- 3) Menyusun jadwal pelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 4) Menyusun penjabaran kalender pendidikan.
  - 5) Menyusun dan mengelola evaluasi belajar
  - 6) Memeriksa administrasi wali kelas, guru perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket.
  - 7) Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik ke kelas, lulus/tidak lulus.
  - 8) Mengatur pembagian laporan pendidikan.
  - 9) Menyusun peringkat kelas/parallel setiap ulangan umum.
  - 10) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan.
  - 11) Menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket.
  - 12) Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar PKG/MGMP/Media.
  - 13) Menyusun guru inti.
  - 14) Menyusun program penjurusan siswa bersama BP dan wali kelas.
  - 15) Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah.
  - 16) Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru.
  - 17) Membantu penyusunan administrasi guru, wali kelas.
  - 18) Membina, memeriksa dan mengawasi pelaksanaan program wali kelas, guru pustakawan dan labor.
  - 19) Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa deposit soal, program remedial dan pengayaan setiap guru.
  - 20) Membuat laporan pelaksanaan tugas kepada madrasah.
- f. Tugas Wakil Kepala Urusan Kesiswaan.**
- 1) Menyusun program pembinaan/kegiatan kesiswaan bersama OSIS.
  - 2) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan siswa / OSIS dalam rangka mengedepankan kedisiplinan

dan tata tertib siswa.

- 3) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus OSIS.
- 4) Menyelenggarakan Latihan Dasar Kempemimpinan (LDK).
- 5) Mengkoordinir, membina, dan mengawasi kegiatan upacara bendera, SKJ.
- 6) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan pelaksanaan bakti masyarakat.
- 7) Memantau lulusan madrasah.
- 8) Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas siswa dan kegiatannya.
- 9) Mengkoordinir, membina dan mengawasi kegiatan pengembang diri dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 10) Menyusun jadwal dan program pembinaan siswa secara berkala dan insidental.
- 11) Berkoordinasi dengan kepala madrasah dan waka kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 12) Melakukan pemilihan siswa teladan dan calon siswa penerima beasiswa.
- 13) Mengkoordinir permohonan kebebasan, keringanan pembayaran sumbangan BP 3 dari para siswa.
- 14) Mengurus, membina dan mengawasi asrama siswa.
- 15) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah.
- 16) Membina organisasi madrasah dan kegiatan siswa lainnya (mading, bulletin, radio, KIR, dll).
- 17) Membina dan mengawasi pelaksanaan 8K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan).
- 18) Merencanakan, membina dan mengawasi praktek kerja siswa, karya wisata siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 19) Merencanakan, membina dan mengawasi Masa Orientasi Siswa Baru, menyusun laporan berkala pelaksanaan tugas.

**g. Wakil Kepala urusan Sarana Prasarana.**

- 1) Menyusun program pengadaan, pemeliharaan, dan penanganan barang Inventaris khususnya yang berkaitan dengan KBM.
- 2) Mendayagunakan sarana prasarasan KBM.
- 3) Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana prasaranamadrasah secara optimal.
- 4) Merencanakan kegiatan tehnik pemeliharaan sarana prasaranamadrasah.
- 5) Mencatat dan menginventarisakan trophy, piala dan piagam yang diperoleh madrasah/siswa
- 6) Menyusun laporan berkas pelaksanaan tugas.

**h. Tugas Pembina OSIS**

- 1) Menyusun Program Kerja dan Jadwal Kegiatan.
- 2) Wajib hadir membimbing, membina, dan mengawasi setiap kegiatan siswa asuhannya di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 3) Bersama Wakil Kepala Sekolah, BP/BK menegakan disiplin dan Tata Tertib siswa.
- 4) Bersama Waka Kesiswaan mengatur, menyelenggarakan Upacara Bendera Setiap hari Senin, dan Upacara Hari Besar Nasional.
- 5) Membina, membimbing siswa dalam keikutsertaan dalam kegiatan lomba-lomba di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Membina dan membimbing siswa dalam kegiatan hari besar keagamaan.
- 7) Membina dan membimbing setiap kegiatan Musyawarah Perwakilan Kelas dan OSIS.
- 8) Bersama BP/BK menangani siswa yang bermasalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 9) Bersama Pembina Lingkungan Hidup mengatur dan mengawasi kegiatan kebersihan lingkungan sekolah.
- 10) Setiap tiga bulan menyusun Progres Report dan melaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Waka Kesiswaan.

#### i. Tugas Wali Kelas

- 1) Wali kepala madrasah dalam pengelolaan kelas. Tugasnya antaralain :
  - ❖ Merencanakan program kelas.
  - ❖ Merencakana, membina dan mengarahkan kegiatan kelas.
  - ❖ Merencanakan kegiatan porto folio.
  - ❖ Membina, mengarahkan dan memelihara stabilitas kelas.
  - ❖ Mengelola administrasi kelas:
 

Daftar presentasi, Jurnal kelas, Buku kasus, Daftar Nilai, Buku data kelas, Biodata siswa, Papan absensi kelas, Papan informasi kelas, Membuat album kelas, Membuat biodata kelas
  - ❖ Mengatur dan mengelola keamanan, kebesihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, dan kenyamanan kelas.
  - ❖ Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
  - ❖ Membantu pelaksanaan ketertiban pembayaran SPP
  - ❖ Membantu mengontrol ketertiban dan kedisiplinan anggotaperpustakaan madrasah.
- 2) Wali orang tua/wali dalam perkembangan anak didik berfungsi :
  - ❖ Mengawasi, mencatat dan membina perkembangan intelektual, emosional serta spiritual anak didik.
  - ❖ Mengawasi, mencatat dan membina perkembangan moral, psikis dan sosial anak didik.
  - ❖ Membantu mengembangkan potensi dan bakat anak didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- ❖ Mengajukan usul, saran mengenai bakat siswa kepada Kepala Madrasah.
- ❖ Menjamin pelaksanaan hak-hak anak.
- ❖ Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didiknya.
- ❖ Bersama dengan BP mengambil tindakan untuk menyelesaikan persoalan anak didik.
- ❖ Membina suasana kekeluargaan dengan anak didik.
- ❖ Mengajukan usulan beasiswa kepada Kepala Madrasah.
- ❖ Mengajukan usulan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kelas.
- ❖ Memberikan penilaian kerajinan, kedisiplinan dan keindahan.
- ❖ Membuat laporan berkala mengenai perkembangan kelas.
- ❖ Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
- ❖ Membantu pelaksanaan ketertiban pembayaran SPP
- ❖ Membantu mengontrol ketertiban dan kedisiplinan anggota perpustakaan madrasah.

**j. Tugas Guru sebagai Pendidik**

- 1) Membina peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif/pengetahuannya.
- 2) Membina peserta didik untuk menjaga dan meningkatkan kualitas perilaku sehingga sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- 3) Membina peserta didik untuk mampu mengembangkan kemampuan hidup/minat bakatnya.
- 4) Membina peserta didik untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## 6. Kurikulum Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan yang berisi rencana pelajaran yang akan ditawarkan kepada peserta pelajaran selama periode pendidikan. Penyusunan mata pelajaran ini disesuaikan dengan situasi dan kemampuan pendidikan pada semua jenjang dalam penyelenggaraan pendidikan, serta kebutuhan lapangan kerja. Lamanya waktu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dirancang untuk dapat mengarahkan pendidikan ke arah dan tujuan yang diinginkan dari seluruh kegiatan pembelajaran.

Salah satu fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, pada dasarnya kurikulum mempunyai komponen-komponen utama yang saling berkaitan, berinteraksi, dan mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen adalah suatu sistem dari berbagai komponen yang saling terkait yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena jika salah satu tidak ada atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Program pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat sesuai dengan kurikulum K. 13. Adapun struktur kurikulum Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel. 4. 3 STRUKTUR KURIKULUM MA. RJ 2021/2022<sup>145</sup>

KELAS		: X-XII							
PROGRAM		: IPA							
KOMPONEN		ALOKASI WAKTU							
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII			
		SMT I	SMT II	SMT I	SMT II	SMT I	SMT II		
<b>A</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>								
	1	<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>							
		A	AL-QUR'AN HADIST	2	2	2	2	2	2
		B	FIQIH	2	2	2	2	2	2
		C	AKIDAH AKHLAK	2	2	2	2	2	2
	D	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	2	2	2	2	2	2	
	2	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	2	2	2	2	2	2	
	3	BAHASA INDONESIA	4	4	4	4	4	4	
	4	BAHASA ARAB	2	2	2	2	2	2	
	5	BAHASA INGGRIS	4	4	4	4	4	4	
	6	MATEMATIKA	4	4	4	4	4	4	
	7	SEJARAH	1	1	1	1	1	1	
	8	FISIKA	4	4	4	4	4	4	
	9	KIMIA	4	4	4	4	4	4	
	10	BIOLOGI	4	4	4	4	4	4	
11	SENI BUDAYA	2	2	2	2	2	2		
12	PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN	2	2	2	2	2	2		
13	TEKNOLOGI INFORMASI, KOMUNIKASI	2	2	2	2	2	2		
14	KETERAMPILAN								
<b>B</b>	<b>MUATAN LOKAL</b>								
	15		2	2	2	2	2	2	
	16								
<b>C</b>	<b>PENGEMBANGAN DIRI</b>								
	<b>JUMLAH</b>		<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	
<b>KETERANGAN:</b>									
*)	KEGIATAN KURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI YANG DISESUAIKAN DENGAN CIRI KHAS DAN POTENSI DAERAH, YANG DITENTUKAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN (MADRASAH)								
**)	BUKAN MATA PELAJARAN TETAPI HARUS DIASUH OLEH GURU DENGAN TUJUAN MEMBERIKAN KESEMPATAN PESERTA DIDIK UNTUK MENGEMBANGKAN DIRI SESUAI DENGAN KEBUTUHAN, BAKAT, MINAT, DAN KONDISI SATUAN PENDIDIKAN (MADRASAH)								

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KELAS		: X-XII							
PROGRAM		: IPS							
KOMPONEN		ALOKASI WAKTU							
		KELAS X		KELAS XI		KELAS XII			
		SMT I	SMT II	SMT I	SMT II	SMT I	SMT II		
<b>A</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>								
		<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>							
	1	A	AL-QUR'AN HADIST	2	2	2	2	2	2
		B	FIQIH	2	2	2	2	2	2
		C	AKIDAH AKHLAK	2	2	2	2	2	2
		D	SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	2	2	2	2	2	2
	2	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	2	2	2	2	2	2	
	3	BAHASA INDONESIA	4	4	4	4	4	4	
	4	BAHASA ARAB	2	2	2	2	2	2	
	5	BAHASA INGGRIS	4	4	4	4	4	4	
	6	MATEMATIKA	4	4	4	4	4	4	
	7	SEJARAH	3	3	3	3	3	3	
	8	GEOGRAFI	3	3	3	3	3	3	
	9	EKONOMI	4	4	4	4	4	4	
	10	SOSIOLOGI	3	3	3	3	3	3	
11	SENI BUDAYA	2	2	2	2	2	2		
12	PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN	2	2	2	2	2	2		
13	TEKNOLOGI INFORMASI, KOMUNIKASI	2	2	2	2	2	2		
14	KETERAMPILAN								
<b>B</b>	<b>MUATAN LOKAL</b>								
	15		2	2	2	2	2	2	
	16								
<b>C</b>	<b>PENGEMBANGAN DIRI</b>	2	2	2	2	2	2		
	<b>JUMLAH</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>	<b>47</b>		
<b>KETERANGAN:</b>									
*)	KEGIATAN KURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI YANG DISESUAIKAN DENGAN CIRI KHAS DAN POTENSI DAERAH, YANG DITENTUKAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN (MADRASAH)								
**)	BUKAN MATA PELAJARAN TETAPI HARUS DIASUH OLEH GURU DENGAN TUJUAN MEMBERIKAN KESEMPATAN PESERTA DIDIK UNTUK MENGEMBANGKAN DIRI SESUAI DENGAN KEBUTUHAN, BAKAT, MINAT, DAN KONDISI SATUAN PENDIDIKAN (MADRASAH)								

## 7. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pendidik adalah orang yang berdedikasi untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, membimbing dan melatih murid-muridnya untuk memahami ilmu yang diajarkannya. Dalam hal ini, guru yang mengajar tidak hanya pendidikan formal tetapi juga pendidikan lain dapat menjadi panutan bagi siswa. Dari penjelasan tersebut dapat kita

pahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses pengembangan kualitas intelektual dan moral generasi penerus bangsa.

Citra sebagai pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas intelektual dan moral generasi penerus agar kelas dapat berhasil melanjutkan estafet kepemimpinan nasional. Tugas dan tanggung jawab guru sangat besar. Ini bukan hanya tentang menyampaikan tema. Jika peran guru sebatas itu, maka tidak heran guru lambat laun akan punah, tergantikan oleh teknologi atau buku pelajaran.

Guru adalah salah satu faktor dominan dalam menentukan kelancaran dan pencapaian tujuan dari kegiatan belajar mengajar, tidak hanya tergantung pada kuantitas guru yang tersedia juga termasuk dari kualitas guru itu sendiri seperti pengalaman dan latar belakang pendidikan yang dimiliki harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Keberadaan guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan, guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah . Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir bahkan sampai meninggal dunia.

Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian juga dengan peserta didik, minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru, karena itu seorang guru yang baik haruslah memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didiknya, guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Karena itu seorang guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai: *Pertama*, orang tua yang penuh kasih sayang kepada peserta didiknya, *Kedua*, Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik, *Ketiga*, fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya, *Keempat*, memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua peserta didik untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya, *Kelima*, memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab, *Keenam*, membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan atau bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar, *Ketujuh*, mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya, *Kedelapan*, mengembangkan kreatifitas, *Kesembilan*, menjadi pembantu ketika diperlukan.

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah sebagaimana di sekolah sekolah lain merupakan unsur penting dalam mewujudkan proses pendidikan dan pengajaran yang baik. Guru disamping sebagai mediator transmisi ilmu pengetahuan, juga merupakan salah satu sumber informasi yang selalu dibutuhkan oleh siswa dalam mengembangkan diri mereka. Guru merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan dalam rangka menghasilkan output yang mampu bersaing dengan lulusan sekolah lain.

Demikian pula mengenai kualitas hasil belajar dan mengajar di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah ini sangat ditentukan pula oleh cukup tersedianya pengajar yang mempunyai kompetensi, terampil dan mempunyai kemauan keras, ikhlas dalam menjalankan tugas serta disiplin tinggi. Selain itu di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah juga terdapat komponen lain selain guru yang mempunyai andil yang cukup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

besar dalam memperlancar dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar yaitu tenaga administrasi atau tata usaha.

Dengan demikian, maka tingkat pendidikan tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan strata satu dan sebagian masih tingkat sekolah menengah atas, belum dapat dijadikan sebagai standar kualitas pembelajaran yang mencerdaskan peserta didik dan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan dan pengawasan mutu pendidikan, kepala madrasah masih menemukan kendala dan kesulitan.

Disamping persoalan tersebut di atas, faktor gaji juga menjadi kendala dominan bagi kepala madrasah dalam memberikan penekanan kepada tenaga pendidik untuk tetap konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan secara bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena tenaga pendidik pada umumnya adalah tenaga honorer yang gajinya belum layak untuk diterima sebagai seorang yang mengabdikan dirinya di dunia pendidikan.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berdiri, maka madrasah Aliyah Riyadhul Jannah yang merupakan salah satu madrasah yang besar di Kecamatan Bram Itam dan sudah berstatus Akreditasi. Hal itu dapat dilihat dari jumlah tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada pada madrasah Aliyah Riyadhul jannah yang berjumlah 33 pendidik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Tabel. 4. 4 Keadaan Tenaga Pendidik MA. RJ T. 2021/2022<sup>146</sup>**

NO	NAMA	JK	TEMPAT TGL LAHIR	MULAI TUGAS	IJAZAH PDD JURUSAN TAHUN	MENGAJAR MATA PELAJARAN
1	Drs. KHAIRUL ANWAR	L	Sei Saren, 02 April 1966	01 JULI 1995	S1-B.ARAB-1992	PKN
2	SUGENG S, S.Pd	L	Palembang, 17 Juli 1963	01 JULI 1995	S1- MTK-2007	B. INDONESIA
3	M. KHAIRUDDIN	L	Sei Saren, 02 Maret 1967	01 JULI 1995	SMA-IPA-1987	GEOGRAFI
4	M. KOMARI, A.Md	L	Sei Saren, 15 Mei 1951	01 JULI 1995	D3-PAI-1999	MULOK
5	Drs. SYAHRUDDIN	L	Prt.4 Sei Saren, 07 Oktober 1967	01 JULI 1995	S1-Akta IV-1992	FIKIH
6	YUSUF, S.Ag	L	B.I Kiri, 04 Mei 1973	01 JULI 1995	S1-Akta IV-1999	BAHASA ARAB
7	ARMI,S.Pd.I	L	Bukit Tinggi, 21 April 1964	01 JULI 1997	S1-PAI-2010	SENI BUDAYA
8	RUSLI TARIGAN, S.E	L	Bela Rakyat, 29 Nov 1966	01 JULI 2005	S1-MANAJ-1992	EKONOMI
9	JARIAH, S.Pd.I	P	Sei Saren, 04 Januari 1983	01 JULI 2008	S1-B.INGGRIS-2004	B. INGGRIS
10	KHANAFAI, S.Pd.I	P	Sei Saren, 28 Juli 1981	01 JULI 2008	S1-MPI-2005	AKIDAH, FIKIH, MULOK
11	VEBRINA VERA M, M.Pd	P	Tamiai, 21 Februari 1987	01 JULI 2008	S2-KIMIA-2017	KIMIA, PKWU
12	TARSINI, S.Pd.I	P	Sei Saren, 15 Maret 1986	01 JAN 2009	S1-PAI-2008	SBK, QUR'AN HADITS, SKI
13	M. MIFTAKHUL W, S.Pd.I	L	Teluk Sialang, 02 Mei 1988	01 JAN 2011	S1-PAI-2011	SKI, QUR'AN HADITS, AKIDAH, PKWU
14	SANARIAH F, S.Pd	P	S.Tiram, 10 Oktober 1984	01 JAN 2011	S1-SEJARAH-2007	SEJARAH INDONESIA
15	ZAINAL ILMU, S.Pd	L	Jambi, 07 Mei 1987	01 JULI 2011	S1-MTK-2010	MATEMATIKA
16	IHSANUL ARIFIN, S.Si	L	Banyuwangi, 11 Nop 1982	01 JULI 2011	S1-BIOLOGI-2010	SOSIOLOGI, PENJAS
17	SITI NURAZIZAH, S.Pd	P	Brebes, 17 April 1987	01 JAN 2013	S1-B.INGGRIS-2010	BAHASA INGGRIS
18	NURHASANAH, S.Pd	P	Sei Saren, 18 Oktober 1989	01 JULI 2014	S1-MTK-2013	MATEMATIKA
19	MELIYATI, S.E	P	Palembang, 21 Januari 1977	01 JULI 2014	S1-EKONOMI-2004	EKONOMI
20	PUJI ASTUTI, S.Pd	P	Sei Saren, 25 Februari 1992	01 JULI 2015	S1-B.INDO-2014	BAHASA INDONESIA
21	KHOIRUN NI'MAH, S.Pd	P	Parit Tomo, 06 Des 1993	01 JAN 2017	S1-B. ARAB-2016	B. ARAB, AKIDAH
22	ERITA FITRI, S.Pd	P	Teluk Sialang, 09 Maret 1983	01 JULI 2017	S1-Biologi-2009	BIOLOGI
23	A. RAHMAN SHIDIQ, S.Pd	L	P.4 Sei Saren, 27 Sep 1991	01 JULI 2017	S1-Pend. Kep. OR-2016	PENJAS
24	M. REZA FAHLEVI, S.Pd	L	Kuala Tungkal, 28 Februari 1996	01 JULI 2019	S1-MTK-2018	MTK
25	SUMADI, S.Sos	L	Sei. Saren, 8 Maret 1992	01 JULI 2019	S1-KPI-2017	PKWU, PRAMUKA
26	TAUFIQURRAHMAN, S.Pd	L	Bram Itam Kiri, 29 Maret 1992	01 JULI 2019	S1-Penjaskes-2017	PENJAS
27	FERI, S.Pd.I	L	Sungai Terap, 23 Januari 1993	01 JULI 2019	S1-PAI-2016	SKI
28	LINDA, S.Pd	P	Sungai Tiram, 18 Oktober 1997	01 JAN 2020	S1- B. INDO-2019	BAHASA INDONESIA
29	ELI ERNAYANTI, S.Pd	P	Tanjung Jabung Barat, 03 Juli 1985	01 JULI 2020	S1-PAI-2009	QUR'AN HADITS
30	NURKHOLIFAH, S.Pd	P	B.I. Kanan, 19 Februari 1995	01 JAN 2021	S1-FISIKA-2018	FISIKA
31	DEWI MARINDA, S.Pd	P	Parit Panglong, 26 Maret 1995	01 JULI 2021	S1-B. INGGRIS-2019	B. INGGRIS
32	VIVI ISROATI MASLAHA, S.Pd	P	Sungai Saren, 19 Nov 1997	01 JAN 2022	S1-T.BIOLOGI-2020	SEJARAH
33	PUTUT EKO PRASETIO, S.Pd	L	P. Arman, 05 Mei 1996	01 JAN 2022	S1-IPS-2021	GEOGRAFI, SEJARAH

Dilihat pada tabel di atas, maka dapat di ketahui bahwa hampir semua tenaga pendidiknya memenuhi kualifikasi pendidikan yang di

syaratkan untuk bisa mengajar disekolah pada tingkat SMA, MA dan SMK, termasuk Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah yang ada di Tanjung Jabung Barat, yaitu minimal S1.

Dan selanjutnya pada tabel di atas juga dapat dilihat masih ada 1 guru yang mempunyai pendidikan SMA. Akan tetapi dilihat pada tahun lahirnya guru tersebut sudah akan memasuki masa pensiun. Dan ketika penulis konfirmasi langsung kepada guru tersebut kenapa tidak melanjutkan ke kuliah padahal guru tersebut mempunyai kepintaran yang luar biasa dan dijawab beliau:

Dulu ketika mau melanjutkan kuliah adik masih kecil-kecil dan merupakan tulang punggung keluarga. Akan tetapi lama-kelamaan bapak sudah malas karena sudah tua. Jam pelajaran sudah banyak bapak kurangi karena masih banyak guru-guru lain yang masih muda dan mempunyai lulusan S1. Banyak yang menawarkan untuk bapak lanjut kuliah bahkan ada yang kuliah 6 bulan sudah dapat ijazah S1 berkat kepintaran beliau. Akan tetapi bapak menolak karena kalau kuliah mau jalur yang resmi seperti mahasiswa/mahasiswi lain yang menamatkan kuliah S1 nya sampai 4 atau 3,5 tahun jawaban bapak.<sup>147</sup>

Untuk guru yang mempunyai riwayat pendidikan D3 masih ada 1 guru. Ketika dilihat dari tanggal lahirnya, guru sebut sudah sepuh. Kemungkinan besar guru tersebut sudah tidak mau melanjutkan kepada jenjang S1 karena factor umur. Jika dilihat pada bidang studi yang di ampu belum kepada 100% guru mengajar sesuai dengan jurusannya. Dikarenakan di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah masih kekurangan tenaga pendidik yang sesuai dengan jurusan dan mata pelajaran yang diampu.

Adapun sumber gaji untuk tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu tenaga kependidikan adalah Komite dan Bos. Dikarenakan dana Bos hanya boleh untuk menggaji tenaga pendidik

---

<sup>147</sup> Wawancara, 29 Maret 2022

dan kependidikan beberapa % dari keseluruhan dana Bos saja. Jika tidak ada uang komite maka akan kebingungan sekolah menggaji pendidik dan tenaga kependidikannya.<sup>148</sup>

Adapun besaran gaji untuk tenaga pendidik adalah jumlah jam mengajar dikalikan Rp. 11. 000,-. Tenaga pendidik yang mempunyai jam mengajar banyak maka akan banyak pula yang diterima oleh tenaga pendidik. Misalnya tenaga pendidik dalam satu minggu mempunyai 18 jam dalam 1 minggu maka tenaga pendidik akan memperoleh  $18 \times 11.000 = \text{Rp. } 198.000,-$ . Dan jika jam mengajarnya dikalikan 4 maka tenaga pendidik akan memperoleh Rp. 792.000,-.<sup>149</sup>

Sementara gaji yang diterima oleh Tata Usaha atau staf yang ada itu sesuai dengan kebijakan kepala sekolah. Untuk Tata Usaha sendiri gaji yang diterima selama per bulan sebanyak Rp. 1.200.000,-. Sedangkan untuk staf gaji yang diterima selama satu bulan ialah Rp. 800.000,-.<sup>150</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa gaji untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah itu belum mencapai kepada PNS golongan Ia. Artinya gaji yang diterima tenaga pendidik dan kependidikan masih sangat dibawah rata-rata yang seharusnya diperoleh oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah mempunyai tenaga pendidik dan peserta didik yang tergolong banyak. Untuk jalannya pendidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah maka kependidikan juga sangat dibutuhkan. Untuk melayani tenaga pendidik, peserta didik dan warga sekolah dengan baik, maka kepala madrasah mengambil kebijakan mengangkat tenaga kependidikan/Tata Usaha dan Staf untuk memenuhi kebutuhan administrasi yang ada disekolah. Tentu

<sup>148</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

<sup>149</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

<sup>150</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

saja pengangkatan tenaga kependidikan itu membutuhkan dana untuk menggaji per bulannya.

Dibawah ini jumlah tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah:

**Tabel 4. 5 Keadaan Tenaga Kependidikan MA. RJ T.2021/2022<sup>151</sup>**

NO	NAMA	JK	JABATAN	TEMPAT TGL LAHIR	MULAI TUGAS	IJAZAH PDD JURUSAN TAHUN
1	Drs. KHAIRUL ANWAR	L	Kepala Madrasah	Sei Saren, 02 April 1966	01 JULI 1995	S1-B.ARAB-1992
2	M. KHAIRUDDIN	L	SANPRAS	Sei Saren, 02 Maret 1967	01 JULI 1995	SMA-IPA-1987
3	JARIAH, S.Pd.I	P	BENDAHARA	Sei Saren, 04 Januari 1983	01 JULI 2008	S1-B.INGGRIS-2004
4	KHANAFI, S.Pd.I	P	Waka Kesiswaan	Sei Saren, 28 Juli 1981	01 JULI 2008	S1-MPI-2005
6	M. MIFTAKHUL W, S.Pd.I	L	Waka Kurikulum	Teluk Sialang, 02 Mei 1988	01 JAN 2011	S1-PAI-2011
7	JANNATUL YULIANA, S.IP	P	TATA USAHA	Panting 2, 03 Nov 1991	01 JULI 2014	S1-ILMU PEM-2021
8	NUR MURSIDAWATI, S.Pd	P	STAF TATA USAHA	Bram Itam Kanan, 03 Feb 1998	01 JAN 2022	S1-T. BIOLOGI-2020
9	SARMIN	L	Kebersihan dan Securiti	Sei Saren, 02 Juli 1966	01 JULI 2008	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tenaga administrasi yang ada masih ada yang masih ada yang dobel job artinya sebagai guru dan sebagai bendahara. Untuk tenaga administrasi minimal pendidikannya adalah S1 atau D3 atau yang sederajat untuk pelaksanaan urusan administrasi. Untuk mendapatkan kinerja yang optimal dari tenaga administrasi di sekolah mestinya jurusan administrasi, akan tetapi pada kenyataannya di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah tidak. Bahkan bendahara yang menjabat seharusnya jurusan ekonomi atau akuntansi tapi dijabat oleh orang yang berpendidikan Bahasa Inggris. Untuk tenaga administrasi seharusnya dijabat oleh yang mempunyai jurusan administrasi tapi kenyataannya jurusan Ilmu Pemerintahan. Selanjutnya yang menjadi staf administrasi juga demikian. Begitu juga dengan petugas keamanan, seharusnya yang mejadi tugas keamanan mempunyai pendidikan khusus yang di didik dan di latih oleh tugas keamanan setempat.

<sup>151</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

Dari jumlah tenaga administrasi yang ada itu belum bisa memenuhi kebutuhan yang ada di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Dikarenakan masih ada tenaga administrasi yang dobel job dan staf yang ada masih masih kurang untuk melayani warga yang ada di sekolah. Dikarenakan untuk staf perpustakaan dan laboratorium juga belum ada, yang seharusnya staf itu ada.

## 8. Keadaan Peserta Didik

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, karena tanpa siswa proses belajar tidak dapat berlangsung. Pembelajar adalah bagian dari orang yang mengambil posisi sentral dalam proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin mencapai tujuannya, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya dengan cara yang terbaik. Banyak atau tidaknya para siswa di sana menyatakan maju tidaknya sekolah tersebut.

Madrasah aliyah Riyadhul Jannah termasuk madrasah diminati oleh peserta didik tamatan MTs atau SMP. Karena dikecamatan Bram Itam sendiri jenjang pendidikan Madrasah Aliyah itu lebih dari 3 Madrasah Aliyah. Apalagi sekarang pondok pesantren sudah banyak sekali dan akses jalan sangat mudah, sehingga banyak anak-anak yang tamatan MTS atau SMP banyak yang melanjutkan di Kuala Tungkal, Betara dan Pondok Pesantren.

Berikut ini adalah daftar peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah:

**Tabel. 4. 6 Jumlah Peserta Didik Menurut Jenis Kelamin<sup>152</sup>**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	21	33	54
2	XI	34	27	61
3	XII	43	44	87
<b>JUMLAH</b>		<b>98</b>	<b>104</b>	<b>202</b>

<sup>152</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Tabel. 4. 7 Jumlah Peserta Didik Menurut Rombel<sup>153</sup>**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IPA X	6	12	18
2	IPS X 1	6	11	17
3	IPS X 2	9	10	19
4	IPA XI	8	10	18
5	IPS XI 1	13	10	23
6	IPS XI 2	13	7	20
7	IPA XII	12	18	30
8	IPS XII 1	16	12	28
9	IPS XII 2	15	14	29
<b>JUMLAH</b>		<b>98</b>	<b>104</b>	<b>202</b>

## 9. Kegiatan Intra dan EkstraKurikuler

Di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah kegiatan belajar mengajarnya dilakukan dari pagi hari sampai kepada ba'da Zuhur kecuali pada hari Jum'at. Peraturan jam belajarnya sebagai berikut:

**Tabel. 4. 8 Kegiatan Belajar MA. Riyadhul Jannah<sup>154</sup>**

NO	SENIN	SELASA	RABU, KAMIS, SABTU	JUM'AT
1	07.00-07.30 (UPB)	07.30-08.05	07.30-08.05	07.00-07.30
2	07.30-08.05	08.05-08.40	08.05-08.40	07.30-08.00
3	08.05-08.40	08.40-09.15	08.40-09.15	08.00-08.30
4	08.40-09.15	09.15-09.50	09.15-09.50	8.30-09.00
5	09.15-09.50	09.50-10.25	09.50-10.25	09.00-09.30
6	09.50-10.25	10-25-10.45	10-25-10.45	09.30-10.00
7	10.25-10.45	10-45-11.20	10-45-11.20	10.00-10.30
8	10-45-11.20	11.20-11.55	11.20-11.55	10.30-11.00
9	11.20-11.55	11.55-12.30	11.55-12.30	11.00-11.30
10	11.55-12.30	12.30-13.00	12.30-13.00	
11	12.30-13.00		13.00-13.35	
12	13.00-13.35		13.35-14.10	

<sup>153</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

<sup>154</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

Dikarenakan Madrasah aliyah Riyadhul Jannah terkenal aktif di ekstra kulikuler, maka ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah diantaranya ialah:

**Tabel. 4. 9 Kegiatan Ekstra Kulikuler MA. Riyadhul Jannah<sup>155</sup>**

NO	HARI	WAKTU	NAMA KEGIATAN	TEMPAT KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1	SENIN	PAGI	UPACARA BENDERA	HALAMAN MADRASAH	M. REZA FAHLEVI, S.Pd
2	SENIN	SORE	FUTSAL	HALAMAN MADRASAH	A. RAHMAN SHIDIQ, S.Pd
3	SELASA	SORE	VOLLY	HALAMAN MADRASAH	IHSANUL ARIFIN, S.Si
4	RABU	SORE	DRUMBAND	HALAMAN MADRASAH	MELIYATI, S.E
5	KAMIS	SORE	PMR	RUANGAN/HALAMAN	KHAIRUN NI'MAH, S.Pd
6	JUM'AT	PAGI	YASINAN	HALAMAN MADRASAH	PUTUT EKO PRASETIO, S.Pd
7	JUM'AT	SORE	HADRAH	RUANGAN	KHANAFI, S.Pd. I
8	SABTU	PAGI	SENAM	HALAMAN MADRASAH	TAUFIQURRAHMAN, S.Pd
9	SABTU	SORE	PRAMUKA	RUANGAN/HALAMAN	SUMADI, S.Sos

## 10. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menunjang dan menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran. Fungsinya untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangatlah penting baik di lembaga formal maupun pendidikan non formal.

Pada dasarnya ada tiga faktor penting yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana ketiga faktor tersebut sangat menentukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, terutama di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah, ketiga faktor tersebut adalah tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan sarana prasarana. Ketidak adaan salah satu dari ketiga faktor tersebut, maka kegiatan belajar mengajar di Aliyah Riyadhul Jannah tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu bentuk dari instrumen kegiatan pembelajaran yang cukup menentukan dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran, karena ia merupakan salah satu faktor yang vital dalam

<sup>155</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang harus ada di Aliyah Riyadhul Jannah.

Apabila sarana dan prasarana kurang mendukung, maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan yang lainnya di sekolah tersebut tidak dapat berjalan dengan sempurna sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Demikian sebaliknya, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan berimplikasi pada proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memberi dampak yang sangat baik pada proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya.

Setiap satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana, antara lain perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan.

Setiap satuan pendidikan perlu memiliki prasarana, antara lain tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang guru, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, fasilitas listrik dan pelayanan, kawasan olahraga, tempat ibadah, permainan, kreativitas, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan.

Berikut ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel. 4. 10 Sarana dan Prasarana<sup>156</sup>**

No	Nama Brang/Bangunan	Jumlah/ Unit	Luas/ Volume	Satuan	Kondisi Barang/Bangunan			Ket.
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
<b>1</b>	<b>Tanah</b>							
	- Tanah Bangunan	-	774	M2	-	-	-	-
	- Tanah Pekarangan	-	430	M2	-	-	-	-
	- Tanah Taman/Kebun	-	-	M2	-	-	-	-
	- Tanah Lapangan	-	522	M2	-	-	-	-
<b>2</b>	<b>Bangunan</b>							
	- Ruang Belajar Teori	9	648	M2	√	-	-	-
	- Ruang Kepala Sekolah	1	12	M2	√	-	-	-
	- Ruang Guru	1	32	M2	√	-	-	-
	- Ruang Tata Usaha	1	16	M2	√	-	-	-
	- Ruang Perpustakaan	1	24	M2	√	-	-	-
	- Ruang Komputer	1	72	M2	√	-	-	-
	- Ruang Laboratorium IPA	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang Laboratorium IPS	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang Keterampilan	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang Koperasi	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang Olahraga	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang Aula	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang Tempat Ibadah	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang UKS	1	42	M2	-	-	√	-
	- Ruang BK	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang OSIS	-	-	M2	-	-	-	-
	- Ruang Kantin	2	24	M2	-	-	√	-
	- Gudang	-	-	M2	-	-	-	-
	- WC Guru	1	4	M2	√	-	-	-
	- WC Siswa	5	14	M2	-	√	-	-
	- Tempat Parkir	-	-	M2	-	-	-	-
	- Dapur	1	4	M2	√	-	-	-
	- Asrama	-	-	M2	-	-	-	-
<b>3</b>	<b>Peralatan Ruang IPA</b>							
	- Objek Glass	2	-	Bok	√	-	-	2020
	- Tabung Reaksi	8	-	Pcs	√	-	-	2020
	- Rak Tabung Reaksi	3	-	Pcs	√	-	-	2020
	- Statif + klem	1	-	Set	√	-	-	2020
	- Buret	1	-	Pcs	√	-	-	2020
	- Magnet Batang	3	-	Pcs	√	-	-	2020

<sup>156</sup> Dokumentasi, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- PH Meter	2	-	Set	√	-	-	2020
- Erlemeyer 500 ml	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Erlemeyer 50 ml	5	-	Pcs	√	-	-	2020
- Erlemeyer 100 ml	5	-	Pcs	√	-	-	2020
- Stafure	1	-	Pcs	√	-	-	2020
- Timbangan	2	-	Pcs	√	-	-	2020
- Kertas Sarig	5	-	Kajang	√	-	-	2020
- Jangka Sorong	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Micrometer Sekrup	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Mistar	2	-	Pcs	√	-	-	2020
- Stopwatch	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Tem	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Garputala	1	-	Pcs	√	-	-	2020
- Multimeter	1	-	Pcs	√	-	-	2020
- Magnet U	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- K 3	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Pipet Pendek	1	-	Bok	√	-	-	2020
- Pipet Panjang	1	-	Bok	√	-	-	2020
- Tengkorak	1	-	Unit	√	-	-	2020
- Tandu	1	-	Unit	√	-	-	2020
- Reagen gol darah	1	-	Set	√	-	-	2020
- Beaker glass 50 ml	10	-	Pcs	√	-	-	2020
- Beaker glass 100 ml	10	-	Pcs	√	-	-	2020
- Beaker glass 200 ml	10	-	Pcs	√	-	-	2020
- Beaker glass 1000 ml	2	-	Pcs	√	-	-	2020
- Kawat kasa	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- K3 besi	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Kaca arloji	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Corong 75 mm	4	-	Pcs	√	-	-	2020
- Corong 100 mm	4	-	Pcs	√	-	-	2020
- Pencepit tabung	10	-	Pcs	√	-	-	2020
- Bunsen	3	-	Pcs	√	-	-	2020
- Gu 100 ml	2	-	Pcs	√	-	-	2020
- Gu 25 ml	2	-	Pcs	√	-	-	2020
- Gu 10 ml	2	-	Pcs	√	-	-	2020
- Spatula	5	-	Pcs	√	-	-	2020
- PH Unifersal	2	-	Bok	√	-	-	2020
<b>4</b>	<b>Peralatan Ruang Komputer</b>						
- Keyboard	30	45x15	Standart	√	-	-	2018
- Mouse	30	-	Standart	√	-	-	2018
- Monitor	24	19	Inc	√	-	-	2018
- Headphone	15	-	Standart	√	-	-	2018
- Sound Speaker	2	-	Standart	√	-	-	2018
- CPU	24	-	Standart	√	-	-	2018
- Meja Komputer	30	-	Standart	√	-	-	2018
- Stavol	1	10	Kva	√	-	-	2018
- HUB Switch	2	24	Port	√	-	-	2018
- Wifi Router (TP_Link	2	-	Standart	√	-	-	2018
- Wifi Router (Xioumi)	2	-	Standart	√	-	-	2018
- Kipas Angin	4	20	Inc	√	-	-	2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Terminal Listrik	30	4	Lbng	√	-	-	2018
- Invocus/Proyektor (Epson)	1	-	Standart	√	-	-	2018
- Invocus/Proyektor (Benq)	1	-	Standart	√	-	-	2018
- Lampu	2	38	Watt	√	-	-	2018
- Jam Dinding	1	10	Inc	√	-	-	2018
- HUB Switch	4	8	Port	√	-	-	2018
- Printer	1	-	-	√	-	-	2018
<b>4 Peralatan-Peralatan</b>							
- Lemari kayu	2	-	-	√	-	-	-
- Brankas	1	-	-	√	-	-	-
- Etalase Kaca	3	-	-	√	-	-	-
- Etalase Kayu	1	-	-	-	√	-	-
- Rak Hasta Karya	1	-	-	√	-	-	-
- Meja Kayu	13	-	-	√	-	-	3 Kurang B
- Meja Kayu Panjang	1	-	-	√	-	-	-
- Kursi Plastik	16	-	-	√	-	-	3 Kurang B
- Kursi Putar	1	-	-	√	-	-	-
- Kasur	1	-	-	√	-	-	-
- Alat Masak	2	-	-	√	-	-	-
- Alat Makan Minum	3	-	-	√	-	-	-
- Meja Kompor	1	-	-	√	-	-	-
- Kompor + Gas	1	-	-	√	-	-	-
- Rak Piring	1	-	-	-	√	-	-
- Dispenser	1	-	-	√	-	-	-
- Magic Com	1	-	-	-	-	√	-
- Alat Rebana	2	-	-	√	-	-	-
- Alat Dram band	1	-	-	√	-	-	-
- Papan Statistik	4	-	-	-	√	-	-
- Papan Pengumuman	1	-	-	-	√	-	-
- Lambang Negara	1	-	-	√	-	-	-
- Gambar Presiden	1	-	-	√	-	-	-
- Gambar Wakil Presiden	1	-	-	√	-	-	-
- Pengeras Suara	1	-	-	√	-	-	-
- Kipas Angin	4	-	-	√	-	-	1 Kurang B
- Printer Canon	1	-	-	√	-	-	-
- Printer Brother	2	-	-	√	-	-	1 Kurang B
- Tiang Bendera	1	-	-	√	-	-	-
- Frame	6	-	-	√	-	-	2 Kurang B
- Kerenjang Bola	1	-	-	√	-	-	-
- Bola Voly	2	-	-	√	-	-	1 Kurang B
- Bola Futsal	2	-	-	-	√	-	-
- Bola Basket	1	-	-	-	√	-	-
- Tolak Peluru	2	-	-	√	-	-	-

- Net	1	-	-	√	-	-	-
- Cermin	1	-	-	√	-	-	-
- Jam Dinding	4	-	-	√	-	-	-
- File Surat	5	-	-	√	-	-	-
- Amper	1	-	-	√	-	-	-
- Sanyo	1	-	-	√	-	-	-
- Keset	2	-	-	√	-	-	-
- Gunting	2	-	-	√	-	-	-
- Gunting Taman	1	-	-	-	-	√	-
- Staples Besar	3	-	-	√	-	-	1 Kurang B
- Staples Kecil	1	-	-	√	-	-	-
- Pembolong Kertas	2	-	-	√	-	-	-

Dari tabel di atas bahwa sarana dan prasarana tersebut dapat kita ketahui bahwa, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah mempunyai sarana dan prasarana yang kurang lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Ada beberapa sarana dan prasarana yang yang belum ada dan ada yang kondisinya kurang baik, sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang ada di madrasah tersebut.

## B. Temuan dan Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

Berdasarkan hasil dari penelitian di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi maka ditemukan beberapa cara kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi Tidak Langsung

Observasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk mengamati tenaga kependidikan yang sedang bekerja. Tujuan observasi ini ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat melaksanakan pekerjaannya. Selama berlangsung supervisor akan mengamati dengan teliti, dengan menggunakan instrument tertentu,

terhadap apa yang dikerjakan oleh tenaga kependidikan dengan tujuan kepala madrasah akan memperoleh data yang diinginkan.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh KA selaku kepala madrasah “bahwa suervisi yang digunakan untuk tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini ialah supervisi observasi. Supervisi ini bukan hanya untuk tenaga kependidikan yang bertugas sebagai administrasi saja akan tetapi juga kepada tenaga pendidik yang bertugas menjadi guru. Biasanya observasi ini saya lakukan untuk mengetahui kehadiran, ketika melaksanakan pekerjaan dan untuk guru biasa dengan observasi kelas”.<sup>157</sup>

Ketika peneliti tanyakan langsung kepada tenaga kependidikan “kepala madrasah tentang supervisi observasi kepada tenaga kependidikan beliau tidak tahu menahu. Karena selama ini belum ada pemberitahuan kepadanya tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah”.<sup>158</sup>

Observasi itu sendiri kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku supervisor baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melakukan pencatatan-pencatatan atas kegiatannya tersebut. Kepala madrasah harus mengusahakan data yang objektif dalam menganalisis apa saja yang dilakukan oleh tenaga kependidikan selama melakukan pekerjaannya. Karena hal demikian sebagai pedoman terhadap proses pembinaan dalam meningkatkan kemamuan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan.

Ketika peneliti tanyakan langsung kepada kepala madrasah tentang supervisi seperti apa yang dilaksanakan. Maka kepala madrasah mengatakan supervisi yang dilakukan selama ini ialah observasi tidak langsung. Karena ketika akan melaksanakan supervisi tersebut tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada

<sup>157</sup> Wawancara, 13 Maret 2022.

<sup>158</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

tenaga kependidikan. Begitu juga supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tenaga pendidik, tanpa memberitahukan secara langsung. Akan tetapi kepala madrasah akan melihat dari luar kelas.<sup>159</sup>

Jika dianalisa mengenai supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah Riyadhul Jannah, maka sangatlah perlu untuk dilakukan supervisi observasi secara langsung kepada tenaga kependidikan tersebut. Dengan demikian antara tenaga kependidikan dengan kepala madrasah akan merasakan supervisi tersebut secara terstruktur. Bukan hanya sebagai pelengkap administrasi saat ada pelaksanaan akreditasi sekolah saja. Dan alasan kepala madrasah mengatakan bahwa tenaga kependidikan tersebut sudah mengerti semua tentang pekerjaan yang dijalankannya sehingga tidak melakukan observasi langsung terhadap tenaga kependidikan itu bukanlah tindakan yang benar sebagai seorang supervisor di madrasah tersebut.

#### **b. Pembicaraan Individual**

Selain melakukan observasi untuk mengamati proses pelayanan tenaga kependidikan di madrasah, kepala madrasah sebagai supervisor juga seharusnya melakukan pembicaraan individual untuk memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan yang membutuhkan bantuan dalam memecahkan permasalahan dalam kinerjanya agar kompetensi tenaga kependidikan yang ada di madrasah tersebut semakin meningkat.

Observasi pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala madrasah dan tenaga kependidikan. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan observasi terlebih dahulu jika kepala madrasah merasa bahwa tenaga kependidikan memerlukan bantuan atau tenaga

---

<sup>159</sup> Wawancara, 13 April 2022.

kependidikan itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan kinerja dan pelayanan administrasi dimadrasah.

Pembicaraan individual yaitu tehnik supervisi untuk memberi kesempatan seluas-luasnya bagi supervisor untuk membicarakan langsung dengan tenaga kependidikan mengenai masalah yang berkaitan dengan profesional pribadi mereka. Sebagai seorang kepala madrasah harus mempunyai komitmen serta loyalitas yang tinggi dan kemampuan kepemimpinannya melalui supervisi tenaga kependidikan dalam memajukan pendidikan.

Pembicaraan individual ini dapat menjadi strategi pembinaan tenaga kependidikan yang sangat efektif, terutama dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut pribadi tenaga kependidikan. Tetapi terkadang jika pembicaraan individual tidak dilaksanakan pada waktu yang tepat, memungkinkan akan mendapat tanggapan yang kurang baik dari tenaga kependidikan yang merasa terusik privasinya.

Pengamatan penulis dilapangan bahwa kepala madrasah hanya melakukan pembicaraan individual dengan cara menegur tenaga kependidikan yang tidak masuk tanpa izin terlebih dahulu, maka kepala madrasah akan bertanya alasan kenapa tidak masuk.<sup>160</sup>

Tenaga kependidikan memiliki peran banyak di sekolah , dipundak tenaga kependidikan terletak mutu pendidikan. Tenaga kependidikan juga seorang manajerial yang akan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan memberikan pelayanan kepada warga disekolah untuk meninjang

---

<sup>160</sup> Observasi, 28 Maret 2022.

proses pendidikan pada satuan pendidikan tersebut. Namun semua itu tidak akan tercapai dengan mudah tanpa pengawasan yang dilakukan kepala madrasah salah satunya pengawasan dengan cara melakukan pembicaraan individual.

Ketika peneliti mewawancarai kepala madrasah mengenai pelaksanaan supervisi pembicaraan individual ini, beliau mengatakan bahwa “saya selaku kepala madrasah belum melakukan pembicaraan individual yang secara struktural yang seperti seharusnya, yang saya lakukan hanya mengingatkan tenaga kependidikan saja jika ada yang tidak datang ke madrasah.

”<sup>161</sup>

Dari pernyataan kepala sekolah dapat dipahami bahwa kepala sekolah hanya mengingatkan kepada para bawahannya tentang kedisiplinan, agar para tenaga kependidikan tidak datang ke madrasah memberitahu alasan tanpa harus kepala madrasah yang mencari tahu terlebih dahulu, karena seorang tenaga kependidikan harus mencontohkan hal-hal yang baik kepada siswa/i, termasuk dalam hal kedisiplinan. Karena tenaga kependidikan merupakan orang yang sangat penting di madrasah, kehadirannya sangat dibutuhkan oleh warga yang ada di madrasah. tetapi yang sangat disayangkan ketika peneliti melakukan observasi bahwa kepala sekolah tidak melakukan konseling terhadap tenaga kependidikan melalui supervisi pembicaraan individual mengenai pelaksanaan kinerjanya dan yang terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan tersebut. Padahal pembicaraan individual itu sangatlah penting untuk memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk membicarakan permasalahan yang ada dalam melaksanakan proses pelayanan atau kenadalanya secara langsung dan nyaman.<sup>162</sup>

<sup>161</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

<sup>162</sup> Observasi, 28 Maret 2022.

Hal ini juga dikatakan oleh JY kepala TU “saya selama bekerja di madrasah ini belum pernah dipanggil dan diadakan pembicaraan individual oleh kepala madrasah untuk diberi konseling maupun diberi kesempatan atau dipersilahkan untuk membicarakan permasalahan mengenai proses dalam melaksanakan kineja saya dalam melayani masalah administrasi di madrasah ini maupun mengenai kompetensi profesional yang seharusnya dimiliki setiap tenaga kependidikan di madrasah. Menurut penulis supervisi pembicaraan individual ini sangatlah baik untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan dan mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalannya selama bekerja”.<sup>163</sup>

Tidak menutup kemungkinan setelah dilakukan pembicaraan individual tersebut lebih meningkatkan profesional tenaga kependidikan dalam melakukan proses pelayanan, melaksanakan administrasi, khususnya kepala TU, ketika peneliti menanyakan dengan JY kepala TU Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah ini mengatakan bahwa “saya belum pernah diajak komunikasi individual oleh kepala madrasah dalam hal masalah pekerjaan sebagai TU, beliau hanya mengingatkan kepada saya untuk mengerjakan pekerjaan yang akan diminta dalam waktu dekat saja.”<sup>164</sup>

Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan, baik berkaitan dengan kinerja sebagai tenaga kependidikan maupun masalah lain yang menyangkut tentang tupoksi. Pada observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya di lapangan, tampak bahwa kepala Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah belum melakukan teknik pengawasan berupa pembicaraan

<sup>163</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

<sup>164</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

individual untuk memberikan konseling terhadap tenaga kependidikan seperti yang seharusnya.<sup>165</sup>

Pembicaraan individual dapat dikategorikan interaksi langsung antara tenaga kependidikan dan kepala madrasah. Di dalam interaksi tersebut, seorang tenaga kependidikan diberikan kebebasan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan dalam meningkatkan tugasnya sebagai seorang tenaga kependidikan dalam melaksanakan pelayanan administrasi dan sebagainya. Melalui pembicaraan individual ini, kepala madrasah akan merasa mudah untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi seorang tenaga kependidikan, jika seorang tenaga kependidikan mengalami masalah dalam pelaksanaan pelayanan mauun administrasi dan seorang tenaga kependidikanpun akan merasa senang karena merasa tertolong dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi ketika melaksanakan pekerjaannya.

Jadi, pembicaraan individual merupakan suatu teknik untuk memperbaiki jika ada permasalahan yang dihadapi tenaga kependidikan. Menurut penulis bahwa, selaku kepala madrasah itu sebaiknya jangan pernah sekali-kali membicarakan hal-hal yang tidak terlalu penting, melainkan membicarakan segi-segi positif kependidikan dan ciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat kependidikan ingin menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya. Didalam pembicaraan individual ini, berbagai permasalahan harus dicarikan solusinya. Karena seorang supervisor harus cermat dan tanggap dalam menanggapi masalah yang dihadapi kependidikan lebih-lebih dalam pengembangan profesinya.

Dalam peningkatan kompetensi kependidikan melalui supervisi pendidikan adalah salah satu komitmen yang harus dikembangkan

---

<sup>165</sup> Observasi, 28 Maret 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam proses pendidikan pada umumnya. Pembicaraan individual merupakan upaya menemukan kekurangan atau kegiatan membantu kependidikan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga kinerjanya meningkat lebih baik dan lebih baik lagi. Pembicaraan individual itu sendiri merupakan tehnik bimbingan dan konseling, yang dapat digunakan oleh kepala madrasah untuk memberikan konseling kepada kependidikan, baik berkaitan dengan kegiatan pelayanan administrasi maupun masalah yang menyangkut tupoksinya.

Ketika supervisi pembicaraan individual ini penting serta salah satu bentuk usaha bagi peningkatan kualitas pendidikan, di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah hal tersebut belum berjalan dengan semestinya, menurut kepala madrasah, ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya sehingga hal itu belum terlaksana, yaitu “Saya menganggap bahwa kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah ini sudah tentu tahu bagaimana seharusnya menjadi seorang tenaga administrasi dan bagaimana seharusnya melakukan pelayanan administrasi yang baik, karena mereka semua pendidikannya sudah sarjana dan saya rasa itu sudah cukup berkompeten dan tidak perlu dilakukan pembicaraan individual ataupun konseling mengenai pelaksanaan administrasi yang baik dan benar di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah”.<sup>166</sup>

Persepsi kepala sekolah tentang kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan melalui pendidikan strata satu tersebut menjadi salah satu alasan tidak dilakukannya supervisi dalam bentuk pembicaraan individual untuk memberikan konseling terhadap tenaga kependidikan yang ada, tetapi ketika penulis melakukan observasi lapangan bahwa tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah belum memiliki kompetensi

---

<sup>166</sup> Wawancara, 13 April 2022.

sesuai dengan tupoksinya secara menyeluruh ini terbukti dengan masih ditemukannya salah satu staf yang sedang melakukan pekerjaannya masih belum tau dan bertanya-tanya kepada guru senior yang ada di madrasah tersebut terkait dengan pekerjaannya, dan sebagai tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi dibidangnya seharusnya mengetahui dan mampu melaksanakan pekerjaan tersebut.<sup>167</sup>

Tenaga kependidikan haruslah berpengalaman dalam pekerjaannya, berdasarkan latar belakangnya memiliki kepribadian yang baik, lamanya masa kerja tenaga kependidikan tersebut dan banyaknya penataran-penataran atau seminar-seminar yang diikuti, penguasaan skill terhadap pekerjaan yang dikerjakannya.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan tenaga kependidikan yang ada, bahwa kepala madrasah belum memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan sehingga jarang sekali kepala madrasah melakukan pembicaraan individual mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan. Sebenarnya tenaga kependidikan sangat membutuhkan itu supaya bisa mengukur hasil pekerjaan yang dikerjakan selama ini<sup>168</sup>

Kemampuan seorang tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pelayanan administrasi. Penguasaan kompetensi bagi tenaga kependidikan merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam menunjang pendidikan ada satuan pendidikan melibatkan tenaga administrasi. Persiapan yang matang dilakukan oleh tenaga kependidikan, guna mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan administrasi yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sebagai tenaga kependidikan juga perlu pelatihan

---

<sup>167</sup> Observasi, 28 Maret 2022.

<sup>168</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

dalam menunjang karirnya, supaya bisa menguasai dan bekerja sesuai dengan tupoksinya.

Pengamatan penulis dilapangan menemukan bahwa salah satu tenaga kependidikan tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, yaitu sarjana biologi dan bekerja sebagai staf ahli teknologi/alikasi, kualifikasi pendidikan merupakan salah satu syarat untuk menjadi tenaga kependidikan yang profesional, jika kualifikasi pendidikannya tidak sesuai maka dikhawatirkan tingkat kompetensi menjadi belum sempurna, begitulah keadaan yang terjadi di Mdrсах Aliyah Riyadhul Jannah sekarang ini.<sup>169</sup>

Hal ini juga dikatakan oleh KA selaku kepala madrasah bahwa: sekarang di madrasah sedang membutuhkan staf yang ahli dalam IT dan kebetulan staf yang sekarang menguasai IT. Untuk menjadi guru biologi belum ada jadwal maka, untuk sekarang diangkat menjadi staf di Mdrсах Aliyah Riyadhul Jannah sambil menunggu ada jam mengajar nantinya.<sup>170</sup>

Jika dianalisa mengenai kualifikasi pendidikan salah satu staf administrasi yang ada di Mdrсах Aliyah Riyadhul Jannah, maka sangatlah perlu untuk dilakukan supervisi pembicaraan individual karena salah satu tenaga kependidikan tersebut kualifikasi pendidikannya tidak sesuai, dan alasan kepala madrasah mengatakan bahwa tenaga kependidikan tersebut sudah mengerti semua tentang pekerjaan yang dijalankannya sehingga tidak melakukan pembicaraan individual terhadap tenaga kependidikan itu bukanlah tindakan yang benar sebagai seorang supervisor di madrasah tersebut.

### **c. Mengadakan Pertemuan Rapat**

Sebagai kepala madrasah yang baik, maka menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang sudah disusun. Sehingga apa

---

<sup>169</sup> Observasi, 13 April 2022.

<sup>170</sup> Wawancara, 13 April 2022.

yang direncanakan tersebut dibawa dalam rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan, perkembangan, pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan yang ada di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KA selaku kepala madrasah” bahwa di madrasah akan diadakan rapat bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Dengan adanya rapat maka akan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah. Dan akan memberikan solusi dari masalah tersebut. Dengan adanya rapat maka akan mengetahui perkembangan madrasah.<sup>171</sup>

Berdasarkan tujuan dari rapat tersebut yang paling utama adalah untuk menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan satuan pendidikan, kesulitan-kesulitan yang dialami, serta cara-cara mengatasi kesulitan. Dengan adanya rapat maka para tenaga pendidik dan kependidikan baik sendiri atau bersama-sama akan terbantu untuk menemukan dan menyadari apa saja kebutuhan-kebutuhan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan dengan kepada JY selaku Tata usaha: “Bahwa agenda rapat rutin yang dilakukan itu dalam satu tahun ada 3 kali rapat. Pertama, awal tahun untuk pembentukan wali kelas. Kedua, kenaikan kelas itu membahas anak-anak yang bermasalah. Ketiga, rapat kelulusan. Akan tetapi pembahasan rapat itu semua lebih kepada guru dan murid saja. Sedangkan untuk TU, bendahara dan staf tidak ada pembahasan dalam rapat tersebut”.<sup>172</sup> Hal tersebut dibenarkan oleh NM selaku staf bahwa:

<sup>171</sup> Wawancara, 13 April 2022.

<sup>172</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

“Benar bahwa dalam satu tahun ada tiga kali agenda rapat, akan tetapi rapat tersebut membahas anak murid dan guru”.<sup>173</sup>

Rapat dalam suatu lembaga/sekolah itu dianggap penting karena dengan adanya rapat yang diselenggarakan itu bisa membahas masalah-masalah yang menyangkut perbaikan mutu, mengatasi kendala-kendala yang dihadapi baik itu dari tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Karena pada saat rapat bisa memiliki banyak solusi dalam setiap kendala yang dihadapi dan saran-saran perbaikan dari banyak orang.

Pada saat melakukan rapat semua yang mengikuti harus berusaha untuk aktif dari mulai mendengar, memberikan saran, tanggapan, mengeluarkan ide-ide yang dimiliki dan bahkan sampai mengambil keputusan.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa kepala madrasah belum melaksanakan hal tersebut, terutama ketika rapat sekolah. Sebaiknya kepala madrasah membahas semuanya baik itu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, serta sistem keuangan disekolah. Dalam melakukan supervisi pendidikan maka diperlukan rencana yang baik akan meningkatkan kepercayaan, pengakuan serta penerimaan dari semua pihak yang terlibat dalam supervisi tersebut.

## **2. Faktor yang Menghambat Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah**

Pelaksanaan supervisi disekolah itu sangat bervariasi. Sebahagian sekolah sudah melaksanakan, akan tetapi ada juga sekolah belum melaksanakan sebagai mana mestinya. Berhasil tidaknya, dilaksanakan tidaknya supervisi itu tergantung kepada kemampuan

---

<sup>173</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

pengawas sebagai supervisor. Disamping itu tenaga pendidik dan kependidikan yang membuat supervisi itu tidak dapat berjalan juga sekolah. Kepala madrasah terkadang menganggap enteng boleh melakukan supervisi boleh tidak. Selain pendapat kepala madrasah tidak melaksanakan supervisi juga karena kemampuan yang dimiliki kepala madrasah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya.

Setiap sesuatu kebijakan yang dilaksanakan apabila kurang optimal atau belum terlaksana tentu ada beberapa faktor penghambatnya, begitu juga mengenai pelaksanaan supervisi kepala madrasah. Dalam rangka menanggulangi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan, tidak sepenuhnya berjalan dengan sempurna. Dalam kenyatannya terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan supervisi yang dilakukan. Bila hambatan-hambatan tersebut tidak segera disikapi dengan sungguh-sungguh, maka akan berdampak besar bagi pelaksanaan supervisi dalam rangka melaksanakan supervisi tenaga kependidikan Adapun yang menjadi kendala yaitu:

**a. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung bagi tenaga pendidik dan kependidikan, sekolah sangat memerlukan keberadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, pengamatan penulis dilapangan menemukan bahwa masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum dipenuhi seperti belum adanya ruangan untuk tenaga administrasi, bendahara dan staf yang layak, belum adanya laboratorium, kurangnya lemari-lemari arsip untuk menunjang perlengkapan yang ada di sekolah tersebut.

Fenomena inilah yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah dalam bekerjanya. Sementara itu dituntut untuk mampu bekerja dengan baik supaya dapat hasil yang baik pula. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keterbatasan sarana dan prasarana pendukung inilah menjadikan sempitnya ruang kreatifitas dan inovasi tenaga pendidik dan kependidikan dalam menciptakan suasana bekerja baik dan benar yang dapat memenuhi keinginan perencanaan yang telah dituangkan dalam rencana program pengajaran dan tujuan pendidikan tersebut.

Wawancara dengan JY mengatakan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan laboratorium serta sarana yang mendukung lainnya maka akan memudahkan dan memperlancar kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah.<sup>174</sup>

Keberadaan sarana dan prasarana dirasa sangat penting dalam bidang pendidikan, dengan lengkapnya atau terpernuhinya sarana dan prasarana pembelajaran tentu akan memudahkan para tenaga pendidik, kependidikan dan anak didik untuk lebih nyaman dalam melakukan pelayanan administrasi, menyampaikan materi dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan tercapainya tujuan pendidikan sesuai apa yang diharapkan.

Wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa “Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, untuk melancarkan segala kegiatan yang ada di sekolah, selain itu juga sarana prasarana sangat penting untuk kelengkapan akreditasi sekolah yang dilaksanakan lima tahun sekali”.<sup>175</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh Sarpras Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah ketika peneliti menanyakan tentang sarana dan prasarana yang ada: “Sarana dan prasarana itu sangat penting bagi sekolah. Sebagai penanggung jawab dalam bidangnya sarana dan prasarana serta dokumen yang terkait sangat dibutuhkan untuk kebutuhan akreditasi sekolah”.<sup>176</sup>

<sup>174</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

<sup>175</sup> Wawancara, 13 April 2022.

<sup>176</sup> Wawancara, 29 Maret 2022.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami keberadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah sangat diperlukan dalam mendukung efektifitas dan efisiensi tenaga pendidik dan kependidikan, guna mencapai tujuan yang diharapkan untuk sekolah supaya lebih baik dan maju pada masa yang akan datang.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan yang berkaitan dengan teknologi maupun non teknologi.

Dari beberapa hasil temuan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah belum melakukan supervisi secara optimal kepada tenaga kependidikan, karena kepala sekolah menganggap dengan pendidikan yang sudah dimiliki oleh tenaga kependidikan. Sehingga supervisi yang akan dilaksanakan mengalami kendala seperti kurangnya kesadaran dan keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan terhambatnya melakukan supervisi terhadap tenaga kependidikan.

#### **b. Keterbatasan Dana**

Ketika membahas seputar dana, bukan hanya biaya pendidikan di lembaga formal maupun informal. Biaya untuk membayar properti dan fasilitas seperti buku, alat tulis, seragam, dan transportasi juga termasuk ke dalamnya. Sebenarnya, pemerintah telah menyusun rencana pendidikan gratis dan program Wajib Belajar 12 Tahun untuk mengatasinya. Namun, permasalahan pendidikan di Indonesia terkait dana ternyata tidak bisa diselesaikan semudah itu. Hal ini disebabkan karena penyebaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

alokasi dana program pendidikan yang tidak tersebar secara merata. Belum lagi, menurut HSBC Global Report 2017, Indonesia merupakan salah satu negara dengan biaya pendidikan termahal di dunia.

Ada beragam sumber dana yang dimiliki oleh suatu sekolah, baik dari pemerintah, komite, dana Bos maupun pihak lain. Keuangan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu substansi pengelolaan sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Selain ada tempat dan sumberdaya manusianya, sekolah membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan pendidikan seperti pembangunan, perlengkapan, tunjangan serta lain sebagainya.

Begitu pula dengan pelaksanaan supervisi itu pun membutuhkan dana untuk pelaksanaannya. Mulai dari perencanaan membutuhkan dana untuk musyawarah pembentukan tim supervisi terlebih dahulu selanjutnya perlengkapan apa yang digunakan untuk pelaksanaan supervisi. Selanjutnya evaluasi dan tindak lanjut itu juga membutuhkan dana. Sedangkan keuangan yang ada disekolah Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah itu sumbernya dari Komite dan Dana Bos.

Sebagaimana wawancara dengan bendahara komite JY bahwa: “Keuangan Madrasah ini dari Komite dan Dana Bos. Karena, Dana Bos itu tidak mencukupi untuk keperluan pendidik, kependidikan dan siswa. Contohnya untuk gaji itu tidak bisa dari Dana Bos semua dikarenakan sudah ada ketentuan dana yang diperbolehkan untuk gaji”.<sup>177</sup>

Hal itu dibenarkan oleh KH selaku salah satu guru: “Kalau untuk gaji jagan ditanyakan karena pasti akan kaget karena besarnya sangat kecil. Jika ada yang ingin melamar menjadi salah satu guru atau staf maka beliau sudah mewanti-wanti “kalau mau

<sup>177</sup> Wawancara, 28 Maret 2022

mengamalkan ilmu silahkan tapi jangan cari penghasilan karena tidak akan cukup” itu lah kata-kata yang beliau ucapkan setiap kali ada orang yang mau melamar menjadi guru atau staf.<sup>178</sup>

Adapun besaran gaji untuk tenaga pendidik adalah jumlah jam mengajar dikalikan Rp. 11. 000,-. Tenaga pendidik yang mempunyai jam mengajar banyak maka akan banyak pula yang diterima oleh tenaga pendidik. Misalnya tenaga pendidik dalam satu minggu mempunyai 18 jam dalam 1 minggu maka tenaga pendidik akan memperoleh  $18 \times 11.000 = \text{Rp. } 198.000,-$ . Dan jika jam mengajarnya dikalikan 4 maka tenaga pendidik akan memperoleh Rp. 792.000,-.<sup>179</sup>

Sementara gaji yang diterima oleh Tata Usaha atau staf yang ada itu sesuai dengan kebijakan kepala sekolah. Untuk Tata Usaha sendiri gaji yang diterima selama per bulan sebanyak Rp. 1.200.000,-. Sedangkan untuk staf gaji yang diterima selama satu bulan ialah Rp. 800.000,-.<sup>180</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa gaji untuk tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah itu belum mencapai kepada PNS golongan Ia. Artinya gaji yang diterima tenaga pendidik dan kependidikan masih sangat dibawah rata-rata yang seharusnya diperoleh oleh tenaga pendidik dan kependidikan.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan berdasarkan data penggunaan dana Bos disitu peneliti melihat dana tersebut belum ada anggaran untuk pengembangan potensi pendidik dan kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah karena Dana Bos yang ada terbatas untuk honor, sarana prasarana serta untuk kegiatan pembelajaran dan siswa.<sup>181</sup>

<sup>178</sup> Wawancara, 29 Maret 2022

<sup>179</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

<sup>180</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

<sup>181</sup> Observasi, 28 Maret 2022.

Dari beberapa hasil temuan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kendala kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki dan juga dikarenakan disekolah Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah sistemnya kekeluargaan tidak ada perbedaan antara kepala madrasah kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala madrasah menganggap dengan pendidikan yang dimiliki tenaga kependidikan mampu untuk menjalankan tugas yang dimilikinya.

### c. Masalah Internal

Tentunya setiap orang akan mempunyai masalah atau problem dalam menjaani kehidupannya. Di manapun berada setiap orang mempunyai masalah yang beragam. masalah adalah suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Biasanya sebuah masalah dianggap sebagai suatu hal yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Atau masalah yaitu sesuatu yang memerlukan jawaban alternatif, maksudnya jawaban dari masalah untuk pemecahan masalah itu bisa lebih dari satu. Kemudian dengan kriteria tertentu akan ditentukan salah satu jawaban yang resikoanya paling kecil. Alternatif jawaban tersebut biasanya dapat ditemukan kalau seseorang telah mempunyai sejumlah data maupun informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang terjadi.

Begitupula dalam melaksanakan supervisi, masalah yang dihadapi pasti akan selalu ada baik itu internal maupun eksternal. Kendala internal terkadang tenaga kependidikan mungkin kondisi fisiknya kurang prima, terjadi konflik dirumah atau dengan siapapun. Begitu pula yang terjadi di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Sebagaimana pernyataan KA selaku kepala madrasah: "Terkadang ada masalah internal yang terjadi dan masalah itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terbawa sampai kesekolah kan tidak tau begitu tutur beliau akibatnya itu mempengaruhi kepekerjaan”.<sup>182</sup>

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas bahwa masalah internal itu sangat mempengaruhi pekerjaan seseorang. Seharusnya sebagai orang yang bekerja dipendidikan maupun ditempat selain pendidikan seseorang harus memisahkan antara masalah yang terjadi dirumah atau masalah pada diri sendiri. Karena masalah kalau tidak bisa dikontrol maka akan mempengaruhi hasil pekerjaan yang dilakukan.

#### **d. Kurangnya Kesadaran Tenaga Kependidikan**

Kepala madrasah pada hakikatnya adalah guru yang di beri tugas tambahan. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sekolah itu dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, dan iklim sekolah. Kepala madrasah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan disekolah.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif Kepala sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis kepala madrasah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat

---

<sup>182</sup> Wawancara, 13 April 2022.

strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Untuk meningkatkan kinerja dan kualitas kerja. Melalui jalinan kemitraan yang baik maka fungsi kepala sekolah sebagai inovator dan motivator memiliki peran strategis yang tepat untuk menjalin komunikasi yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah yang ia pimpin. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan yang baik, pengaturan suasana yang kondusif dan komunikatif, disiplin yang sinergis sesama komponen warga sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan KA bahwa: “Kendala melaksanakan supervisi adalah kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh tenaga kependidikan yang ada tentang masalah keaktifan dalam kehadiran. Contohnya ketika tidak hadir kadang tidak memberikan kabar maka kepala sekolah menanyakan alasan kenapa tidak hadir”.<sup>183</sup>

Beberapa prinsip yang dapat diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kesadaran yang dimiliki tenaga kependidikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- ❖ Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan
- ❖ Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan ia bekerja. Para tenaga kependidikan juga harus dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut.

<sup>183</sup> Wawancara, 13 April 2022.

- ❖ Para tenaga kependidikan harus selalu diberitahu tentang hasil dari setiap pekerjaannya
- ❖ Pemberian hadiah lebih baik dari pada hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga perlu dilakukan.
- ❖ Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepala sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai memperoleh kepuasan dalam pekerjaan.

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sarana dan prasarana dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional.

#### **e. Supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Masih Kurang**

Sebagai seorang supervisor atau pengawas satuan pendidikan/sekolah yaitu seorang pejabat yang fungsional yang mempunyai kedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan kepada sekolah/madrasah tertentu yang ditunjuk dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam suatu kabupaten atau kota, pengawas sekolah dikoordinasikan dan dipimpin oleh seorang koordinator pengawas (Korwas) sekolah atau atuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah mengenai tim pengawas dari kabupaten: “ Pengawas dari kabupaten ada, karena madrasah ini masih swasta jadi tim supervisornya dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Departemen Agama (Depag) yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.”<sup>184</sup>

Pengawas sekolah perlu memiliki kualitas kepemimpinan atau keterampilan pembinaan agar sekolah bimbingan berjalan dengan lancar. Kelancaran pendidikan berhasil diselesaikan dengan sukacita bekerja dalam kehidupan sekolah. Pengawas sekolah harus memiliki Kompetensi atau Keterampilan sebagai pengembang atau mentor pendidikan sadarilah penggunaan rasional setiap orang, dan dapat mengeksekusi tugas mereka untuk mendapatkan hasil dan mencapai tujuan dengan cara terbaik sekolah. Sebagai pengembang pendidikan, pengawas sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Akan tetapi masih banyak pengawas sekolah yang diluran sana yang hanya mengedepankan formalitas, mengabaikan esensi masih banyak dijumpai supervisor seperti itu, utamanya pinilik dan pengawas dilapangan yang melakukan pekerjaannya secara belum serius, dan masih terkesan asal-asalan, dan hanya mementingkan formalitas. Ia hanya datang untuk melihat-lihat, mengisi buku tamu, bertanya sebentar, meminta tanda tangan, kemudian pulang.

Banyak juga kepala madrasah yang hanya mempertahankan jabatan, tanpa melakukan pemberdayaan dan pengembangan pribadi dan lembaga secara terprogram. Kesibukan dijadikan alasan utama, padahal jabatan adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara serius dan penuh pengabdian daripada esensialitas. Formalitas hanya membutuhkan tertib administrasi, sedangkan esensialitas menggantungkan ukuran kesuksesannya dari pada tercapainya tujuan yang ditentukan. Diantaranya adalah tertib administrasi, meningkatnya sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan, dan terwujudnya fasilitas yang

---

<sup>184</sup> Wawancara, 13 Maret 2022.

memadai untuk pengembangan potensi tenaga pendidik dan kependidikan.

Sebagaimana wawancara dengan kepala madrasah “Bahwa tim pengawas sekolah berkunjung ke sekolah belum terlalu rutin. Madrasah tidak terlepas dari bimbingan pengawas sekolah. Ketika datang meninjau pengawas sekolah akan mencari data-data yang dibutuhkan untuk dibawa ke Kabupaten. Selebihnya sekolah berjalan sendiri. Hal tersebut memang sudah jadi prosedur yang ada di setiap madrasah.”<sup>185</sup>

Tugas utama pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan evaluasi dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi pengawasan yaitu pengawasan akademik dan pengawasan administrasi. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi tersebut di atas, pengawas sekurang-kurangnya harus melakukan tiga kegiatan, yaitu:

- 1) Melaksanakan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan pengembangan kinerja staf di seluruh sekolah,
- 2) Mengevaluasi dan memantau pelaksanaan program sekolah dan pengembangannya.
- 3) Bekerja dengan pemangku kepentingan sekolah untuk mengevaluasi proses dan hasil program pengembangan sekolah.

Tugas besar pertama mengacu pada supervisi administratif, dan tugas besar kedua mengacu pada supervisi akademik. Pengawasan manajemen pada dasarnya memberikan arahan, evaluasi dan pendampingan/bimbingan mulai dari perencanaan proyek, proses hingga hasil. Memberikan bimbingan dan bantuan kepada Kepala Madrasah dan seluruh staf sekolah dalam

---

<sup>185</sup> Wawancara, 13 April 2022.

penyelenggaraan sekolah atau pendidikan sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Supervisi akademik berkaitan dengan pembinaan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran/pengajaran dan kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan kewenangan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah meliputi: (1) memilih dan menentukan cara kerja untuk melaksanakan tugas sedapat mungkin sesuai dengan etika profesi untuk mencapai hasil yang terbaik, (2) menentukan tingkat kinerja guru dan staf yang diawasi lainnya dan faktor-faktor berikut: faktor-faktor yang mempengaruhinya 3) Menentukan atau mengusulkan program konseling dan melakukan konseling. Kekuasaan ini berarti bahwa regulator memiliki otonomi untuk memutuskan langkah dan strategi dalam menentukan tata kerja regulasi. Namun, pengawas perlu bekerja sama dengan kepala madrasah dan guru untuk melaksanakan tanggung jawab mereka ke arah sekolah yang ditentukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas penting juga pengawas sekolah untuk tiap-tiap sekolah. Dengan adanya pengawas yang betul-betul melaksanakan tugasnya menjadi supervisi bagi sekolah-sekolah swasta maka sekolah-sekolah swasta tidak akan kalah saing dengan sekolah yang sudah negeri atau sekolah swasta yang mempunyai akreditasi A atau B. Seharusnya sebagai pengawas bukan hanya formalitas saja akan tetapi benar-benar membimbing kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah tersebut. Sebagai pengawas bukan hanya mensupervisi bagian akademik saja akan tetapi juga supervisi manajerial yang ada di sekolah tersebut.

### **3. Upaya Kepala Madrasah dalam Menangani Permasalahan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan merupakan usaha yang harus dilakukan dalam keadaan sadar, terencana, teratur dan terarah dengan baik. Dengan demikian, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga dimadrasah terutama dalam pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan. Dengan adanya pembinaan tersebut tenaga pendidik dan kependidikan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sesuai dengan tupoksi yang diemban. Supaya tujuan dari sebuah lembaga pendidikan yang sudah ditetapkan akan tercapai.

Dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah, maka akan mempunyai upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam melaksanakan supervisi. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menghadapi kendala dalam melaksanakan supervisi:

**a. Mengupayakan sarana dan prasarana.**

Kepala sekolah selaku pengawas internal sekolah merupakan pemegang kebijakan tertinggi di lingkungan sekolah termasuk dalam hal perencanaan sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan perlu dilakukan apalagi menyangkut dengan infra struktur sekolah , diantaranya bidang sarana dan prasarana yang akan sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan yang mutlak dibutuhkan. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting disemua tempat kegiatan bagi tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya. Karena itu, dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Seorang tenaga kependidikan akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang sudah lengkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting disemua tempat kegiatan, karena itu, dalam rangka mensukseskan program pelayanan untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Seorang tenaga kependidikan akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang sudah lengkap. Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan atau peralatan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah pada umumnya.

Kepala Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah melakukan beberapa upaya dalam kaitannya mengahadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yaitu mengupayakan sarana dan prasarana, sarana pelayanan pendidikan merupakan komponen penting dalam proses kegiatan dalam melaksanakan administrasi di madrasah. Minimalnya sarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah menuntut pemikiran dan kebijakan dari kepala madrasah serta seluruh komponen sekolah untuk berupaya menyediakan sarana yang diperlukan dalam kaitan peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Dalam rangka peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, prasarana seperti ruangan yang nyaman dalam melaksanakan tugasnya serta sarana yang digunakan untuk bekerja memadai. Seperti laptop sarana yang digunakan untuk bekerja sehari-hari dalam menunjang administrasi yang ada di madrasah. Disamping itu, Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah terdapat sarana dan prasarana yang masih terbatas, tempat bekerja untuk tenaga kependidikan masih menjadi satu dengan para tenaga kependidikan, sehingga tenaga kependidikan masih kesulitan untuk mencari arsip-arsip yang dibutuhkan untuk memenuhi administrasi yang dibutuhkan untuk pelaporan akreditasi sekolah. Menurut hemat penulis dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selaku supervisor harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai. Kaitannya dengan upaya peningkatan kompetensi tenaga kependidikan, sarana merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, karena sarana itu pendukung lancarnya proses pelayanan administrasi yang ada pada satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap KA selaku kepala madrasah beberapa langkah yang dilakukan untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana yang ada pada satuan pendidikan yaitu “saya selaku kepala madrasah sudah mengajukan permohonan bantuan sarana dan prasarana khususnya yang menunjang kegiatan tenaga kependidikan untuk mempermudah pelayanan kepada satuan pendidikan. Akan tetapi sampai saat ini belum dipenuhi dan saya juga berusaha untuk mengupayakan supaya tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini memiliki sarana prasarana yang layak untuk menunjang tugas tenaga kependidikan yang ada di madrasah”.<sup>186</sup>

Hal itu juga diungkapkan oleh JY selaku kepala TU, kami sudah mengajukan permohonan untuk diberikan bantuan sarana dan prasarana dari dinas yang terkait tetapi sampai saat ini belum dipenuhi juga permohonan kami tersebut, padahal menurut saya sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan dan membantu kami untuk melakukan proses pelayanan di madrasah.<sup>187</sup>

Walaupun belum terpenuhi semua sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pelayanan administrasi, tetapi kepala madrasah tetap menyarankan kepada pihak tenaga kependidikan untuk mencari pengetahuan tambahan yang sesuai dengan tupoksi tenaga kependidikan tersebut.

Ketika di temui di kantor, JY selaku kepala TU juga mengatakan, saya sering di ingatkan oleh kepala madrasah agar mencari wawasan

<sup>186</sup> Wawancara, 13 Maret 2022.

<sup>187</sup> Wawancara, 29 Maret 2022.

sesuai dengan tupoksi dengan bertanya kepada orang yang lebih mengetahui atau bertanya kepada senior yang ada dimadrasah tersebut.<sup>188</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh KD Sarpras, kami semua berupaya menggunakan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan kebutuhan kami masing-masing. Jika yang kami butuhkan tidak ada maka akan berupaya untuk meminjam ketempat lain.<sup>189</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terlihat bahwa kepala madrasah sudah berupaya dengan maksimal untuk memenuhi semua sarana dan prasana walaupun belum terlaksana sepenuhnya, diantaranya yang sudah ada seperti laptop untuk masing-masing tenaga kependidikan, meskipun sudah ada PC di kantor akan tetapi PC tersebut biasa digunakan oleh semua orang yang ada di madrasah tersebut. Dengan adanya laptop maka tenaga tidak perlu menunggu dalam mengerjakan sesuatu dan data-data yang ada di latop akan lebih aman.<sup>190</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepala madrasah sudah berusaha semampu dia untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelayanan yang ada di madrasah, serta untuk meningkatkan dan memudahkan kepala madrasah untuk melakukan supervisi terhadap tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

#### **b. Membangun Kesadaran Diri Bagi Tenaga Kependidikan**

Krisis kesadaran juga dapat kita lihat pada dunia pendidikan. Para peserta didik ditekan untuk disiplin dalam waktu, pakai, tindakan dan sebagainya. Namun disisi lain, masih ada tenaga kependidikan yang melanggar aturan dan menunda-nunda pekerjaanya. Krisis kesadaran

<sup>188</sup> Wawancara, 29 Maret 2022.

<sup>189</sup> Wawancara, 29 Maret 2022.

<sup>190</sup> Observasi, 28 Maret 2022.

tersebut Karena hilangnya keteladanan. Terkadang lupa bahwa sebagai tenaga kependidikan bukan hanya dituntut untuk bisa bekerja sesuai dengan tupoksinya akan tetapi, harus bisa bekerja yang memberikan efek jangka panjang bagi lingkungan disekitarnya.

Kesadaran itu sendiri sebagai tenaga kependidikan mesti menjalankan profesinya secara total dan dengan sepenuh hati, harus terus menerus dibangun dalam diri tenaga kependidikan. Dengan kesadaran akan tanggung jawab, maka profesi yang dijalankan oleh tenaga kependidikan akan memberikan yang terbaik dalam dunia pendidikan yang dijalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah “bahwa kesadaran diri itu harus dimiliki oleh setiap orang, terutama kalau didunia pendidikan seperti sekarang ini. Berkembangnya dunia pendidikan jika kita lengah maka kita akan tertinggal. Dengan memiliki kesadaran diri maka kita akan bisa merubah cara pandang dan cara bekerja. Jika kita lengah maka kita kan ketinggalan.”<sup>191</sup>

Ketika peneliti bertanya bagaimana cara kepala madrasah menimbulkan rasa kesadran diri pada diri tenaga kependidikan” saya akan mengingatkan kepada tenaga kependidikan yang ada jika tidak masuk maka lakukanlah izin terlebih dahulu. Sedangkan masalah dengan pekerjaan maka saya akan mengingatkannya jauh-jauh hari. Jadi ketika itu dibutuhkan maka pekerjaan itu sudah selesai.<sup>192</sup>

Sebagai tenaga kependidikan kita harus memiliki prinsip supaya tidak bergantung sepenuhnya kepada pihak lain dalam meningkatkan kualitas diri. Harus ada motivasi yang kuat dari dalam diri untuk memberikan yang terbaik untuk dunia pendidikan tempat kita bekerja. Jadi ketika ada perubahan strategi dalam dunia kerja maka diri kita tidak terlalu kaget.

<sup>191</sup> Wawancara, 13 April 2022.

<sup>192</sup> Wawancara, 13 April 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga kependidikan “bahwa terkadang lupa dengan apa yang harus dikerjakan. Kerena banyak sekali tugas yang harus dikerjakan. Apalagi sebagai Tata Usaha semua urusan semuanya diurus. Kehadiran para guru kita juga harus mengetahui. Bukan karena kelalaian akan tetapi terlupakan karena banyaknya yang harus dikerjakan.”<sup>193</sup>

Sebagai kepala madrasah harus selalu memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan yang ada dimadrasahnyanya untuk meningkatkan kualitas diri menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Sebagai tenaga kependidikan harus selalu diberi motivasi dalam menjalankan tugasnya. Jangan malu untuk memberikan pujian, memberikan hasil pekerjaanya dan mengucapkan terimakasih atas apa yang dikerjakannya. Dengan demikian maka tenaga kependidikan akan terus meningkatkan kesadaran diri untuk meningkatkan hasil pekerjaanya.

### **c. Menciptakan Suasana Kekeluargaan di Madrasah**

Sebagai kepala madrasah mempunyai tugas untuk melakukan komunikasi dengan bawahannya untuk meningkatkan kinerja dan kualitas kerja kepada bawahannya. Melalui jalinan kemitraan yang baik maka kepala madrasah mempunyai fungsi sebagai motivator dan inovator memiliki peran yang sangat penting untuk menjalin komunikasi yang harmonis baik diluar maupun dalam lingkungan madrasah. Sebagai kepala madrasah maka wajib memberikan teladan kepada semua tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin, kepala madrasah juga dituntut untuk memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan dengan peraturan lingkungan

---

<sup>193</sup> Wawancara, 28 Maret 2022.

madrasah yang baik, suasana yang kondusif dan komunikatif serta menciptakan lingkungan kekeluargaan di madrasah.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah bahwa kami dimadrasah ini semuanya dianggap keluarga. Ketika akan dilaksanakan akreditasi sekolah maka, akan saling bantu-membantu baik dari tenaga pendidik maupun kependidikan untuk menyiapkan apa yang diperlukan saat akreditasi tanpa harus melihat itu tugas siapa. Bukan hanya dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah, akan tetapi diluar kegiatan jam belajar mengajar maka siswa dan siswi yang ada dimadrasah dianjurkan untuk tidak terlalu formal. Karena kepala madrasah akan menciptakan kekeluargaan dengan siswa dan siswi yang ada di madrasah.<sup>194</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika melaksanakan penelitian di madrasah hal itu memang benar, dikarenakan kepala sekolah lebih banyak berbaur dengan para tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah tersebut, daripada kepala madrasah di dalam ruangan kepala madrasah itu sendiri. Disitu kepala madrasah akan membicarakan banyak hal, baik yang menyangkut tentang madrasah anak-anak maupun hanya sekedar bualan biasa. Dengan demikian kepala madrasah akan banyak mendapatkan informasi yang menyangkut permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik dari tenaga pendidik maupun tenaga keendidikan yang ada dimadrasah tersebut.<sup>195</sup>

Ketika penulis menanyakan langsung kepada kepala madrasah, bahwa ia membenarkan bahwa lebih sering atau bahkan tidak sama sekali duduk diruangan kepala madrasah. Dikarenakan, menurut beliau ruangan itu tidak penting akan tetapi ketika akan pelaksanaan

<sup>194</sup> Wawancara, 13 April 2022.

<sup>195</sup> Observasi, 28 Maret 2022.

akreditasi sekolah itu akan sangat penting dikarenakan diperlukan ruangan khusus untuk kepala madrasah.<sup>196</sup>

Kepala madrasah harus memiliki kecerdasan personal yaitu bias menerima dan menghargai orang lain serta respek terhadap semua tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua siswa dan siswa yang ada di madrasah tersebut. Demikian pula kepala madrasah juga harus memiliki sifat respek terhadap siswanya termasuk terhadap siswa yang kurang mampu dalam hal material maupun non material.

Sebagaimana hasil wawancara dengan dengan KH Sarpras bahwa kami dimadrasah tersebut memang mengutamakan sistem kekeluargaan. Baik dengan para tenaga pendidik dan kependidikan maupun siswa atau siswi yang ada di madrasah tersebut. Ketika ada siswa/l yang kurang mampu dalam bidang ekonomi maka kami dengan kepala madrasah akan musyawarah bagaimana caranya supaya siswa tersebut masih bisa melanjutkan sekolah tanpa harus sibuk memikirkan untuk membayar SPP. Akan tetapi itu semua tanpa sepengetahuan dari siswa/l tersebut. Dikarenakan, itu hanya masalah internal antara kepala madrasah dengan dengan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan yang berkepentingan saja.<sup>197</sup>

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa kepala madrasah Aliyah Riyadhul Jannah benar-bener menciptakan lingkungan kekeluargaan di madrasah tersebut. Tanpa memandang pemimpin dan bawahan, dengan menunjukkan rasa persahabatan, dekat dengan warga sekolah maka pelaksanaan supervisi akan menjadi lebih mudah tanpa harus ada rasa takut dan sungkan.

### C. Analisis Penelitian

#### 1. Pelaksanaan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah

<sup>196</sup> Wawancara, 13 April 2022.

<sup>197</sup> Wawancara, 29 Maret 2022.

Supervisi tenaga kependidikan dilaksanakan oleh kepala madrasah. Dengan menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing dari tenaga kependidikan yang ada di madrasah yang dipimpinnya. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan mengetahui kesesuaian antara program yang dibuat oleh kepala madrasah dengan pelaksanaan yang ada di lapangan.

Teknik pelaksanaan supervisi sendiri sangat beragam bentuknya. Diantara yang sering digunakan oleh pihak-pihak sekolah yang ada, sebagaimana yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah Riyadhul Jannah sekarang ini adalah observasi, pembicaraan individual dan mengadakan pertemuan rapat.

Observasi sendiri merupakan teknik yang paling mudah dalam melaksanakan supervisi bagi kepala madrasah disetiap sekolah. Sebagaimana yang dilakukan oleh kepala madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah menggunakan teknik observasi secara tidak langsung. Karena kepala madrasah melakukan tanpa sepengetahuan dari tenaga kependidikan.

Selain melaksanakan supervisi observasi kepala madrasah juga melaksanakan supervisi pembicaraan individual. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan observasi terlebih dahulu, jika kepala madrasah merasa bahwa tenaga kependidikan memerlukan bantuan atau tenaga kependidikan itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut supervisor dapat bekerja secara individual dengan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan kinerja dan pelayanan administrasi dimadrasah.

Kepala madrasah juga melaksanakan supervisi kepada tenaga kependidikan dengan mengadakan pertemuan rapat. Rapat sekolah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya rapat antara kepala madrasah dengan tenaga pendidik dan kependidikan maka tujuan sekolah akan semakin terstruktur dan terarah. Dan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menghadapi kendala dalam pelaksanaan akan mendapatkan solusi dalam permasalahannya.

Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah belum dilakukan secara terstruktur. Sebagaimana dalam pelaksanaan supervisi observasi kepala madrasah melakukan observasi secara tidak langsung dan hanya melihat dari kejauhan. Dalam percakapan individual yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan tenaga kependidikan hanya menanyakan alasan jika tidak masuk kerja dan mengingatkan masalah pekerjaan saja, belum ada pembicaraan yang menyangkut dengan tupoksi yang dijalani.

## **2. Faktor yang Menghambat Kepala Madrasah Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan**

Program yang baik tidak akan luput dari kendala atau rintangan dalam aplikasinya . demikian juga supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, ternyata banyak kendala yang dijumpai. Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisis, mengurai faktor penyebab dan hal-hal yang terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi, dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif.

Supervisor harus mempunyai data yang akurat dan objektif, khususnya pengawas dan pinilik yang biasanya tidak sehari-hari mengikuti proses yang tenaga kependidikan kerjakan di sekolah binaannya. Begitu juga dengan kepala madrasah walaupun setiap saat memantau perkembangan sekolahnya sehingga mengetahui betul problem utama yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

namun kreativitasnya dalam memecahkan masalah juga ditunggu oleh seluruh personel sekolah.

Begitu pula yang terjadi di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah kepala madrasah ada saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan diantaranya ialah kurangnya sarana dan prasarana yang ada, keterbatasan dana, kurangnya kesadaran dari tenaga kependidikan, masalah internal, dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas masih kurang.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Ketika sarana dan prasarana yang ada belum lengkap, maka akan sangat kesusahan bagi kepala madrasah akan menuntut hal yang sempurna kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di madrasah. Kendala tersebut bukan hanya dirasakan oleh sekolah negeri saja, akan tetapi sekolah swasta juga demikian. Dan hampir setiap sekolah akan mengalami hal yang sama dalam fasilitas saran dan prasarana.

Selain tempat dana juga merupakan salah satu faktor yang menghambat kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan. Untuk dapat melakukan supervisi yang terencana dan berjalan secara optimal maka dana sangat dibutuhkan. Dengan adanya dana yang cukup proses pelaksanaan supervisi akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kesadaran diri bagi tenaga kependidikan sangat diperlukan dalam supervisi pendidikan yang ada di madrasah. Dalam melaksanakan supervisi harus ada kesadaran bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Jadi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tenaga kependidikan tanpa ada paksaan dan akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Masalah pribadi terkadang sebagai manusia biasa akan terbawa ke dalam tempat kita bekerja. Dan itu akan mempengaruhi suasana



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam mengerjakan tugas sebagai tenaga kependidikan. Dalam melaksanakan supervisi juga membutuhkan suasana hati yang baik. Dengan demikian supervisi yang dilakukan akan berjalan sebagaimana mestinya.

Supervisi yang ada dimadrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah terkadang juga tergantung pada pengawas sekolah. Jika pengawas dari luar sekolah aktif dalam melaksanakan supervisor maka supervisi yang ada disekolah akan berjalan aktif. Karena kepala madrasah bisa menekan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih aktif dalam mengikuti supervisi yang ada disekolah.

Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara pemecahan yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor peluang yang dimiliki, seperti fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang paling mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor-faktor pendukungnya dibandingkan dengan kendala yang dihadapi.

### **3. Upaya Kepala Madrasah dalam Menangani Permasalahan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah**

Sebagai kepala madrasah yang memiliki peranan peting di sekolah. Apalagi dalam pelaksanaan supervisi, maka akan menghadapi kendala-kendala dalam pelaksanaan supervisi. Dan sebagai supervisor harus memiliki upaya untuk menangani permasalahan supervisi tenaga kependidikan. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah ialah mengupayakan sarana dan prasarana, membangun kesadaran diri bagi tenaga kependidikan dan menciptakan suasana kekeluargaan dilingkungan madrasah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dalam mengupayakan sarana prasarana yang ada kepala madrasah semaksimal mungkin dengan sarana prasarana yang ada dimadrasah. Apalagi sekolah yang dipimpin sekolah swasta, maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk memenuhi itu semua. Akan tetapi sebagai pemimpin sekolah maka usaha itu akan tetap dilakukan demi kenyamanan masyarakat yang ada didalam sekolah.

Kesadaran diri harus dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan yang ada dimadrasah. Karena kesadaran diri itu merupakan kemampuan seseorang yang harus dimiliki untuk memahami, mengerti dan menerima perasaan, pemikiran pengalaman serta bisa menilai diri sendiri. Karena dengan kesadaran yang ada pada diri maka, akan bisa memahami keadaan orang-orang disekitarmu dan akan bisa melihat dirimu dalam penilaian orang lain. Dan akan bisa memahami situasi sosial serta perasaan orang lain juga. Dengan demikian, kesadaran diri yang ada di dalam diri membantu untuk berkembang baik secara personal dan profesional.

Lingkungan sangat penting pengaruhnya terhadap pencapaian seseorang. Lingkungan kerja yang nyaman akan mencetak para masyarakat yang ada disekitarnya bekerja tanpa beban, karena akan bekerja dengan suka cita. Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk berada didalamnya. Akan membutuhkan power yang mempengaruhi orang disekelilingnya sehingga tidak saling mengoreksi kekurangan masing-masing anggotanya. Untuk membangun itu semua memerlukan beberapa tahap dari pengenalan diri sampai terjalinnya hubungan yang saling membutuhkan, saling melindungi dan melengkapi. Dengan menciptakan suasana kekeluargaan disekolah maka akan lebih mudah dalam memecahkan segala permasalahan yang ada.

Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara dalam pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap cara pemecahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

masalah dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa memperbaiki sebuah permasalahan yang ada, seperti fasilitas atau upaya lain yang bisa menangani sebuah permasalahan yang ada. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang paling mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor-faktor pendukungnya dibandingkan dengan kendala yang dihadapi.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbaiki sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil survey lapangan dan analisis data sesuai dengan metode yang telah ditetapkan, mengenai problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan, disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi adalah karena adanya kendala yang dihadapi. Beberapa masalah yang dihadapi oleh kepala madrasah dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Kepala madrasah melaksanakan supervisi kepada tenaga kependidikan menggunakan teknik observasi tidak langsung, percakapan pribadi dan mengadakan pertemuan rapat. Tahapan dalam melaksanakan supervisi belum terlaksana dengan baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaannya belum terstruktur dengan baik dan evaluasinya. Hal tersebut dapat dilihat ketika melaksanakan observasi secara tidak langsung dengan melihat dari jauh. Untuk percakapan pribadi sendiri belum membahas tentang pekerjaan yang sesuai dengan tupoksi akan tetapi mengingatkan masalah pekerjaan dan jikalau tidak masuk akan bertanya alasan karena tidak masuk.
2. Faktor yang menghambat kepala madrasah melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Masih minimnya sarana dan prasarana yang ada, keterbatasan dana, kurangnya kesadaran dari tenaga kependidikan, masalah internal, dan supervisi yang dilakukan oleh pengawas masih kurang. Hal tersebut bisa dilihat dari belum optimalnya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

3. Upaya kepala madrasah dalam menangani permasalahan supervisi tenaga kependidikan di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah. Dalam menangani masalah dalam supervisi tenaga kependidikan, kepala madrasah mengupayakan sarana dan prasarana yang ada, membangun kesadaran diri bagi tenaga kependidikan dan menciptakan suasana kekeluargaan di madrasah. Dengan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah, meskipun permasalahan belum teratasi secara sempurna akan tetapi mengurangi permasalahan yang ada di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

## B. Implikasi

Implikasi merupakan dampak positif dari hasil penelitian ke beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Pertama implikasi dari hasil penelitian ini adalah bagi kepala madrasah supervisi sangat diperlukan untuk kebutuhan-kebutuhan yang ada di sekolah. Supervisi bisa dilaksanakan kapan saja kepada tenaga kependidikan tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal dan menyita banyak waktu. Sebagai kepala madrasah harus melaksanakan supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Kedua, bagi tenaga kependidikan supervisi sangat diperlukan untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Dengan adanya supervisi tenaga kependidikan akan lebih giat dalam bekerja dan menyiapkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pekerjaannya yang akan siap kapan saja kepala madrasah melaksanakan supervisi atau membutuhkan laporan maka tidak akan lembur dalam menyelesaikan pekerjaan.

Ketiga, bagi pengawas sekolah akan lebih mudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dengan adanya supervisi rutin yang diselenggarakan untuk sekolah atau madrasah yang dibimbingnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

### C. Rekomendasi

Merujuk pada temuan penelitian ini mengenai problematika kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat, maka rekomendasi penulis adalah:

1. Kepada kepala Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk menyosialisasikan tentang supervisi pendidikan secara lebih baik lagi dan melaksanakan supervisi kepada kepala madrasah agar peran kepala madrasah sebagai supervisor di sekolah bisa terlaksana dengan maksimal, dan mengadakan diklat atau penataran tentang supervisi kepala madrasah dan sekaligus memberikan pembinaan dan pengawasan secara berkesinambungan kepada setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Kepada kepala madrasah terus menerus melakukan supervisi dengan tidak hanya dalam observasi saja kepada tenaga kependidikan, tetapi harus membangun pengertian dan persepsi tenaga kependidikan akan arti pentingnya makna supervisi, karena supervisi dilakukan bukan untuk mencari kelemahan tenaga kependidikan, tetapi dilakukan untuk bahan masukan dalam menyusun perencanaan yang lebih baik kedepan, sehingga kualitas kegiatan yang ada di sekolah secara keseluruhan pada tingkat kelembagaan juga dapat ditingkatkan kualitasnya. Kepala madrasah sebagai pengambil keputusan juga untuk proaktif dalam menyelenggarakan pelatihan dan penataran tentang supervisi pendidikan baik yang diselenggarakan secara lokal, regional maupun sampai kelevel nasional dan selalu berusaha untuk selalu meningkatkan pengetahuan tentang teknik pelaksanaan supervisi terhadap tenaga kependidikan.
3. Kepada tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah, di mana perlunya motivasi dari diri sendiri dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

State Islamic University of Suntho Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Suntho Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I



## DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara, 2013.

Abdillah, Fuad. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jawa Timur: Cerdas Ulet Kreatif, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=2xcFEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=manajemen+organisasi+pendidikan+kejuruan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj0kd7V17D0AhUT63MBHSIYDbYQ6AF6BAqFEAM#v=onepage&q=manajemen%20organisasi%20pendidikan%20kejuruan&f=false>.

Ahmad, Syarwani dan Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020. [https://books.google.co.id/books?id=RGMCEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=syarwani+ahmad+dan+zahrudin&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=syarwani%20ahmad%20dan%20zahrudin&f=false](https://books.google.co.id/books?id=RGMCEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=syarwani+ahmad+dan+zahrudin&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=syarwani%20ahmad%20dan%20zahrudin&f=false).

Alma, Buchari. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Ananda, Rusyadi. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lambaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018. [https://books.google.co.id/books?id=ac8qEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rusyadi+ananda&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=rusyadi%20ananda&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ac8qEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rusyadi+ananda&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=rusyadi%20ananda&f=false).

Ardianto, Sopan. *Peneroka Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia, 2019.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

\_\_\_\_\_. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Asmani, Jamal Makmur *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press, 2012.

Azynti, Sri. *Motivasi Kepala sekolah*. Kalimantan Barat: Yudha Engliss Gallery,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

2018. [https://books.google.co.id/books?id=sUHHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+azyanti+motivasi+kepala+sekolah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sri%20azyanti%20motivasi%20kepala%20sekolah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=sUHHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+azyanti+motivasi+kepala+sekolah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=sri%20azyanti%20motivasi%20kepala%20sekolah&f=false).

Budyartati, Sri dkk. *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016. [https://books.google.co.id/books?id=NLByDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+budyartati&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sri%20budyartati&f=false](https://books.google.co.id/books?id=NLByDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sri+budyartati&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=sri%20budyartati&f=false)).

Bukhari, Imam *Shahih Adabul Mufrad di Terj. Nasruddin Al-Albani*. Jakarta: Gramedia, 2017.

Daulay, Haidar Putra. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016. [https://books.google.co.id/books?id=Qd7MDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=haidar+putra+daulay+pemberdayaan+pendidikan+agama+islam+di+sekolah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=haidar+putra+daulay+pemberdayaan+pendidikan+agama+islam+di+sekolah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Qd7MDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=haidar+putra+daulay+pemberdayaan+pendidikan+agama+islam+di+sekolah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=haidar+putra+daulay+pemberdayaan+pendidikan+agama+islam+di+sekolah&f=false)).

Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Djafry, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016. [https://books.google.co.id/books?id=KUKwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=novianty+djafri&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=KUKwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=novianty+djafri&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Fendi. Saprin dkk. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan." *Edu Riligia* 2, no. 2 (April-Oktober 2018): 265-274. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1752>.

Ganda Nugroho, Arif dkk. *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=ukEyEAAAQBAJ&pg=PR2&dq=mewujudkan+kemandirian+indonesia&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwksf6VubD0AhW8sIYBHUBWBr0Q6AF6BAgDEAM#v=onepage&q=mewujudkan%20kemandirian%20indonesia&f=false>.

Hafid, Anwar dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hafizi, Zainul dkk. *Kepemimpinan Pendidikan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=0ngvEAAA>

[QBAJ&printsec=frontcover&dq=zainul+hafizi&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=zainul%20hafizi&f=false.](#)

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Handriyani, Puji. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Professional Guru PAI." Tesis., IAIN Salatiga, Salatiga, 2018..

Herawati, Endang Sri Budi dan Adiman. *Tata Kelola Administrasi Persekolahan*. Jawa Timur: Cv. Penerbit Qiara Media, 2020.

Hidayatullah, Moh. Nur dan Moh. Zaini Dahlan. *Menjadi Kepala Madrasah Ideal, Efektif & Efisien*. Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=u8DDDwAAQBAJ&pg=PA154&dq=menjadi+kepala+sekolah+ideal,+efektif+dan+efisien&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi1xoaSrbD0AhU5s1YBHVM9DooQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=menjadi%20kepala%20sekolah%20ideal%20efektif%20dan%20efisien&f=false>.

Iwantoro. Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dalam Rangka Mencapai Tujuan Pendidikan." *Jurnal At-Tajdid*, no. (2014): 53-56. [https://issuu.com/at-tajdid/docs/iwantoro\\_kompetensi\\_supervisi\\_keppupervisiKepala\\_Madrasahdalam\\_meningkatkankinerja\\_guru\\_dalam\\_rangka\\_mencapai\\_tujuan\\_pendidikan](https://issuu.com/at-tajdid/docs/iwantoro_kompetensi_supervisi_keppupervisiKepala_Madrasahdalam_meningkatkankinerja_guru_dalam_rangka_mencapai_tujuan_pendidikan).

Jelantik, Ketut. *Menjadi Kepala Madrasah Yang Profesional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2015. [https://books.google.co.id/books?id=CE9FCQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ketut+jelantik&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=ketut%20jelantik&f=false](https://books.google.co.id/books?id=CE9FCQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ketut+jelantik&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=ketut%20jelantik&f=false).

Kompyang Sri Wahyuningsih. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar." *Jurnal Pangkaja* 24, no.1 (Maret 2021): 107-118. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PJAH/article/download/1285/1614>.

Kristiawan, Muhammad dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017. [https://books.google.co.id/books?id=L94oDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=muhhammad+kristiawan&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=muhhammad%20kristiawan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=L94oDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=muhhammad+kristiawan&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=muhhammad%20kristiawan&f=false).

Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Book of Education Management*. Jakarta: Kencana, 2018.

<https://books.google.co.id/books?id=YCXvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=imam+machali+dan+ara+hidayat&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjBp7J1rD0AhVX6XMBHbzFCEYQ6AF6BAgDEAM#v=onepage&q=imam%20machali%20dan%20ara%20hidayat&f=false>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.

Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.

Mulasi, Syibransyah dan Fedry Saputra. "Problematika Pembelajaran Pai pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh". *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, no. 2 (Februari 2019): 269-281. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/3367/3482>.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara, 2010.

\_\_\_\_\_. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2013.

Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoretis dan Aplikatif*. Yogyakarta: PT. CV Budi Utama, 2018. [https://books.google.co.id/books?id=gWZmDwAAQAJ&printsec=frontcover&dq=musriadi+profesi+kependidikan+secara+teoretis+dan+aplikatif&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=musriadi%20profesi%20kependidikan%20secara%20teoretis%20dan%20danaplikatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=gWZmDwAAQAJ&printsec=frontcover&dq=musriadi+profesi+kependidikan+secara+teoretis+dan+aplikatif&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=musriadi%20profesi%20kependidikan%20secara%20teoretis%20dan%20danaplikatif&f=false).

Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Nurchayani, Ardik. "Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 1 Ngelayang Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo". Tesis., Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021.

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019. [https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ismail+nurdin+dan+sri+hartanti&hl=id&sa=X&sqi=2&redir\\_esc=y#v=onepage&q=ismail%20nurdin%20dan%20sri%20hartanti&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ismail+nurdin+dan+sri+hartanti&hl=id&sa=X&sqi=2&redir_esc=y#v=onepage&q=ismail%20nurdin%20dan%20sri%20hartanti&f=false).

Nur Hamami, Ahmad. "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur." Tesis., Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, 2021.

Nusrial. "Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi". Tesis., Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.

Panggabean, Rizal. *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Tangerang Selatan: PT. Pustaka Alvabet, 2015. [https://books.google.co.id/books?id=GjeLCwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rizal+panggabean&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=rizal%20panggabean&f=false](https://books.google.co.id/books?id=GjeLCwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=rizal+panggabean&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=rizal%20panggabean&f=false).

Parnawi, Afi. *Optimalisasi Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=JjP4DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=afi+parnawi&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiRpYfm07D0AhXfSmwGH5oAaoQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=afi%20parnawi&f=false>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. [https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud\\_Nomor6\\_Tahun2018.pdf](https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas132007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf>.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar. [https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp\\_28\\_90.pdf](https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_28_90.pdf).

Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Poerwati, Endang dan Beti Istanti Suwandayani. *Manajemen Sekolah Dasar Unggul*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020. <https://books.google.co.id/books?id=fpzzDwAAQBAJ&pg=PR1&dq=endang+poerwanti+dan+beti+istanti&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwifnKjrjrbD0AhUlsIYBhwXt6CSYQ6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=endang%20poerwanti%20dan%20beti%20istanti&f=false>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Saifuddin Zuhri
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Saifuddin Zuhri

Prihantini dkk., *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=PdxBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=prihantini+manajemen+berbasis+sekolah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=PdxBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=prihantini+manajemen+berbasis+sekolah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).

Pujayanti, Ninik. "Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Staf Dan Kurikulum (Studi Kasus Di Smp Negeri 11 Tangerang, Banten)". Tesis., Universitas Negeri Semarang. 2006.

Ramadhon, Ridho dan Imam Khoiriyadi. "Problematika Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 157-166. <https://journal.permapendissumut.org/index.php/edusociety/article/download/39/36>.

Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2007.

Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018. [https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ajat+rukajat&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=ajat%20rukajat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ajat+rukajat&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=ajat%20rukajat&f=false).

Sa'diyah, Halimatus dan Septi Gumiandri. "Analisis Problematika Pelaksanaan Supervisi dalam Kegiatan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mii Purwawinangun Cirebon". *Jurnal Jiem Management Of Islamic Education, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Nurjati Cirebon* 5, no. 1 (2021): 26-30. <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem/article/download/8429/3900>.

Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Saidah. *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global Dan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Seran, Sirilius. *Metode Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020. [https://books.google.co.id/books?id=KB3sDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sirilius+seran&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sirilius%20seran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=KB3sDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=sirilius+seran&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=sirilius%20seran&f=false).

Setiyadi, Bradley. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020. [https://books.google.co.id/books?id=X1nvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bradley+setiyadi&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bradley%20setiyadi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=X1nvDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=bradley+setiyadi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=bradley%20setiyadi&f=false).

Sitorus, Awaluddin dan Siti Kholifah. *Supervisi Pendidikan Teori dan Pengaplikasiannya*. Lampung: CV. Perahu Litera Group, 2018.

Siswanto, Edy dkk. *Supervisi Pendidikan Menjadi Supervisor Yang Ideal*. ed. Tri Joko Raharjo. Semarang: Unnes Press, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=g78EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=supervisi+pendidikan+menjadi+supervisor+yang+ideal&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=supervisi%20pendidikan%20menjadi%20supervisor%20yang%20ideal&f=false](https://books.google.co.id/books?id=g78EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=supervisi+pendidikan+menjadi+supervisor+yang+ideal&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=supervisi%20pendidikan%20menjadi%20supervisor%20yang%20ideal&f=false).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Professional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukenda Egok, Asep. *Profesi Kependidikan*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019. [https://books.google.co.id/books?id=\\_DQnEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=asep+sukenda+egok&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=asep%20sukenda%20egok&f=false](https://books.google.co.id/books?id=_DQnEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=asep+sukenda+egok&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=asep%20sukenda%20egok&f=false).

Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Pendidikan, Ekonomi Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020.

Suparman. *Kepemimpinan Kepala Madrasah& Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. [https://books.google.co.id/books?id=rlujDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=suparman+kepemimpinan+kepala+sekolah&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=suparman%20kepemimpinan%20kepala%20sekolah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rlujDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=suparman+kepemimpinan+kepala+sekolah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=suparman%20kepemimpinan%20kepala%20sekolah&f=false).

Suryantini. "Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah Melalui Supervisi Kelompok di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (Januari 2016): 8-16. <https://journal.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/1800/1252>.

Susiana. "Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen." *Jurnal Al-Thariqah* 2, no. 1 (Oktober 2017): 73-88. <https://onlinejournal.unja.ac.id/JSSH/article/download/14135/11557>.

Suteja, Jaja. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019. [https://books.google.co.id/books?id=QQSNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=etika+profesi+keguruan&hl=id&sa=X&sqj=2&redir\\_esc=y#v=onepage&q=etika%20profesi%20keguruan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=QQSNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=etika+profesi+keguruan&hl=id&sa=X&sqj=2&redir_esc=y#v=onepage&q=etika%20profesi%20keguruan&f=false).

Syafmawati, Ira. "Persepsi Guru Tentang Kompetensi Supervisi Kepala MadrasahSD Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang". *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 ( 2013): 93-100. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2685>.

Usman, Husaini. *Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019. [https://books.google.co.id/books?id=uZo\\_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=husaini+usman+administrasi&hl=id&sa=X&redir\\_esc=y#v=onepage&q=husaini%20usman%20administrasi&f=false](https://books.google.co.id/books?id=uZo_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=husaini+usman+administrasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=husaini%20usman%20administrasi&f=false).

Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Yahya, Murip. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Jambi

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

**Judul: Problematika Kepala Madrasah dalam Melaksanakan Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.**

### A. Observasi

No	Aspek Yang di Observasi	Sasaran
1.	Kepala Sekolah	a. Kegiatan Kepala Sekolah b. Cara kerja kepala sekolah c. Interaksi dengan para staf dan guru
2.	Tenaga Kependidikan	a. Kegiatan Tenaga Kependidikan b. Cara kerja tenaga kependidikan c. Interaksi kepada sesama teman dan atasan

### B. Wawancara

No	Aspek Yang di Wawancara	Sasaran
1.	Bagaimana persepsi bapak tentang supervisi terhadap tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	Kepala Sekolah
2.	Apakah factor yang menyebabkan bapak belum melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan?	
3.	Bagaimana model kerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
4.	bagaimana cara bapak mengevaluasi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
5.	Bagaimana hasil evaluasi terhadap tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
6.	Apakah tindakan bapak setelah melihat hasil evaluasi terhadap tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthana Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

	Jannah?	
7.	Apakah bapak memberikan pembinaan atau pelatihan kepada tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
1.	Apakah Kepala Madrasah melaksanakan evaluasi kepada tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	Tenaga Kependidikan
2.	Evaluasi jenis apa yang digunakan oleh Kepala Madrasah kepada tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
3.	Tindakan apa yang dilakukan Kepala Madrasah setelah melaksanakan evaluasi tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
4.	Bagaimana pola kerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
5.	Apa saja kendala tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
6.	Bagaimana upaya tenaga kependidikan dalam menghadapi kendala di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	
7.	Apakah ada pembinaan atau pelatihan yang diberikan pihak sekolah kepada tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah?	

### C. Dokumentasi

No	Aspek Dokumentasi	Sasaran
1.	Profil sekolah	a. Riwayat Sekolah b. Semua Data Siswa c. Data Pendidik Dan Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

		d. Peta Kelulusan Siswa Dan e. Grafik/Peta Siswa
2.	Penerimaan Siswa Baru	a. Format Formulir Penerimaan Siswa Baru b. Agenda Penerimaan Siswa Baru c. Spanduk Penerimaan Siswa Baru
3.	Keputusan Kepala Sekolah	a. Pembagian Tanggung Jawab Pendidik dan Kpendidikan b. Pembagian Tugas Pelatih Ekstrakurikuler
4.	Aturan tugas dan tanggung jawab	a. Pekerjaan Pejabat Sekolah b. Aturan Bagi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan c. Disiplin Siswa.
5.	Sarana Dan Prasarana	a. Daftar bangunan dan ruangan b. Persediaan kargo/Inventaris - Buku dan perlengkapan ruang belajar - Buku dan perlengkapan laboratorium - Buku dan perlengkapan perpustakaan - Peralatan ruang kantor
6.	Daftar Bahan Habis Pakai	a. Alat tulis, dll.
7.	Pemeliharaan Dan Perbaikan Inventaris	a. Jangka pendek b. Jangka panjang
8.	Pembiayaan peralatan siswa	a. Struktur organisasi b. Rencana Kerja Serikat Mahasiswa c. Jadwal Kegiatan OSIS d. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler e. Matriks Aktivitas f. Berkas perkara dan pelanggaran tata tertib sekolah g. Transkrip siswa h. Atur pertemuan kelas i. Daftar juri pertemuan kelas
9.	Perlengkapan les ekstra kurikuler	a. Organisasi di bidang ekstrakurikuler b. Rencana kerja ekstrakurikuler c. Jadwal latihan rutin d. Daftar kehadiran untuk kegiatan ekstrakurikuler e. Anggaran dan rencana ekstrakurikuler

		f. Review absensi kegiatan siswa
10.	Peralatan konseling	a. Daftar periksa bimbingan dan pemanggilan siswa b. Struktur dan tanggung jawab pembinaan c. Daftar inventaris barang dan dokumen panduan
11.	Peralatan unit kesehatan	a. Masukkan daftar siswa di UKS b. Daftar lengkap buku c. Daftar siswa yang dirujuk ke Puskesmas/Rumah Sakit
12.	Agenda Rapat	a. Berita acara b. Daftar Hadir c. Dokumentasi Rapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



## DOKUMENTASI PENELITIAN



STRUKTUR KURIKULUM MA RIYADHUL JANNAT									
KURIKULUM									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
51	52	53	54	55	56	57	58	59	60
61	62	63	64	65	66	67	68	69	70
71	72	73	74	75	76	77	78	79	80
81	82	83	84	85	86	87	88	89	90
91	92	93	94	95	96	97	98	99	100



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

## DOKUMENTASI WAWANCARA

### Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Geografi



### Wawancara Kepala Tata Usaha



### Wawancara Kepala Sekolah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



## CURRIKULUM VITAE

Nama : Wiwit Haryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Bram Itam Kanan, 2 Juni 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 154 Cm  
Berat Badan : 46 Kg  
Alamat : Pantai Gading Kec. Bram Itam Kab. Tanjung  
Jabung Barat  
No Hp : 087794062828  
Status : Menikah

### DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 105/V Pasar Rabu ( 2000-2006 )  
MTs : Al-Baqiyatus Shalihat ( 2006-2009 )  
MA : Al-Baqiyatus Shalihat ( 2010-2013 )  
Perguruan Tinggi : STAI An-Nadwah Kuala Tungkal ( 2013-2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi